

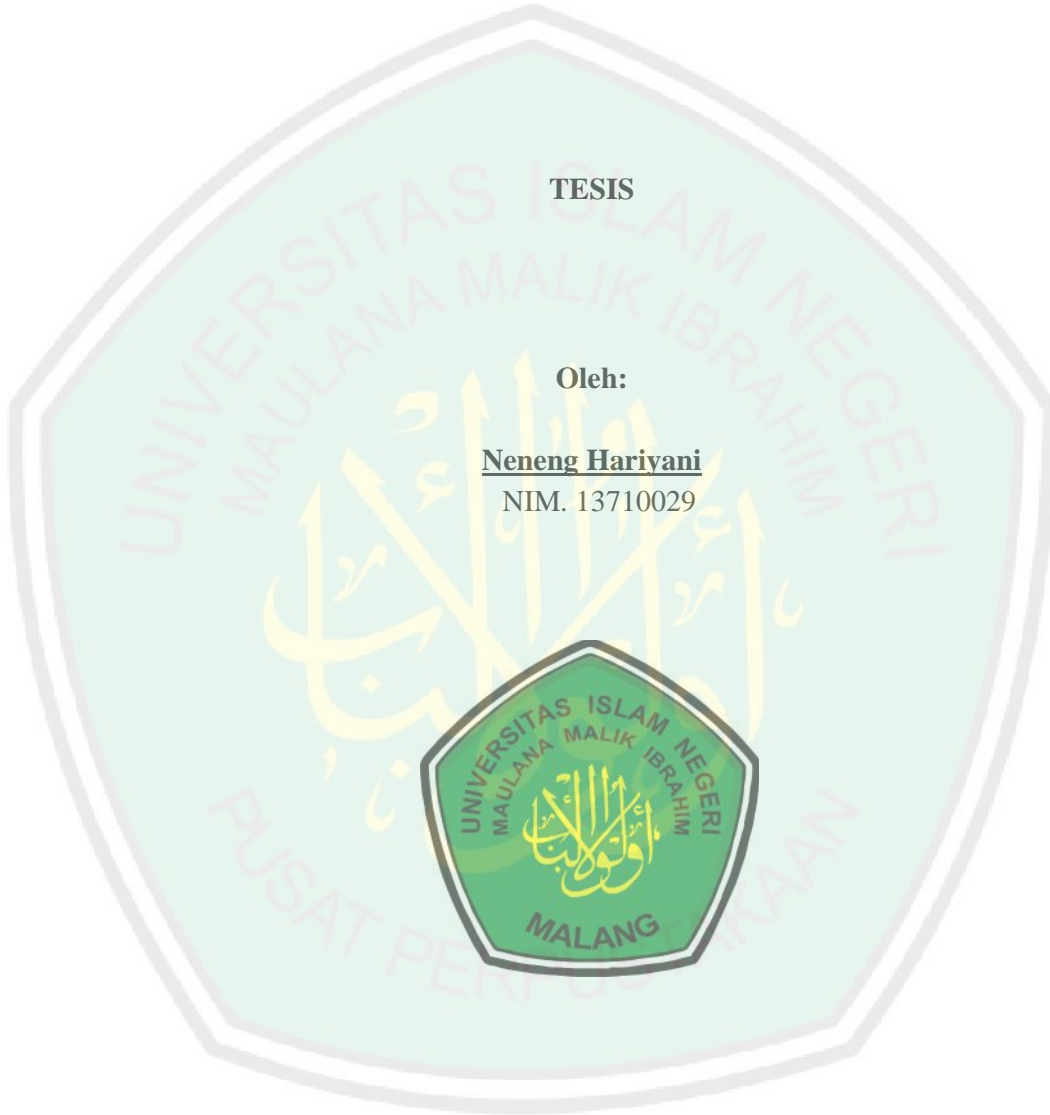
**PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH SEBAGAI PEMBERI
PERTIMBANGAN, PENDUKUNG, PENGONTROL, DAN MEDIATOR
TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
DI SMAN NEGERI SE-KOTA PASURUAN**

TESIS

Oleh:

Neneng Hariyani

NIM. 13710029



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

JUDUL

**PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH SEBAGAI PEMBERI
PERTIMBANGAN, PENDUKUNG, PENGONTROL, DAN MEDIATOR
TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
DI SMAN NEGERI SE-KOTA PASURUAN**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

NENENG HARIYANI

NIM. 13710029

Pembimbing

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003

Dr. H. Ali Ridho, M. Ag
NIP. 197804292006041001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei 2016

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “*Pengaruh Kinerja Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMAN Negeri se-Kota Pasuruan*” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 25 Mei 2016

Pembimbing I



Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag
NIP. 197204202002121003

Malang, 25 Mei 2016

Pembimbing II



Dr. H. Ali. Ridho, M. Ag
NIP. 197804292006041001

Malang, 25 Mei 2016

Mengetahui,
Ketua Program Magister MPI



Dr. H. M. Syamsul Hady, M. Ag
NIP. 19669825199403100

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH KINERJA KOMITE SEKOLAH SEBAGAI PEMBERI
PERTIMBANGAN, PENDUKUNG, PENGONTROL, DAN MEDIATOR
TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
DI SMA NEGERI SE-KOTA PASURUAN**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002



Ketua Penguji
Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP.197008132002051001



Sekretaris/Pembimbing I,
Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag
NIP. 197204202002121003



Pembimbing II,
Dr. H. Ali Ridho, M.Ag
NIP. 197804292006041001



Mengesahkan,
Direktur Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tanga di bawah ini :

Nama : Neneng Hariyani
NIM : 13710029/S2
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : *“Pengaruh Kinerja Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMAN Negeri se-Kota Pasuruan”*

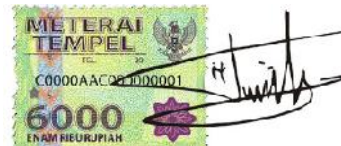
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Mei 2016

Hormat saya,



Neneng Hariyani
13710029/S2

ABSTRAK

Hariyani, Neneng. 2016. *Pengaruh Kinerja Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMAN Negeri se-Kota Pasuruan*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (II) Dr. H. Ali Ridho, M.Ag.

Kata Kunci : Kinerja Komite Sekolah, Mutu Layanan Pendidikan

Keberadaan Komite Sekolah termaktub dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, yang memiliki tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah dibentuk untuk mewadahi dan meningkatkan partisipasi *stakeholder* untuk turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara proporsional untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan gambaran kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator dan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, menjelaskan tentang pengaruh kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan.

Hasil analisis data membuktikan bahwa (1) kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan tergolong sangat baik (61,07%), kinerja komite sebagai pendukung tergolong sangat baik (72,4%), kinerja komite sebagai pengontrol tergolong sangat baik (78,5%), kinerja komite sebagai mediator tergolong sangat baik (63,08%), dan mutu layanan pendidikan tergolong baik (53,6%), (2) ada pengaruh kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan terhadap mutu layanan pendidikan yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,019, (3) ada pengaruh kinerja komite sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,017, (4) ada pengaruh kinerja komite sebagai pengontrol terhadap mutu layanan pendidikan yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,027, (5) ada pengaruh kinerja komite sebagai mediator terhadap mutu layanan pendidikan yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,012, (6) ada pengaruh secara simultan kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,002.

Dengan demikian, kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, kinerja komite sebagai pendukung, kinerja komite sebagai pengontrol, kinerja komite sebagai mediator memiliki andil terhadap mutu layanan pendidikan. Sehingga sudah seharusnya Komite Sekolah terus meningkatkan kinerjanya dengan fungsinya masing-masing guna meningkatkan mutu layanan pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

ملخص الأطروحة

حارياني، نينغ، 2016. تأثير الأداء في جودة خدمة الت في المدارس الثانوية الحكومية في باسوروان. أطروحة، في قسم إدارة التربية الإسلامية في مستوى الماجستير في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) الدكتور الحاج منير العابدين الماجستير، (2) الدكتور الحاج علي رضى الماجستير

الكلمة الرئيسية: أداء لجنة المدرسة، جودة خدمة التربية

وأما لجنة المدرسة تُكتب في القانون في رقم 25 2000

الوطني الذي فيه مسؤولية لتطبيق التعليم والتعلم. لأن أداء التربية الجذابة والتنوعية ليس وظيفة المدرسة فحسبه بل مسؤولية المجتمع جميعهم. بعبارة أخرى، شكلت لجنة المدرسة لتأييد أداء خدمة التربية النوعية. ودور لجنة المدرسة لترقية مشاركة أصحاب المصلحة في التخطيط والتنفيذ والتقييم في عملية التعليم والتعلم فعالية.

وأما أهداف هذه الأطروحة لتوضيح الصورة في أداء لجنة المدرسة كالمتوازن والمؤيد والمقيم والوسيط في جودة خدمة التربية في المدارس الثانوية الحكومية في باسوروان. لشرح تأثير أداء لجنة المدرسة كالمتوازن لجودة خدمة التربية، ولشرح تأثير أداء لجنة المدرسة كالمؤيد لجودة خدمة التربية، كالمقيم لجودة خدمة التربية، كالوسيط لجودة خدمة التربية.

وأما تحليل البيانات هذه الأطروحة يدل على أن (1) أداء لجنة المدرسة كالمتوازن جيد جدًا (61,07%) أداء لجنة المدرسة كالمؤيد جيد جدًا (72,4%) أداء لجنة المدرسة كالمقيم جيد جدًا (78,5%) أداء لجنة المدرسة كالوسيط جيد (63,08%). (2) هناك تأثير أداء لجنة المدرسة كالمتوازن لجودة خدمة التربية بدلالة النتيجة المناسبة 0,019 (3) هناك تأثير أداء لجنة المدرسة كالمؤيد لجودة خدمة التربية

بدلالة النتيجة المناسبة 0,017 (4) هناك تأثير أداء لجنة المدرسة كالمقيم لجودة خدمة التربية بدلالة النتيجة المناسبة 0,027 (5) هناك تأثير أداء لجنة المدرسة كالوسيط لجودة خدمة التربية بدلالة النتيجة المناسبة 0,012 (6) هناك التأثير الاستمرارية، أداء لجنة المدرسة كالمتوازن والمؤيد والمقيم والوسيط لجودة خدمة التربية بدلالة النتيجة المنه 0,002

بمذه الحالة، أداء لجنة المدرسة كالمتوازن والمؤيد والمقيم والوسيط لها أثر قويّ لجودة خدمة التربية، فتنبغي لها ان ترتقي جودة خدمة التربية بدور ووظيفة معينة لترقية التربية والشباب في المستقبل.

Hariyani, Neneng. 2016. Effect of Performance School as Employer Advisory Committee, Support, Control, and Quality of Service Mediator Against Foreign Education at SMAN as the city of Pasuruan. Thesis, Department of Islamic Education Management Graduate Program of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (II) Dr. H. Ali Ridho, M.Ag.

Keywords: Performance School Committee, the Quality Education Services

The existence of the School Committee contained in Law No. 25 Year 2000 on the National Development Program, which has the responsibility to provide education. The school committee was formed to facilitate and increase the participation of stakeholders to participate in the planning, implementation and evaluation of school programs in proportion to support the implementation of quality education services.

This study aims to clarify the picture of the performance of the committee as a conduit of consideration, support, controller, mediator and quality of educational services in SMA as the city of Pasuruan, describes the effect of the performance of the school committee as a conduit of consideration, support, control, and mediator on the quality of educational services.

The results of data analysis proves that (1) the performance of the committee as giving consideration classified as very good (61.07%), the performance of the committee as a supporter as very good (72.4%), the performance of the committee as a controller as very good (78.5%) , the performance of the committee as a mediator as very good (63.08%), and the quality of education services are classified as good (53.6%), (2) there is influence the performance of the committee as giving consideration to the quality of education services as evidenced by the results of significance value of 0.019 , (3) there is influence the performance of the committee as a supporter of the quality of education services as evidenced by the results of significance value of 0.017, (4) there is influence the performance of the committee as a controller of the quality of education services as evidenced by the results of significance value of 0.027, (5) no effect performance of the committee as a mediator of the quality of education services as evidenced by the results of significance value of 0.012, (6) there is influence of simultaneous performance of the committee as a conduit of consideration, support, control, and mediator on the quality of educational services with the result of the significant value of 0.002.

Thus, the performance of the committee as a conduit of consideration, the committee's performance as a support, the performance of the committee as a controller, the performance of the committee as a mediator has contributed to the quality of educational services. So should the School Committee continues to improve its performance with their respective functions in order to improve the quality of educational services that can ultimately improve the quality of education itself.



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan terukir ketulusan dan kerendahan hati
ku persembahkan karya ini

Untuk sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih
yang tak pernah usai.

Mengasihiku setulus hati, sesuci do'a dan tak pernah berbatas waktu
(Bapak Kaselan dan Ibu NurHayati (Almh))

Restumu yang slalu menyertai setiap langkahku. Dari jerih payahmu,
kesuksesanku berasal, demi meniti masa depan.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nya-lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “*Pengaruh Kinerja Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMAN Negeri se-Kota Pasuruan.*” Tak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami tunggu-tunggu syafaatnya kelak nanti di hari akhir.

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua (Kaselan dan Nur Hayati (Almh)), suami tercinta (Muhammad Ma’ruf), dan buah hati kami (Zaahira Fairuz Firdausiah) yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do’a.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan karya tulis ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd, selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. M. Syamsul Hadi, M. Ag selaku Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Pps UIN UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag dan Dr. H Ali Ridho, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Seluruh tenaga pengajar Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dari beliau semua penulis menimba ilmu dan menambah wawasan. Ungkapan terima kasih rasanya tidak cukup menggantikan apa yang telah mereka berikan kepada penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah, guru, dan staf tata usaha SMA Negeri 2, 3, dan 4 Pasuruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah masing-masing.
6. Teman-teman MPI B yang menjadi teman seperjuangan.

Kendatipun demikian penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca yang budiman. Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini mendatangkan manfaat dunia akhirat. Amin.

Malang, 25 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Abstrak Bhs. Indo.....	vi
Abstrak Bhs. Arab.....	vii
Abstrak Bhs. Inggris.....	ix
Persembahan.....	xi
Kata Pengantar.....	xii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xix
Daftar Gambar	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Asumsi Penelitian.....	9

G. Ruang Lingkup Penelitian	10
H. Originalitas Penelitian	12
I. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Kinerja Komite Sekolah	15
a. Pengertian Kinerja.....	15
b. Penilaian Kinerja.....	16
c. Indikator Penilaian Kinerja.....	19
d. Manfaat Penilaian Kinerja.....	19
2. Komite Sekolah.....	20
a. Sejarah Komite Sekolah	20
b. Konsep Dasar Komite Sekolah.....	23
c. Tujuan Komite Sekolah.....	24
d. Fungsi Komite Sekolah.....	24
3. Komite Sekolah sebagai Pemberi pertimbangan.....	26
4. Komite Sekolah sebagai Pendukung	27
5. Komite Sekolah sebagai Pengontrol.....	29
6. Komite Sekolah sebagai Mediator	30
6. Mutu Layanan Pendidikan	31
a. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan	31
b. Dimensi Mutu Layanan Pendidikan.....	36
c. Hubungan Komite dengan Mutu Layanan Pendidikan	41

B. Kajian Teoritik Dalam Perspektif Islam.....	43
1. Komite Sekolah dalam Perspektif Islam.....	43
2. Mutu Layanan Pendidikan dalam Perspektif Islam.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Rancangan Penelitian	48
B. Variabel Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Variabel Penelitian.....	53
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
1. Uji Validitas	59
2. Uji Reliabilitas	64
G. Analisis Data.....	65
1. Analisis Deskriptif.....	66
2. Uji Pesyaratan Analisis.....	66
3. Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Lokasi	71
1. SMA Negeri 2 Pasuruan	71
2. SMA Negeri 3 Pasuruan	76
3. SMA Negeri 4 Pasuruan	77
B. Pelaksanaan Penelitian	80
C. Karakteristik Responden.....	81

D.Deskripsi Kinerja Komite sebagai Pemberi pertimbangan, Pendukung, Pengontrol dan Mediator serta Mutu Layanan Pendidikan	82
1. Komite sebagai Pemberi Pertimbangan.....	82
2. Komite sebagai Pendukung.....	83
3. Komite sebagai Pengontrol	84
4. Komite sebagai Mediator.....	86
5. Mutu Layanan Pendidikan	87
E. Uji Prasyarat Regresi	88
1. Uji Normalitas	88
2. Uji Linieritas	90
3. Uji Multikolinieritas	91
4. Uji Autokorelasi	92
5. Uji Heteroskedastisitas	93
F. Pengujian Hipotesis	94
BAB V PEMBAHASAN	108
A. Gambaran Mutu Layanan Pendidikan, Kinerja Komite sebagai Pemberi pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator di SMA Negeri se-Kota Pasuruan	108
B. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Pemberi Pertimbangan dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan	111
C. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Pendukung dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.....	114

D. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Pengontrol dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.....	116
E. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Mediator dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.....	118
F. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Pemberi pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.....	120
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR RUJUKAN	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Indikator Kinerja Komite sebagai Pemberi Pertimbangan	35
Tabel 2.2 Indikator Kinerja Komite sebagai Pendukung	37
Tabel 2.3 Indikator Kinerja Komite sebagai Pengontrol.....	39
Tabel 2.4 Indikator Kinerja Komite sebagai Mediator	41
Tabel 3.2 Kolom Populasi dan Sampel	67
Tabel 3.3 Skala Pengukuran	70
Tabel 3.4 Variabel Kinerja Komite Sekolah.....	72
Tabel 3.5 Variabel Mutu Layanan Pendidikan	75
Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Pemberi Pertimbangan	79
Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Pendukung	80
Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Pengontrol.....	81
Tabel 3.9 Uji Validitas Variabel Mediator.....	81
Tabel 3.10 Uji Validitas Variabel Mutu Layanan Pendidikan.....	82
Tabel 3.11 Skala Durbin-Watson	91
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha	98
Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai	98
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016	99
Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha	100
Tabel 4.5 Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai	100
Tabel 4.6 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016	101

Tabel 4.7 Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha	103
Tabel 4.8 Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai	104
Tabel 4.9 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016	104
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	107
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	107
Tabel 4.12 Deskripsi Pemberi Pertimbangan	109
Tabel 4.13 Deskripsi Pendukung	110
Tabel 4.14 Deskripsi Pengontrol	112
Tabel 4.15 Deskripsi Mediator	113
Tabel 4.16 Deskripsi Mutu Layanan Pendidikan	115
Tabel 4.17 Hasil Pengolahan Uji Normalitas	117
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas	119
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas.....	120
Tabel 4.20 Hasil Uji Durbin Watson	121
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas	122
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	125
Tabel 4.23 Output ANOVA untuk X_1 dan Y	126
Tabel 4.24 Output <i>Coefficient</i> X_1	127
Tabel 4.25 Tabel Koefisien Regresi Linier X_1 dan Y	128
Tabel 4.26 Output ANOVA untuk X_2 dan Y	129
Tabel 4.27 Output <i>Coefficient</i> X_2	130
Tabel 4.28 Tabel Koefisien Regresi Linier X_2 dan Y	131
Tabel 4.29 Output ANOVA untuk X_3 dan Y	132

Tabel 4.30 Output <i>Coefficient</i> X_3	133
Tabel 4.31 Tabel Koefisien Regresi Linier X_3 dan Y	134
Tabel 4.32 Output ANOVA untuk X_4 dan Y	135
Tabel 4.33 Output <i>Coefficient</i> X_4	136
Tabel 4.34 Tabel Koefisien Regresi Linier X_4 dan Y	137
Tabel 3.35 Uji Hoipotesis Secara Simultan	138
Tabel 4.36 Output ANOVA X_1, X_2, X_3, X_4 Terhadap Y	138
Tabel 4.37 Output <i>Coefficient</i> X_1, X_2, X_3, dan X_4	139
Tabel 4.38 Tabel Koefisien Regresi Berganda X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Penilaian Pelanggan dalam Mutu Layanan	44
Gambar 3.1 Bagan Kerangka Penelitian	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidup. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam tata kehidupan pribadi maupun masyarakat, maka dalam pengembangan watak bangsa haruslah berpegang dan bertumpu pada landasan pendidikan yang kuat. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu “...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam perdamaian dunia.”

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Sebagian sekolah/madrasah memang telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun pada umumnya, sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.¹ Indikator rendahnya mutu pendidikan nasional bisa dilihat dari data UNESCO tahun 2002, peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia yaitu bahwa komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan,

¹ E. Mulyasa dkk, *Pedoman Komite Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 3

kesehatan dan penghasilan per kepala yang menunjukkan indeks pengembangan manusia Indonesia memiliki nilai 0,684 berada pada rangking 110, dibawah Vietnam, Malaysia dan Singapura. Pada tahun 2003, Indonesia peringkatnya semakin memburuk yaitu peringkat 112 dibawah Vietnam (109), Filipina (85), Thailand (74), Brunei Darusalam (31), Korea (30), dan Singapura (28).²

Dari data tersebut di atas, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Salah satunya adalah proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Di satu pihak pemberian pelayanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat, di pihak lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Pelayanan pendidikan yang bermutu adalah pemberian layanan jasa pendidikan di sekolah yang dapat memberikan kepuasan kepada siswa di sekolah dan masyarakat atau orangtua siswa. Pelayanan pendidikan di sekolah menjadi peran dari komite sekolah bersama dengan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nanag Fattah, bahwa:

“Semakin tinggi kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah semakin meningkatkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat. Pada akhirnya tuntutan tersebut bermuara pada pendidikan, karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat

² Basuki Wibawa, *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi* (Surabaya: Kertajaya Duta Media, 2005), hlm. 2.

dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan di sekolah”.

Lebih lanjut tentang alasan pentingnya pelayanan pendidikan yang bermutu Ikke Dewi Sartika mengemukakan bahwa:

“Jaminan kualitas pada hakekatnya berhubungan dengan bagaimana menentukan dan menyampaikan apa yang dipromosikan kepada konsumen, lebih dari itu kita telah memulai untuk memperbaiki proses penentuan apa yang pelanggan inginkan untuk merancang kualitas produksi. Namun jika kualitas ditentukan sebagai kepuasan pelanggan produksi mengikuti kualitas yang diharapkan melalui proses yang melayani pelanggan”.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pelayanan pendidikan yang bermutu amat penting dilakukan agar konsumen (pelanggan) memperoleh kepuasan layanan dari jasa pendidikan yang diberikan sekolah, sebab para siswa dan masyarakat menaruh harapan besar terhadap sekolah dalam rangka mengantisipasi dan menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan. Tanpa proses pelayanan pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh produk layanan yang bermutu.

Realita di atas menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan layanannya. Maka pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dikarenakan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa dan negara, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sebagaimana dalam Undang-Undang No.

20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No. 20/2003, bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”³

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, hal ini bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi juga seluruh masyarakat, utamanya yang berada di lembaga pendidikan. Pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya pengejawantahan salah satu cita-cita nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan.⁴

Cita-cita nasional tersebut menjadi tanggungjawab bersama (pemerintah dan masyarakat), sehingga berbagai upaya dilakukan untuk memberikan kesempatan dan ruang gerak bagi seluruh satuan pendidikan, salah satunya adalah dengan menerapkan konsep partisipasi berbasis

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3.

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 1.

masyarakat sekolah (school based management).⁵ Saat ini konsep tersebut tidak lagi menjadi wacana, namun telah diterapkan di Indonesia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat melainkan juga pemerintah provinsi, kabupaten, pihak sekolah, orang tua dan masyarakat atau *stakeholder* (komite sekolah). Komite sekolah menjadi media penyambung lidah dan keinginan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Lahirnya Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 telah mengantarkan proses pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Proses pembentukan Komite Sekolah ada yang sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada, namun perlu diakui bahwa bahwa masih banyak diantaranya yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada. Saat ini Komite Sekolah telah berusia sekitar 13 tahun, ada opini di kalangan masyarakat luas bahwa Komite Sekolah belum dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal seperti yang diharapkan. Bahkan ada beberapa diantaranya yang keberadaannya menimbulkan dampak kontradiktif, karena telah menimbulkan citra negatifnya sendiri. Misalnya, "adanya Komite Sekolah menyebabkan uang sekolah yang tinggi". Kesan dan pandangan negatif ini timbul dari kebijakan, program, dan kegiatan operasional Komite Sekolah yang belum sepenuhnya mencerminkan pelaksanaan peran dan fungsi Komite Sekolah sesungguhnya.

⁵ E. Mulyasa dkk, *Pedoman Komite Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 4

Realitas lainnya terkait keberadaan Komite Sekolah di lapangan menunjukkan bahwa (1) tidak ada bedanya antara Komite Sekolah dengan BP3 atau POMG, (2) Komite Sekolah yang diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan juga belum nyata, (3) antara Komite Sekolah dengan pihak sekolah (terutama Kepala Sekolah) sering terjadi “ketegangan”, atau belum terjalin prinsip kemitraan dengan baik, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pandangan negatif di atas perlu diluruskan sehingga peran dan fungsi komite sekolah dalam dunia pendidikan dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Pentingnya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat telah dijelaskan dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 bahwa komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah (formal) maupun jalur pendidikan luar sekolah (nonformal).⁶ Atas dasar pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan keputusan Mendiknas di atas mengenai keberadaan komite sekolah dengan 4 fungsi, yaitu sebagai: (1) pemberi pertimbangan (advisory agency), (2) pendukung (supporting agency), (3) pengontrol (controlling agency), dan (4) mediator (mediator agency). Dengan berbagai peran tersebut, sesuai dengan UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 56 ayat (3) tersirat bahwa: Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk

⁶ Depdiknas, *Kepmendiknas Nomor: 044/U/2002.*, hlm. 10

dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan arahan, pertimbangan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan di satuan pendidikan.

Berpijak dari fenomena sebagaimana diuraikan di atas, dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan jenjang SMA Negeri di Kota Pasuruan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan. Dengan melihat faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan keduanya, yakni menganalisis bagaimana gambaran kinerja komite sekolah serta mutu layanan pendidikan, menganalisis bagaimana pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Penelitian ini berdasarkan hipotesis adanya pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melihat pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mutu layanan pendidikan, kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator di SMA Negeri se-Kota Pasuruan?
2. Apakah ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap mutu layanan pendidikan?

3. Apakah ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan?
4. Apakah ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pengontrol terhadap mutu layanan pendidikan?
5. Apakah ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai mediator terhadap mutu layanan pendidikan?
6. Apakah ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran mutu layanan pendidikan, kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.
2. Menganalisis hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap mutu layanan pendidikan.
3. Menganalisis hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan.
4. Menganalisis hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pengontrol terhadap mutu layanan pendidikan
5. Menganalisis hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai mediator terhadap mutu layanan pendidikan

6. Menganalisis hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama pada penelitian kuantitatif tentang pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan, sehingga dari aspek tersebut dapat diketahui ada tidaknya atau berapa besar pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Adanya kajian ilmiah terkait pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.
 - b. Memberikan informasi profetik terkait manajemen pendidikan, khususnya dalam hal kinerja komite sekolah dan mutu layanan pendidikan pada Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan tentang kualifikasi kinerja komite sekolah dan pelayanan pendidikan yang bermutu.
 - b. Bagi pengelola program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk pengembangan keilmuan manajemen pendidikan terkait dengan kinerja komite sekolah dan mutu layanan pendidikan.

- c. Bagi pemegang kebijakan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan, sebuah masukan untuk menentukan arah kebijakan di bidang Kelembagaan Pendidikan SMA Negeri.
- d. Bagi peneliti lebih lanjut, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini berdasarkan kajian literatur atau pustaka yang mengupas tentang kinerja komite sekolah dan mutu layanan pendidikan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini merupakan rangkuman dari kesimpulan teori-teori tersebut. Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Suatu hipotesis sangat diperlukan mengingat keberadaannya yang akan dapat mengarahkan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji kebenarannya.⁷

Berdasarkan pembagian hipotesis tersebut maka hipotesis nol dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁷ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 8

1. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan.
2. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan
3. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pengontrol terhadap mutu layanan pendidikan
4. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai mediator terhadap mutu layanan pendidikan
5. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan

Sedangkan hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap mutu layanan pendidikan.
2. Adanya hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan
3. Adanya hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pengontrol terhadap mutu layanan pendidikan
4. Adanya hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai mediator terhadap mutu layanan pendidikan

5. Adanya hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi yang menyertakan sebagai berikut:

1. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah (formal) maupun jalur pendidikan di luar sekolah (non formal).⁸ Kehadiran komite sekolah diharapkan mampu mempengaruhi upaya peningkatan mutu sekolah dalam mempersiapkan mutu lulusan yang kompetitif dan unggul. Komite sekolah menjadi jembatan penyambung lidah masyarakat untuk memenuhi kepuasan stakeholder sebagai pengguna jasa pendidikan. Sehingga kinerja komite yang baik akan mendorong sekolah untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih baik pula.
2. Mutu layanan (servqual) yaitu *“a customer’s judgment of the overall excellence or superiority of a service”*. Yakni ukuran seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima atau peroleh.⁹ Penyelenggaraan kualitas layanan berarti

⁸ Depdiknas, *Keppmendiknas nomor: 044/U/2002.*, hlm. 10

⁹ Parasuraman & Zeithaml, A and Berry, *Servqual: A Multiple-Item Scale for Measuring Customer Perceptions of Service Quality (Journal of Retailing Vol. 64, 1988)*, hlm. 40

melakukan kompromi dengan harapan pelanggan dengan tata cara yang konsisten. Seperti yang diungkapkan Suryadi dan Tilaar bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan dasar untuk senantiasa belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Penekanan mutu dapat dilihat dari proses yang bermutu.¹⁰ Mutu layanan pendidikan merupakan proses dari mutu pendidikan itu sendiri. Sehingga mutu layanan pendidikan yang baik akan mendorong baiknya mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu meluas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan, dalam penelitian ini peneliti memiliki ruang lingkup sehingga hasilnya tidak terlepas dari apa yang peneliti teliti. Ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan disini agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan. Beberapa diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas siswa, dan guru di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.
2. Meneliti tentang kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), pengontrol (controlling agency), dan mediator (mediator agency) di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

¹⁰ Suryadi & Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya. 1994), hlm. 24.

3. Penelitian ini hanya mencari pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.

H. Originalitas Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang mungkin berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk itu sangat perlu untuk memunculkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan mengenai Pengaruh Kinerja komite sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

No	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1.	<i>Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan di SMAN 2 Tumijajar Tulangbawang oleh:(I Putu Eka Amerta)</i>	Membahas tentang peran atau hubungan antara komite sekolah dan mutu pelayanan pendidikan	Menjabarkan tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan jenjang SMA Negeri se-Kota Pasuruan.
2.	<i>Kontribusi Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMKN 1 Depok oleh (Dani Sutanto)</i>	Komite sekolah sebagai salah satu faktor pengembang lembaga pendidikan	Fokus penelitiannya adalah peran komite sebagai penimbang, pendukung, dll.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan jenjang SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

I. Definisi Operasional

Menurut Effendi dalam Singarimbun dan Effendi, definisi operasional adalah unsur penting dalam penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.¹¹ Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Komite Sekolah merupakan prestasi yang dicapai komite dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan. Komite Sekolah merupakan lembaga nonpolitis dan nonprofit yang dibentuk secara musyawarah dan demokratis oleh stakeholders sekolah. Dalam hal ini 4 tugas dan fungsi Komite Sekolah yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator (*mediator agency*).
2. Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan adalah peran komite dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, antara lain: (a) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan. (b) memberikan masukan tentang penyusunan RAPBS, (c) memberikan masukan tentang kriteria kinerja satuan pendidikan, (d) memberikan pertimbangan tenaga kependidikan, (e) memberikan masukan tentang kriteria fasilitas pendidikan, (f) hal-hallain yang terkait dengan kependidikan.

¹¹ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Editor). *Metode Penelitian Survey*. Cetakan Pertama, Edis Revisi, Jakarta: LP3ES 1995.

3. Komite sekolah sebagai pendukung adalah peran komite dalam mendukung legian operasional sekolah baik berwujud finansial, pemikiran, maupn tenaga dalam pendidikan di satuan pendidikan, antara lain: (a) mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, (b) menggalang dana masyarakat dalm rangka pembiayaan penyelenggaraan pendikan, (c) mendorong tmbuhnya perhatian dan komimen masyarakat terhadap penyelenggaran pendidikan yang bermutu.
4. Komite sekolah sebagai pegontrol adalah peran komite dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran di satuan pendidikan, antara lain: (a) melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan, (b) melakukan pengawasan terhadap kebijakan program penyelenggaraan pendidikan, (c) melakukan pengawasan terhadap kebijakna program keluaran pendidikan.
5. Komite sekolah sebagai mediator adalah peran komite sebagai peranara antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan, antara lain: (a) melakukan kerjasama dengan masyarakat, (b) menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, (c) menganlisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
6. Mutu Layanan Pendidikan. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan pelanggan. Mutu layanan adalah *“a customer’s judgment of the overall excellence or superiority of a*

service". Yakni ukuran seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima atau peroleh.¹² Dalam hal ini ada 5 skala yang dinilai dalam mutu layanan pendidikan diantaranya: (1) bukti fisik, (2) daya tanggap, (3) jaminan, (4) empati, dan (5) keandalan.



¹² Parasuraman & Zeithaml, A and Berry, Servqual: A Multiple-Item Scale for Measuring Customer Perceptions of Service Quality (Journal of Retailing Vol. 64, 1988), hlm. 40

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Komite Sekolah

a. Pengertian Kinerja

Kinerja pada dasarnya merupakan tolok ukur keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Banyak batasan yang diberikan oleh para ahli mengenai istilah kinerja. Secara prinsip para ahli sepakat bahwa kinerja mengarah pada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Maier sebagaimana dikutip oleh As'ad menjelaskan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.¹³ Demikian ini menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja seseorang dapat terlihat melalui aktifitasnya dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Aktifitas ini menggambarkan bagaimana ia berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kinerja seseorang terkait dengan bagaimana orang tersebut melaksanakan tugas hasil yang diraihnya.

¹³ Muhammad As'ad, *Psikologi Industri* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 47.

Kinerja bisa dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan merujuk pada kecakapan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.¹⁴

Kinerja atau achievement merupakan terjemahan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*performance*” yang mempunyai arti prestasi kerja hasil kerja, penampilan kerja, pelaksanaan kerja.¹⁵ Kinerja juga bisa berupa kulminasi dari tiga elemen yang masing-masing elemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun ketiga elemen tersebut adalah, keterampilan, upaya, dan sifat eksternal. Elemen tingkat keterampilan adalah bahan mentah yang biasa dibawa seseorang ke tempat kerjanya seperti halnya pengetahuan, kecakapan interpersonal, kecerdasan emosional, religiusitas, kemampuan, serta kecakapan-kecakapan teknis. Sedangkan elemen tingkat upaya adalah berupa motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapun elemen yang terakhir yang berupa sifat eksternal adalah tingkatan yang menilai sejauh mana kondisi eksternal dapat mendukung kinerja seseorang.¹⁶

Kinerja menurut Vroom, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa adalah fungsi perkalian antara kemauan dan motivasi. Tingkat upaya digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan oleh seseorang untuk

¹⁴ Muhammad Arifin Ahmad, *Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum*. (Disertasi tidak diterbitkan. PPs UNJ, 2004) hlm. 9.

¹⁵ T. R Mitchell, *People In Organizational Understanding The Behavior* (Kogakhusa, McGraw-Hill: 1978), hlm. 99.

¹⁶ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 67.

menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan sifat eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal dapat mendukung kinerja seseorang.¹⁷ Komponen-komponen dalam diri seseorang turut serta mempengaruhi kinerjanya, jika rendah pada salah satu komponen maka kinerjanya akan rendah pula. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi seseorang pada komponen itu maka semakin tinggi pula prestasi kerjanya.¹⁸

b. Penilaian Kinerja

Menurut Hadari Nawawi, penilaian kinerja secara sederhana berarti proses organisasi melakukan penilaian terhadap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁹ Tujuan dilakukannya penilaian secara umum bagi sekolah adalah untuk memberikan *feedback* kepada pegawai dalam upaya memperbaiki tampilan kerjanya dan upaya meningkatkan kinerja produktivitas sekolah, dan secara khusus dilakukan dalam kaitannya dengan berbagai kebijaksanaan sekolah terhadap pegawai seperti untuk tujuan promosi, kenaikan gaji, pendidikan dan latihan, dan lain-lain.

Penilaian kinerja tidak hanya sekedar menilai, tetapi juga memperbaiki kinerja. Untuk itu, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh organisasi sekolah di dalam melakukan penilaian kinerja, yaitu :

¹⁷Wexley dan Yukl, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia* (Jakarta: PT. Bina Aksara: 1992), h.112

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 1, hlm. 67.

1) Penentuan sasaran

Penentuan sasaran penilaian kinerja haruslah spesifik, terukur, menantang dan didasarkan pada waktu tertentu. Di samping itu perlu pula diperhatikan proses penentuan sasaran tersebut, yaitu diharapkan sasaran tugas individu dirumuskan bersama-sama antara atasan dan bawahan. Setiap sasaran merupakan sasaran yang diturunkan atau diterjemahkan dari sasaran yang lebih tinggi. Jadi, sasaran unit adalah bagian dari sasaran organisasi.

2) Penentuan Standar Kinerja

Pentingnya penilaian kinerja menghendaki penilaian tersebut harus benar-benar obyektif, yaitu mengukur kinerja pegawai yang sesungguhnya, yang disebut dengan *job related*. Artinya, pelaksanaan penilaian harus mencerminkan pelaksanaan kinerja yang sesungguhnya atau mengevaluasi perilaku yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan pekerjaan. Untuk itu, sistem penilaian kinerja harus mempunyai standar, memiliki ukuran yang dapat dipercaya, mudah digunakan dan dipahami oleh penilai dan yang dinilai.

3) Penentuan metode dan pelaksanaan penilaian

Metode yang dimaksudkan di sini adalah pendekatan atau cara serta perlengkapan yang digunakan seperti formulir dan pelaksanaannya. Metode-metode itu secara garis besar dikelompokkan

dalam dua kategori, yaitu penilaian yang berorientasi pada masa lalu dan penilaian yang berorientasi pada masa depan.

Metode penilaian yang berorientasi pada masa lalu diartikan sebagai penilaian perilaku kerja yang dilakukan pada masa lalu sebelum penilaian dilakukan. Beberapa metode penilaian ini di antaranya adalah :²⁰

- a). *Rating scale*, yaitu penilaian yang didasarkan pada suatu skala, dari sangat memuaskan, memuaskan, cukup, sampai kurang memuaskan, pada standar-standar kinerja seperti inisiatif, tanggung jawab, hasil kerja secara umum dan lain-lain. Penilaian dilakukan oleh seorang penilai yang biasanya pimpinan langsung.
- b). *Checklist*, yaitu penilaian yang didasarkan pada suatu standar kinerja yang sudah dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian penilai memeriksa apakah pegawai sudah memenuhi atau melakukannya. Standar-standar kinerja misalnya pegawai hadir dan pulang tepat waktu, pegawai bersedia bilamana diminta untuk lembur, pegawai patuh pada atasan dan lain-lain. Hampir sama dengan metode *rating scale*, setiap standar penilaian dapat diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingan standar tersebut.

Penilaian umumnya dilakukan secara subyektif oleh pimpinan langsung.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 1, hlm. 205-208

c). *Critical incident technique*, yaitu penilaian yang didasarkan pada perilaku khusus yang dilakukan di tempat kerja, baik perilaku yang baik maupun perilaku yang tidak baik. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung ke tempat kerja, kemudian mencatat perilaku-perilaku kritis yang tidak baik atau baik, dan mencatat tanggal dan waktu terjadinya perilaku tersebut.

Kemudian, untuk penilaian masa yang akan datang diartikan dengan penilaian akan potensi seorang pegawai untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang. Di antaranya adalah :²¹

- a). Penilaian diri sendiri, yaitu penilaian pegawai untuk diri sendiri dengan harapan pegawai tersebut dapat mengidentifikasi aspek-aspek perilaku kerja yang perlu diperbaiki pada masa yang akan datang.
- b). *Management By Objective* (MBO), yaitu sebuah program manajemen yang melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan untuk menentukan sasaran-sasaran yang dicapainya.
- c). Penilaian secara psikologis, yaitu proses penilaian yang dilakukan oleh para ahli psikologi untuk mengetahui potensi seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, seperti kemampuan intelektual, motivasi dan lain-lain yang bersifat psikologis.

4) Evaluasi penilaian

²¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 1, hlm. 212-213

Evaluasi penilaian merupakan pemberian umpan balik kepada pegawai mengenai aspek-aspek kinerja yang harus diubah dan dipertahankan serta berbagai tindakan yang harus diambil, baik oleh organisasi maupun pegawai dalam upaya perbaikan kinerja pada masa yang akan datang.

c. Indikator Penilaian Kinerja

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja. Sedangkan Mulyasa mengemukakan empat kriteria kinerja yang dalam hal ini adalah karakteristik individu, proses, hasil, dan kombinasi antara karakter individu, proses, dan hasil.²²

d. Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja mempunyai banyak manfaat, karena dapat digunakan sebagai alat dalam berbagai pengambilan keputusan. Billows

²² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 67.

menyebutkan bahwa manfaat penilaian kinerja karyawan antara lain dapat dipergunakan sebagai dasar untuk pembayaran upah gaji, bonus dan sebagai alat dalam pengawasan penugasan pekerjaan, penentuan latihan dan pengembangan, sebagai alat pemberi rangsangan dan dalam pemberian nasihat-nasihat kepada karyawan.²³

Beberapa manfaat lain dari penilaian kinerja antara lain:

- 1) Pengembangan staf melalui inservice training
- 2) Pengembangan karier melalui inservice training adanya hubungan baik antara staf dan pimpinan.
- 3) Pengetahuan tentang sekolah lebih mendalam dan pribadi-pribadi
- 4) Hubungan produktif antara penilai dengan perencanaan dan pengembangan sekolah
- 5) Kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa
- 6) Adanya peningkatan moral dan efisiensi sekolah

Dari beberapa poin di atas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja sangat bermanfaat untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah diperoleh. Dan dari hasil penilaian tersebut akan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya penilaian kinerja, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah bila dilakukan

²³ Dalam tesis Sensus Sianto, *Hubungan antara Motivasi Kerja, Dinamika Organisasi Informal dan Sistem Birokrasi Dengan Kinerja Guru*, (UNM, 2006), hlm. 35

dengan sikap yang positif dan semangat kerjasama antara petugas penilai dengan yang dinilai.

2. Komite Sekolah

a. Sejarah Komite Sekolah

Di Indonesia masalah hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sudah sejak lama menjadi pemikiran para pendidik. Berbagai macam perubahan pada undang-undang pendidikan dan keputusan menteri, semua itu hanyalah untuk mengatur dan menjembatani hubungan tersebut.

Latar belakang munculnya komite sekolah tidak dapat dipisahkan dengan organisasi pendahulunya yaitu Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (PMOG) dan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3).²⁴ Dalam perjalanannya pelaksanaan peran BP3 sebagai badan pembantu penyelenggara pendidikan di sekolah belum meluas dari perannya, yaitu memberikan bantuan dalam bidang keuangan kepada sekolah. sehingga peran inilah yang melekat dan menjadi stigma masyarakat terhadap keberadaan BP3.²⁵

Adanya Undang Undang Pendidikan No 4/1950 telah memunculkan Perkumpulan Orang Tua Murid dan Guru-guru (POMG) yang kemudian menjadi Perkumpulan Orang Tua Murid (POM). Selanjutnya perkumpulan yang hampir layu itu dibangkitkan lagi dengan

²⁴ Sri Renarni dkk., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008) hlm. 62

²⁵ Sri Renarni dkk., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008) hlm. 63

perubahan nama Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3). Instruksi ini berdasarkan surat keputusan Menteri P&K dengan Mendagri yaitu SP No 17/01974 dan No 29 tahun 1974. Perubahan-perubahan bentuk perkumpulan orang tua dan guru ini merupakan indikator tentang adanya dinamika perkumpulan tersebut. Mencari bentuk perkumpulan untuk sekolah di negara kita yang cocok cukup sulit, karena di satu pihak proses pendidikan membutuhkan biaya yang cukup tinggi dan di pihak lain sosial ekonomi masyarakat orang tua murid pada umumnya relatif kurang mampu -terutama yang hidup di pedesaan-, sedangkan di sisi yang lain sekolah-sekolah dipacu agar lulusannya bermutu.

Keberpihakan konkret itu perlu disalurkan menjadi suatu gerakan bersama (collective action) yang diwadahi dewan pendidikan yang berkedudukan di kabupaten/kota dan komite sekolah di tingkat Satuan Pendidikan.²⁶ Hampir di semua sekolah, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menengah sedang membentuk komite sekolah. Memang banyak lontaran wacana yang agak sumir berkaitan dengan pembentukan komite sekolah. Pola ini dituding sebagai kekurangmampuan pemerintah dalam menjalankan amanat UUD 45 tentang tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan. Jika demikian kenyataannya, hal itu sangat diperlukan perubahan mendasar berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di negeri ini.

²⁶ Tim DPKS. 2004. http://www.tim_pengembang_dpks.htm. Online. Diakses 10 Desember 2014.

Menurut Sanapiah Faisal, hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilihat dari dua segi, yaitu: (1) sekolah sebagai partner dari masyarakat dalam melakukan fungsi pendidikan, dan (2) sekolah sebagai prosedur yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.²⁷

Menurut Kepmendiknas Nomor 044/U/2002, komite sekolah atau komite madrasah merupakan lembaga nonpolitis dan nonprofit yang dibentuk secara musyawarah dan demokratis oleh stakeholders sekolah. Komite ini terdiri atas unsur orang tua\ siswa, wakil siswa, wakil guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat setempat (ulama, budayawan, pemuka adat, cendekia pemerhati pendidikan), wakil masyarakat terinstitusi (lurah, camat, dan pejabat lainnya yang ada di wilayah sekolah), dan utusan pejabat pendidikan.²⁸ Pada ketentuan umum dalam UU Sisdiknas tersebut juga disebutkan bahwa dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan unsur masyarakat yang peduli pendidikan. Sedangkan komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Dasar hukum yang digunakan dalam pembentukan komite sekolah, adalah sebagai berikut:

²⁷ Tim Dosen FIP- IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 148

²⁸ Kepmendiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Panduan Monitoring dan Evaluasi Program MPBS*, hlm. 20

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- 3) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- 4) Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor Dj. II/409/2003, tentang Pedoman Pembentukan Komite Sekolah.²⁹

b. Konsep Dasar Komite Sekolah

“Mendidik anak itulah mendidik rakyat. Keadaandalam hidup dan kehidupan kita pada zaman sekarang, itulah buahnya pendidikan yang kita terima dari orang tua pada waktu kita masih anak-anak: (Ki Hajar Dewantara)³⁰”

Kutipan di atas kiranya mengingatkan masyarakat dan tenaga kependidikan Indonesia untuk kembali membuka mata terhadap fakta dan kondisi pendidikan nasional saat ini. Perlu upaya untuk mempersatukan komitmen bersama antar elemen pemerintah dan masyarakat, maka dari itu dibentuklah Komite Sekolah.

Komite sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Pwnyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah ini tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya

²⁹ E. Mulyasa. *Op.cit.*, hlm. 5

³⁰ Sri Renarni dkk., *Op.cit.*, hlm. 12

terletak pada optimalisasi peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.³¹

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah (formal) maupun jalur pendidikan di luar sekolah (non formal).³²

Dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar terwujud suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, komite sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan di sekolah. Oleh karenanya, pembentukan komite sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai dengan posisi dan otonomi yang ada.

³¹ Trimo, "Komite Sekolah", artikel *pendidikan network*. 08 Januari 2014, hlm. 2

³² Depdiknas, *Kepmendiknas nomor: 044/U/2002. Op.cit.*, hlm. 10

c. Tujuan Komite Sekolah

Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang komite sekolah sebagai organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:³³

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

d. Fungsi Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/duniasaha, dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu).
- 3) Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

³³ Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jogjakarta: Nuansa Aksara, Cet. II, 2007), hlm. 249

- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada kepala satuan pendidikan mengenai:
 - a) Kebijakan program pendidikan
 - b) Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS)
 - c) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d) Kriteria kinerja tenaga kependidikan
 - e) Kriteria fasilitas pendidikan
 - f) Hal-hal yang terkait dengan pendidikan
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.³⁴

Atas dasar untuk pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan konsep komite sekolah sebagaimana dikemukakan diatas. Berdasarkan keputusan Mendiknas No. 044/U/2000, keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut:³⁵

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan

³⁴ Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/2002, hlm. 13

³⁵ Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/2002, hlm. 14

- 2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan
- 4) Mediator antara pemerintah (*mediator*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

3. Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan

Dalam peranannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite sekolah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan RAPBS. Komite sekolah sebagai badan penasehat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam melaksanakan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajarannya. Hal ini penting karena dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di sekolah, guru memiliki peran yang penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kondusif bagi sarana demokratisasi pendidikan.

Komite sekolah dalam fungsinya sebagai penasehat bagi sekolah berperan mengidentifikasi berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat. Fungsi ini akan dapat berguna dalam memberikan

pertimbangan mengenai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat yang dapat diperbantukan di sekolah. Komite sekolah mempunyai penjabaran peran dalam kegiatan operasional komite sekolah, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:³⁶

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), indikator kinerjanya dengan memberikan masukan dan pertimbangan mengenai:

- a. Kebijakan dan program pendidikan
- b. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
- c. Kriteria kinerja satuan
- d. Kriteria tenaga kependidikan
- e. Kriteria fasilitas pendidikan

Tabel 2.1

Indikator Kinerja Komite Sekolah sebagai Pemberi pertimbangan

No	Komite Sekolah	Indikator
1.	Sebagai pemberi pertimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan. 2. Memberikan masukan tentang penyusunan RAPBS 3. Memberikan masukan tentang kriteria kinerja satuan pendidikan. 4. Memberikan pertimbangan tenaga kependidikan. 5. Memberikan masukan tentang kriteria fasilitas

³⁶ Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, hlm. 4-10

	pendidikan.
	6. Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan

4. Komite Sekolah sebagai Pendukung

Komite sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*) adalah mendukung kegiatan operasional sekolah baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam pendidikan di satuan pendidikan. Sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, sarana dan prasarana juga harus mendapat perhatian penting. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. harus diakui, anggaran pendidikan yang ada pada pemerintah sangat terbatas, karena itu pemanfaatan sumber-sumber anggaran pendidikan yang ada pada masyarakat menjadi kebutuhan yang mendesak. Sehingga peran komite sebagai penghubung lidah antara masyarakat dan sekolah menjadi sangat penting untuk menyampaikan aspirasi dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah

Peran komite sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*), indikator kinerjanya yaitu:

- a. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Contoh kegiatan yang bisa dilakukan misalnya: mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dengan orangtua dan anggota masyarakat, menghimbau dan mengadakan pendekatan kepada

orangtua dan masyarakat yang dianggap mampu untuk membantu penyelenggaraan program sekolah.

- b. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Contoh kegiatan dalam hubungan dengan bantuan finansial untuk sekolah antara lain: mengadakan kegiatan amal yang hasilnya untuk kepentingan sekolah misalnya bazaar, malam kesenian, bursa buku, dan lain-lain pada akhir tahun. Dana yang diperoleh dengan usaha komite dapat dipergunakan untuk hal-hal yang secara langsung dapat berpengaruh kepada peningkatan mutu pendidikan.
- c. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan acara inovatif yang dapat menggugah perhatian orangtua dan masyarakat misalnya panggung hiburan dan lainnya.

Tabel 2.2

Indikator Kinerja Komite Sekolah sebagai Pendukung

No	Komite Sekolah	Indikator Kinerja
1.	Sebagai Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan 2. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan 3. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

5. Komite Sekolah sebagai Pengontrol

Bagian terpenting dalam manajemen adalah controlling. Peran komite sekolah sebagai pengontrol terhadap perencanaan pendidikan antara lain: melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan Dinas Pendidikan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada.

Peran komite sekolah sebagai pengontrol (controlling agency), indikator kinerjanya yaitu:

1. Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan. Komite sekolah perlu memantau kegiatan yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Karena dikhawatirkan terdapat kegiatan sekolah yang pelaksanaannya mengandung unsur kekerasan ataupun penyimpangan misalnya kegiatan MOS (masa orientasi siswa) yang rutin dilakukan pada awal tahun pelajaran untuk siswa baru, kegiatan perkemahan di luar sekolah maupun di dalam sekolah serta kegiatan lain.
2. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan program penyelenggaraan pendidikan. Khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal yang bisa komite lakukan ialah memantau dan mendorong staf/pegawai dan guru untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan memuaskan kepada siswa. Sehingga siswa merasa terbantu dalam hal belajarnya saat mengalami kesulitan belajar.

3. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan program keluaran pendidikan. Komite melakukan pengawasan dalam hal output sekolah misalnya komite bekerjasama dengan sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni. Kemudian membentuk ikatan yang menjadi wadah berkumpulnya alumni dari keluaran sekolah. ikatan ini penting untuk tetap menjalin silaturahmi dan kerjasama antar alumni dengan sekolah. dari alumni juga, sekolah bisa mendapatkan akses informasi di luar sekolah, misalnya tentang lowongan pekerjaan setelah lulus dari bangku sekolah ataupun peluang beasiswa yang ada di kampus-kampus yang menjadi tempat alumni menempuh pendidikan saat ini.

Tabel 2.3

Indikator Kinerja Komite Sekolah sebagai Pengontrol

No	Komite Sekolah	Indikator Kinerja
1.	Sebagai Pengontrol	1. Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan 2. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan program penyelenggaraan pendidikan 3. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan program keluaran pendidikan.

6. Komite Sekolah sebagai Mediator

Komite sekolah juga berfungsi menjadi mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Berbagai persoalan yang sering dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya sering kali

berbentuk pada sebatas keluhan, kurang direspons sekolah. karena itu kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut. Peran mediator yang dilakukan komite sekolah menjadi jembatan sehingga berbagai kebijakan dan program sekolah yang telah ditetapkan sekolah dapat akuntabel kepada masyarakat.

Peran komite sekolah sebagai mediator, indikator kinerjanya yaitu:

1. Melakukan kerjasama dengan masyarakat. Kerjasama yang dimaksud bertujuan untuk mempererat hubungan sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Keterpaduan tri-pusat pendidikan ini merupakan salah satu faktor yang langsung mempengaruhi mutu pendidikan.
2. Menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. komite sebagai wadah masyarakat berfungsi menampung aspirasi, ide, masukan serta keluhan dari masyarakat sebagai bentuk perhatian masyarakat terhadap pendidikan di satuan pendidikan. Karena masyarakat sebagai stakeholder atau pengguna jasa layanan pendidikan berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.
3. Menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Dalam hal ini komite juga perlu untuk menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah. karena tidak mungkin sekolah mampu untuk memenuhi segala tuntutan masyarakat yang dianggap kurang sesuai dengan kondisi

sekolah itu sendiri. Misalnya menuntut dibebaskannya biaya pendidikan di sekolah.

Tabel 2.4

Indikator Kinerja Komite Sekolah sebagai Mediator

No	Komite Sekolah	Indikator Kinerja
1.	Sebagai Mediator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan masyarakat 2. Menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat 3. Menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

7. Mutu Layanan Pendidikan

a. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan

ketertiban sekalipun.³⁷ Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Ketatnya persaingan dalam usaha jasa mengakibatkan penyedia jasa saling berlomba-lomba dalam memperoleh dan mempertahankan pelanggan. Salah satu cara yang ditempuh oleh penyedia jasa adalah dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan. Didasari dengan adanya kualitas pelayanan yang baik di dalam suatu penyedia jasa, maka akan menciptakan kepuasan bagi para pelanggannya. Setelah pelanggan merasa puas dengan produk atau jasa yang diterimanya, pelanggan akan membandingkan pelayanan yang diberikan. Apabila pelanggan merasa benar-benar puas, mereka akan membeli ulang serta memberi rekomendasi kepada orang lain untuk membeli layanan di tempat yang sama.

Kata pelayan atau jasa atau *service* sebenarnya bukan merupakan istilah asing di telinga kita, misalnya pelayanan kesehatan, pelayanan publik, pelayanan pendidikan, dan sebagainya. Menurut Kotler dalam bukunya Rambat Lupiyoadi mengemukakan pengertian jasa (*service*) adalah *“A service is any act or performance that one party can offer to another that is essentially intangible and does not result in the ownership of anything. Its production may or may not be tied to a physical product.”* (Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hlm. 8

suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya berdifat tidak berwujud fisik dan tidak menghasilkan kepemilikan. Produksi jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak).

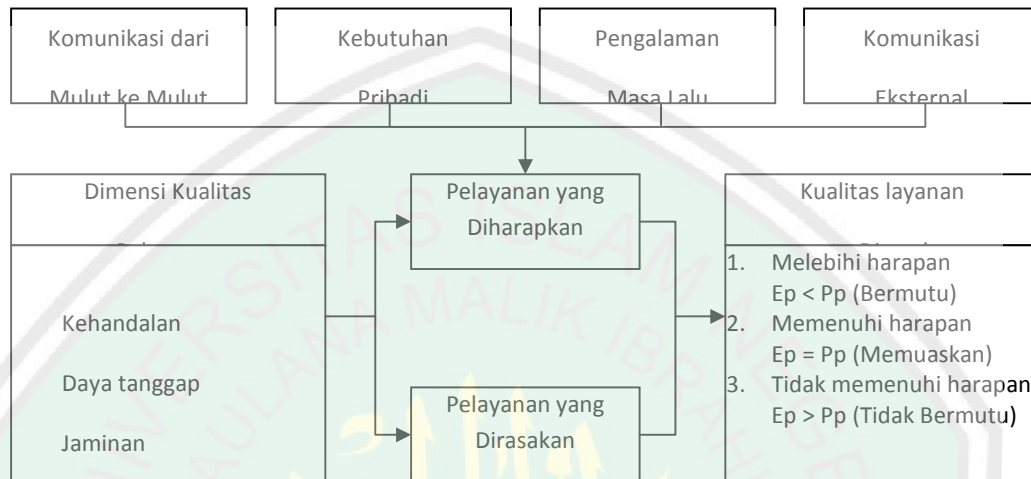
Jasa bersifat Intangible dan lebih merupakan proses yang dialami pelanggan secara subjektif, dimana aktivitas produksi dan konsumsi berlangsung pada saat bersamaan. Kualitas jasa atau pelayanan lebih sulit didefinisikan, dijabarkan dan diukur bila dibandingkan dengan kualitas produk/barang.

Mutu/kualitas layanan menurut Wyckof yang dikutip Fandy Tjiptono, bahwa:

“Kualitas jasa atau pelayanan merupakan tingkat keunggulan (excellence) yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut tentu memenuhi keinginan pelanggan. Dengan kata lain, terdapat dua faktor utama untuk mempengaruhi kualitas jasanya yaitu kualitas jasa yang diharapkan (expected service) dan jasa yang dipersepsikan (perceived service)”.

Sedangkan menurut Parasuraman, kualitas layanan merupakan perbandingan antara layanan yang dirasakan (persepsi) konsumen dengan kualitas layanan yang diharapkan konsumen. Jika kualitas layanan yang dirasakan sama atau melebihi kualitas layanan yang diharapkan, maka layanan dikatakan berkualitas dan memuaskan. Kualitas layanan tersebut terdiri atas daya tanggap, jaminan, bukti fisik, empati, dan keandalan. Selain itu, pelayanan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh berbagai persepsi komunikasi mulut ke mulut, kebutuhan pribadi, pengalaman masa lalu dan komunikasi eksternal, persepsi inilah yang mempengaruhi pelayanan yang diharapkan ($E_p = \text{Expectation}$) dan pelayanan yang

dirasakan ($P_p=Perseption$) yang membentuk adanya konsep mutu layanan. Lebih jelasnya dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Sumber: Parasuraman (2001: 162)

Gambar 2.5
Penilaian Pelanggan dalam Mutu Layanan

Parasuraman menyatakan bahwa konsep mutu layanan adalah suatu pengertian yang kompleks tentang mutu, tentang memuaskan atau tidak memuaskan. Konsep kualitas layanan dikatakan bermutu apabila pelayanan yang diharapkan lebih kecil daripada pelayanan yang dirasakan (bermutu). Dikatakan konsep layanan memenuhi harapan, apabila pelayanan yang diharapkan sama dengan yang dirasakan (memuaskan). Demikian pula dikatakan persepsi tidak memenuhi

harapan apabila pelayanan yang diharapkan lebih besar daripada yang dirasakan (tidak bermutu).³⁸

Berdasarkan pengertian di atas terdapat tiga tingkat konsep kualitas layanan yaitu:

- 1) Bermutu, bila kenyataan pelayanan yang diterima melebihi pelayanan yang diharapkan pelanggan.
- 2) Memuaskan, bila kenyataan pelayanan yang diterima sama dengan pelayanan yang diharapkan pelanggan.
- 3) Tidak bermutu, bila ternyata kenyataan pelayanan yang diterima lebih rendah dari apa yang diharapkan pelanggan.

Kunci sukses dari penyedia jasa dalam memasarkan produknya adalah penyedia jasa harus dapat menyesuaikan atau bahkan melebihi harapan mutu jasa dengan kualitas pelayanan yang baik. Dengan adanya suatu pelayanan yang baik dimata pelanggan maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi pelanggan.

Pendidikan sebagai salah satu lembaga penyedia jasa bagi masyarakat juga tidak terlepas dari tuntutan untuk melaksanakan pelayanan yang bermutu. Karena pendidikan (sekolah) merupakan tempat dimana peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya serta mendewasakan diri melalui pelatihan dan keterampilan. Sesuai dengan arti pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

³⁸ Parasuraman & Valerie A, *Delivering Quality Service*, (New York: The Free Press, 2001), hlm. 165

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Oemar Hamalik mendefinisikan Pendidikan yakni suatu proses sosial, karena berfungsi memasyarakatkan anak didik melalui proses sosialisasi di dalam menentukan masyarakat tertentu.³⁹

Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedangkan menurut Lift Anis Ma'shumah, menyatakan bahwa:

“Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kehidupan yaitu pandangan hidup, dan keterampilan hidup. Ketiga aspek tersebut dalam bahasa sering digunakan adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiganya merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) kepada peserta didik yang berisi tindakan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik supaya dapat mengembangkan potensi dirinya

³⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 73

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara agar sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mempunyai kemampuan yang sempurna serta memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

b. Dimensi Mutu Layanan Pendidikan

Setiap organisasi modern dan maju senantiasa mengedepankan bentuk-bentuk aktualisasi kualitas layanan. Kualitas layanan yang dimaksud adalah memberikan bentuk pelayanan yang optimal dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan dan kepuasan dari masyarakat yang meminta pelayanan dan yang meminta dipenuhi pelayanannya. Parasuraman⁴⁰ mengemukakan konsep kualitas layanan yang berkaitan dengan kepuasan ditentukan oleh lima unsur yang biasa dikenal dengan istilah kualitas layanan “RATER” (*responsiveness, assurance, tangible, empathy, dan reliability*). Konsep kualitas layanan RATER intinya adalah membentuk sikap dan perilaku pengembang pelayanan untuk memberikan bentuk pelayanan yang kuat dan mendasar agar mendapat penilaian sesuai dengan kualitas layanan yang diterima.

⁴⁰ Parasuraman, *Delivering Quality Service*, (New York: The Free Press, 2001), hlm. 26

Lebih jelasnya dapat diuraikan mengenai bentuk-bentuk aplikasi kualitas layanan dengan menerapkan konsep “RATER” yang dikemukakan Parasuraman sebagai berikut:

1) *Tangibles* (bukti fisik)

Yaitu bukti fisik dan menjadi bukti awal yang bisa ditunjukkan oleh organisasi penyedia layanan yang ditunjukkan oleh tampilan gedung, fasilitas fisik pendukung, perlengkapan, dan penampilan pekerja. Tangible meliputi: (a) Fasilitas fisik dan perlengkapan, (b) Material yang digunakan, (c) Penampilan Karyawan. Bentuk pelayanan bukti fisik biasanya berupa sarana dan prasarana pelayanan yang tersedia, teknologi pelayanan yang digunakan, performance pemberi layanan yang sesuai dengan karakteristik pelayanan yang diberikan dalam menunjukkan prestasi kerja yang dapat diberikan dalam bentuk pelayanan fisik yang dapat dilihat.

Pengertian bukti fisik dalam kualitas layanan adalah bentuk aktualisasi nyata secara fisik dapat terlihat atau digunakan oleh pegawai sesuai dengan penggunaan dan pemanfaatannya yang dapat dirasakan membantu pelayanan yang diterima oleh orang yang menginginkan pelayanan, sehingga puas atas pelayanan yang dirasakan, yang sekaligus menunjukkan prestasi kerja atas pemberian pelayanan yang diberikan.⁴¹ Lebih rinci lagi peneliti

⁴¹ Parasuraman, *Delivering Quality Service*, (New York: The Free Press, 2001), hlm. 32

mendeskripsikannya kedalam bentuk indikator berikut: (1) Lokasi sekolah yang mudah dijangkau, (2) Sekolah memiliki parkir yang memadai, (3) Pegawai, staf sekolah berpenampilan rapi, (4) Sekolah menyediakan ruang kelas yang nyaman, (5) Pemeliharaan kebersihan ruang kelas terjaga, (6) Kebersihan toilet untuk siswa terjaga, dan (7) Sekolah memiliki fasilitas belajar seperti (perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olahraga).

2) *Reliability* (kehandalan)

Yaitu kemampuan penyedia layanan memberikan layanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan. Setiap pelayanan memerlukan bentuk pelayanan yang handal, artinya dalam memberikan pelayanan, setiap pegawai diharapkan memiliki kemampuan dalam pengetahuan, keahlian, kemandirian, penguasaan, dan profesionalisme kerja yang tinggi, sehingga aktivitas kerja yang dikerjakan menghasilkan bentuk pelayanan yang memuaskan, tanpa ada keluhan dan kesan yang berlebihan atas pelayanan yang diterima oleh masyarakat.

Setiap pelayanan memerlukan bentuk pelayanan yang handal artinya dalam memberikan pelayanan, setiap pegawai diharapkan memiliki kemampuan dalam pengetahuan, keahlian, kemandirian, penguasaan, dan profesionalisme kerja yang tinggi, sehingga aktivitas kerja yang dikerjakan menghasilkan bentuk pelayanan yang memuaskan, tanpa ada keluhan dan kesan yang berlebihan atas

pelayanan yang diterima oleh masyarakat⁴² Kehandalan yang dimaksud meliputi (1) Kehandalan layanan, (2) Akurat, dan (3) Ketepatan Waktu. Lebih rinci lagi peneliti mendeskripsikannya kedalam bentuk indikator berikut: (1) Guru memberikan pelayanan mengajar yang baik, (2) Pegawai sekolah memberikan informasi yang diperlukan siswa dengan jelas, (3) Guru mampu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, (4) Guru pengajar disiplin dan tepat waktu dalam mengajar, (5) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas.

3) Responsiveness (daya tanggap)

Yaitu para pekerja memiliki kemauan dan bersedia membantu pelanggan dan memberi layanan dengan cepat dan tanggap. Tuntutan pelayanan yang menyikapi berbagai keluhan dari bentuk-bentuk pelayanan menjadi suatu respek positif dari daya tanggap pemberi pelayanan dan yang menerima layanan. Seyogyanya pihak yang memberikan pelayanan apabila menemukan orang yang dilayani kurang mengerti atas berbagai syarat dan prosedur atau kemanisme, maka perlu diberikan suatu pengertian dan pemahaman yang jelas secara bijaksana, berwibawa dan memberikan berbagai alternatif kemudahan untuk mengikuti syarat pelayanan yang benar, sehingga kesan dari orang yang mendapat pelayanan memahami atau tanggap terhadap orang yang dilayani.

⁴² Parasuraman, *Delivering Quality Service*, (New York: The Free Press, 2001), hlm. 48

Setiap pegawai dalam memberikan bentuk-bentuk pelayanan mengutamakan aspek pelayanan yang sangat mempengaruhi perilaku orang yang mendapat pelayanan sehingga diperlukan kemampuan daya tanggap dari pegawai untuk melayani masyarakat sesuai dengan tingkat penyerapan pengertian, ketidaksesuaian atas berbagai hal bentuk pelayanan yang tidak diketahuinya. Hal ini memerlukan adanya penjelasan yang bijaksana, mendetail, membina, mengarahkan dan membujuk agar menyikapi segala bentuk-bentuk prosedur dan mekanisme kerja yang berlaku dalam suatu organisasi, sehingga bentuk pelayanan mendapat respon positif.⁴³ Kriteria ini meliputi (1) Respon yang cepat dan (2) Kesediaan membantu. Lebih rinci lagi peneliti mendeskripsikannya kedalam bentuk indikator berikut: (1) Pegawai dan staf sekolah tanggap melayani siswa pada saat dibutuhkan, (2) Pegawai dan staf sekolah bersedia mendengarkan keluhan siswa, (3) Pegawai dan staf sekolah cepat dalam menanggapi keluhan siswa, (4) Guru cepat dan tanggap dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

4) *Assurance* (jaminan)

Yaitu pengetahuan dan kecakapan para pekerja yang memberikan jaminan bahwa mereka bisa memberikan layanan dengan baik. Setiap bentuk pelayanan memerlukan adanya kepastian atas pelayanan yang diberikan. Bentuk kepastian dari suatu pelayanan

⁴³ Parasuraman, *Delivering Quality Service*, (New York: The Free Press, 2001), hlm. 52

sangat ditentukan oleh jaminan pegawai yang memberikan pelayanan, sehingga orang yang menerima pelayanan merasa puas dan yakin bahwa segala bentuk urusan pelayanan yang dilakukan akan tuntas dan selesai dengan kecepatan, ketepatan, kemudahan, kelancaran dan mutu layanan yang diberikan.

Setiap bentuk pelayanan memerlukan adanya kepastian atas pelayanan yang diberikan. Bentuk kepastian dari suatu pelayanan sangat ditentukan oleh jaminan dari pegawai yang memberikan pelayanan, sehingga orang yang menerima pelayanan merasa puas dan yakin bahwa segala bentuk urusan pelayanan yang dilakukan akan tuntas dan selesai sesuai dengan kecepatan, ketepatan dan kemudahan kualitas layanan yang diberikan.⁴⁴ Jaminan meliputi (1) Kepercayaan, (2) Rasa Aman, dan (3) Terlatih dan terpercaya. Lebih rinci lagi peneliti mendeskripsikannya kedalam bentuk indikator berikut: (1) Sekolah memiliki nama (citra) yang baik di mata masyarakat, (2) Pegawai dan staf sekolah mampu melaksanakan tugasnya tepat waktu, (3) Guru dan staf sekolah memiliki keahlian dalam menjalankan tugasnya, dan (4) Pegawai dan staf sekolah memberikan informasi yang tepat kepada siswa.

5) *Empathy* (Empati)

Yaitu para pekerja mampu menjalin komunikasi interpersonal dan memahami kebutuhan pelanggan. Setiap kegiatan atau aktivitas

⁴⁴ Parasuraman, *Delivering Quality Service*, (New York: The Free Press, 2001), hlm. 69

pelayanan memerlukan adanya pemahaman dan pengertian dalam kebersamaan asumsi atau kepentingan terhadap suatu hal yang berkaitan dengan pelayanan. Pelayanan akan berjalan lancar dan berkualitas apabila setiap pihak yang berkepentingan dengan pelayanan memiliki adanya rasa empati dalam menyelesaikan atau mengurus atau memiliki komitmen yang sama terhadap pelayanan.⁴⁵

Empati dalam suatu organisasi kerja menjadi sangat penting dalam memberikan suatu kualitas layanan sesuai prestasi kerja yang ditunjukkan oleh seorang pegawai. Empati tersebut mempunyai inti yaitu mampu memahami orang yang dilayani dengan penuh perhatian, keseriusan, simpatik, pengertian dan adanya keterlibatan dalam berbagai masalah yang dihadapi orang yang dilayani. Empati meliputi (1) perhatian dan (2) Memahami masalah siswa. Lebih rinci lagi peneliti mendeskripsikannya kedalam bentuk indikator berikut: (1) Pegawai dan staf sekolah memberikan pelayanan tanpa membedakan siswa, (2) Pegawai dan staf sekolah memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan, (3) Guru tidak membedakan siswa dalam belajar, dan (4) Guru memberikan perhatian pada setiap siswa dalam belajar.

c. Hubungan Komite Sekolah dengan Mutu Layanan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu sistem yang meliputi input, proses, dan output.

Maka output sangat dipengaruhi dari input dan prosesnya. Kepala sekolah,

⁴⁵ Parasuraman, *Delivering Quality Service*, (New York: The Free Press, 2001), hlm. 40

Supervisor, dan Komite sekolah sebagai bagian dari input pendidikan. Partisipasi komite sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan. Adapun outputnya adalah hasil proses tersebut yang berupa indikator-indikator yang menggambarkan kinerja sekolah tersebut.

Permasalahan yang terkait dengan Komite sekolah dan mutu layanan adalah isu yang berkenaan dengan rendahnya mutu layanan pendidikan di sekolah terutama dengan partisipasi komite sekolah. penilaian hubungan komite sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek. Yang pertama dari aspek Pemberi pertimbangan, diantaranya: (1) bersama pihak sekolah menyusun dan menetapkan standar pelayanan pembelajaran di sekolah. (2) bersama pihak sekolah menyusun dan menetapkan standar pembelajaran di sekolah. (3) bersama pihak sekolah menyusun dan menetapkan rencana kerja tahunan sekolah yang dirumuskan dalam Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS). Yang kedua dari aspek pendukung, diantaranya: (1) menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat luas untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. (5) mengelola dana yang bersumber dari masyarakat luas untuk kepentingan peningkatan layanan kualitas pendidikan yang bermutu. Yang ketiga dari aspek pengontrol, diantaranya: (1) memantau pelaksanaan pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. yang keempat dari aspek mediator, diantaranya: (1) membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan mutu layanan proses dan hasil pendidikan di sekolah (2) menyampaikan usulan atau rekomendasi kepada

pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pelayanan pendidikan yang bermutu amatlah penting agar konsumen (pelanggan) memperoleh kepuasan layanan dari jasa pendidikan yang diberikan sekolah, sebab peserta didik dan masyarakat selaku pelanggan jasa pendidikan menaruh harapan besar terhadap sekolah dalam rangka mengantisipasi dan menjawab tantangan kehidupan di masa mendatang., terlebih peningkatan mutu pendidikan yang sudah diperoleh belum menggembirakan. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan. Tanpa proses pelayanan pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh produk layanan pendidikan yang bermutu pula.

Peran Komite sebagai pemberi pertimbangan dalam hal perencanaan pendidikan berfungsi untuk mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, termasuk dalam penyelenggaraan RAPBS. Komite juga berperan memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk juga proses pembelajarannya.

Peran Komite sebagai pendukung yakni mendukung penuh atas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah antara lain: melakukan pemberdayaan guru sukarelawan, pemberdayaan tenaga kependidikan non-guru di sekolah-sekolah yang dianggap masih kurang dalam hal tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Membantu memfasilitasi sarana dan

prasarana sekolah yang kurang dengan memberdayakan bantuan masyarakat di bidang sarana dan prasarana.

Peran Komite sebagai pengontrol terhadap perencanaan pendidikan berperan untuk melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan termasuk penilaian terhadap kebijakan yang ada. Sedangkan perannya dalam pelaksanaan program pendidikan adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada pada sekolah. Komite sekolah juga berperan mengontrol alokasi dana dan sumber-sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Peran komite sekolah sebagai mediator sekolah dengan masyarakat sangat memungkinkan untuk mencari dan merangkul dunia industri atau dunia usaha, bahkan tidak menutup kemungkinan perseorangan atau individu sebagai mitra. Pihak yang disebutkan tadi adalah sebagai mata rantai dalam keberlangsungan kehidupan di sekolah, baik kini maupun yang akan datang. Dengan demikian bahwa peran komite sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Diharapkan, jika layanan dalam pendidikan memenuhi standar maka akan menghasilkan output yang baik.

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui program komite sekolah, dibutuhkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Semua ini dilakukan dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan dan mutu layanan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sehingga dari dugaan tersebut dapat di simpulkan bahwa: apabila semakin besar pengaruh komite sekolah maka akan semakin besar pula peningkatan mutu layanan pendidikan di

sekolah tersebut. Namun sebaliknya, apabila semakin rendah pengaruh dan kontribusinya maka akan semakin rendah mutu layanan pendidikan di satuan pendidikan itu sendiri.

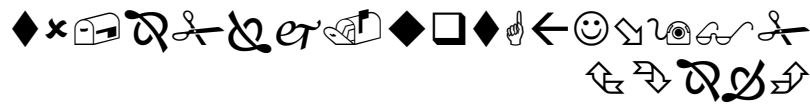
B. Kajian Teoritik Dalam Perspektif Islam

1. Komite Sekolah dalam perspektif Islam

Islam adalah agama yang mencintai kebersamaan, kerukunan dan perdamaian dalam setiap hal, keadaan dan dimana saja. Terlebih dalam masalah pemerintahan dan pendidikan yang merupakan sendi-sendi dakwah Islam. Oleh karena itu Islam mempunyai konsep musyawarah untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama. Sehingga setiap pihak dapat saling menerima, memahami dan mau menjalankan keputusan yang telah ditetapkan bersama. Allah menegaskan dalam surat Ali Imran ayat 159.⁴⁶



⁴⁶ Al-Qur'an dan terjemahannya (Semarang: Menara Kudus, 1993), hlm. 72



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Dalam ayat di atas, “syura: atau “musyawarah” sebagai sifat ketiga bagi masyarakat Islam dituturkan sesudah iman dan shalat. Menurut Taufiq asy-Syawi, hal ini memberi pengertian bahwa musyawarah mempunyai martabat sesudah ibadah terpenting, yaitu shalat, sekaligus memberikan pengertian bahwa musyawarah merupakan salah satu ibadah yang tingkatannya sama dengan shalat dan zakat. Maka masyarakat yang mengabaikan musyawarah dianggap masyarakat yang tidak menepati salah satu ibadah. Abdul Karim Zaidan menyebutkan bahwa musyawarah adalah hak umat dan kewajiban imam atau pemimpin, dalilnya adalah firman Allah SWT yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk bermusyawarah dengan para sahabat.⁴⁷

Begitu juga dengan Komite Sekolah, keberadaannya dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program pembangunan Nasional (PROPERNAS). Selanjutnya demi memudahkan

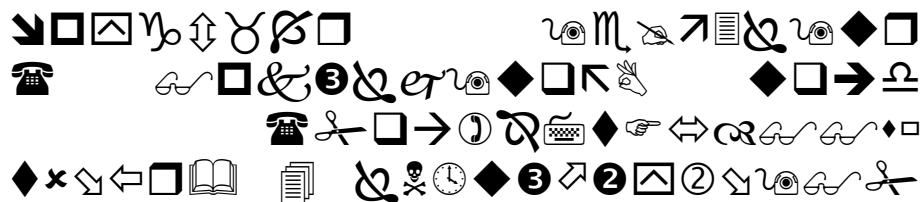
⁴⁷ Abdul Qadir Haamid. Tijani, *Pemikiran politik dalam Islam*; Terj., Abdul Hayyie al-Kattani dkk, dari *Ushulul Fikris-Siyaasi fil-Qur'aanil-Makki*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2007), hlm. 103

masyarakat dalam membentuk Komite Sekolah, Menteri Pendidikan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 dan diperkuat dengan aspek legal karena dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keputusan dan undang-undang yang telah ditetapkan itu adalah hasil musyawarah yang mencapai mufakat. Komite sekolah adalah sebuah organisasi yang bertujuan mengajak seluruh elemen masyarakat maupun pemerintah untuk ikut andil dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, agar dapat mendidik dan mencetak generasi penerus perjuangan bangsa yang unggul, aktif, kreatif, dan produktif.

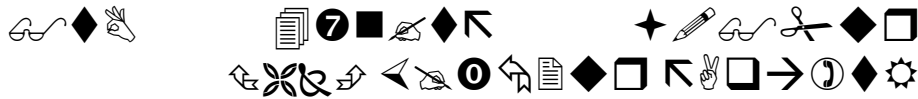
2. Mutu Layanan Pendidikan dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berlomba dalam kebaikan (*Fastabiqul khoirot*), untuk dapat berlomba dalam melakukan kebaikan (mutu), terlebih dahulu seseorang harus memahami apa arti kebaikan, mengapa harus berbuat baik, dan bagaimana caranya berbuat baik.

Konsep mutu (kebaikan) muncul dalam pesan Allah SWT, yang tertuang dalam Surat Al-Baqarah ayat 148:⁴⁸



⁴⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya (Semarang: Menara Kudus, 1993), hlm. 17



Artinya: “Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan”.

Dalam ayat di atas dapat kita ambil beberapa intisari yakni:

- a. Berbuat baik kepada sesama manusia sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kita.
- b. Jangan mengadakan kerusakan di muka bumi, dalam cakupan yang lebih luas jangan menipu orang lain dalam bentuk apapun dalam hal kualitas.
- c. Selalu berbuat baik untuk dunia dan akhirat secara seimbang, dan
- d. Allah tidak suka kepada orang-orang yang selalu berbuat kerusakan.

Untuk itu, masyarakat berpendidikan harus meyakini bahwa dunia hanya merupakan tempat yang akan segera kita tinggalkan, sedangkan akhirat adalah tempat yang akan kita tuju. Dengan demikian, pendidikan diharapkan memberikan pelayanan jasa yang bermutu dan terbaik sehingga dapat memuaskan orang lain (masyarakat) sebagai pemakai jasa layanan. Kepuasan dari baiknya pelayanan pendidikan tersebut akan menjadi hal yang positif dan baik sehingga menjadi nilai ibadah. Dan orang yang beruntung adalah mereka yang menjadikan dunia sebagai tempat menanam kebaikan untuk perbekalan akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan. Penelitian ini termasuk kategori penelitian *expost facto*, disebut penelitian *expost facto* karena dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu melakukan perlakuan pada variabel yang diteliti.⁵² Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Gay (1987) bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *expost facto*, karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.⁵³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.⁵⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Faisal, bahwa penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat atau

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet: IV, hlm. 15

⁵³ L. R. Gay, *Educational Research Competencies for Analysis and Application*, (New York: Macmillan, 1987), hlm. 14

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 247

lebih, yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.⁵⁵

Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan bertujuan untuk menyusun suatu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.⁵⁶ Selain itu alasan penelitian ini diklasifikasikan pada data kuantitatif adalah karena data yang diperlukan adalah data keras yang berbentuk angka dimana data ini akan dianalisis secara statistik, serta diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data-data tersebut berupa data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan skala pada kinerja komite sekolah dan dari skala mutu layanan pendidikan.

Tujuan dari adanya teknik korelasional adalah untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data apakah terdapat hubungan antar variabel yang diteliti, untuk menjawab pertanyaan apakah hubungan antar variabel tersebut kuat atau lemah, dan untuk memperoleh kepastian berdasarkan hitungan matematis apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang signifikan atau tidak signifikan.⁵⁷

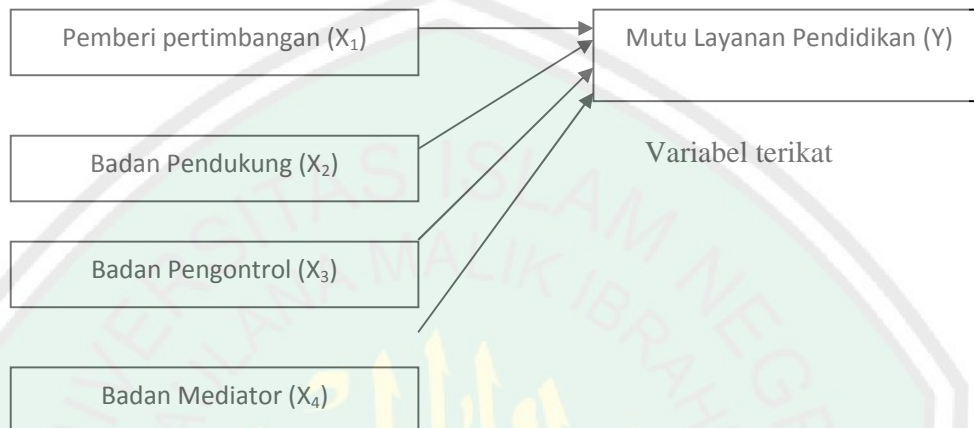
Di bawah ini akan disajikan gambaran kerangka berpikir tentang pengaruh kinerja sebagai pemberi pertimbangan (X_1), pendukung (X_2 ,

⁵⁵ S. Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 293.

⁵⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 149.

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Surabaya: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 188.

Pengontrol (X_3), kinerja Komite Sekolah sebagai mediator (X_4) sebagai variabel bebas terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y) seperti yang terlihat dalam gambar 3.1:



Gambar 3.1

Bagan Kerangka Penelitian

B. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel perlu dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan, studi kepustakaan dilakukan dan juga setelah hipotesis dirumuskan, karena variabel berasal dari suatu konsep yang harus diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan digunakan secara operasional.⁵⁸

Inti dari penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Hubungan yang paling dasar adalah hubungan antara variabel pengaruh

⁵⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*.Bogor:Galia Indonesia (2005) hal.58-59

(independent variabel) dengan variabel yang terpengaruh (dependent variabel).⁵⁹

Maka dari itu dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dalam dua variabel yaitu satu variabel bebas (independent) yang terdapat empat sub variabel dan satu variabel terikat (dependent):

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi suatu penyebab adalah kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (X_1), pendukung (X_2), pengontrol (X_3) dan mediator (X_4).
2. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel Mutu Layanan pendidikan (Y).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti mencakup seluruh kepala sekolah dan guru yang ada di dalam SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶¹

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kinerja komite sekolah di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Data ini diambil

⁵⁹ *Research book LKP2M*.(UIN Malang 2007) hal.7

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 130

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 123

menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket. Angket penelitian terdiri dari 2 jenis angket. Yang pertama angket kinerja komite terdiri dari 4 aspek, yaitu mengukur kinerja komite sebagai: (1) Pemberi pertimbangan, (2) Pendukung, (3) Pengontrol, dan (4) Mediator. Sedangkan angket yang kedua merupakan angket mutu layanan pendidikan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan atau menyebarkan angket kepada guru di SMA Negeri se-Kota Pasuruan untuk diisi oleh responden. Setelah instrumen diisi selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis. Populasi dari penelitian ini ada SMA Negeri 2 Pasuruan, SMA Negeri 3 Pasuruan, dan SMA Negeri 4 Pasuruan. Adapun SMA Negeri 1 Pasuruan menolak permohonan penelitian dengan alasan sempitnya waktu dan menilai komite sekolah di sekolahnya tidak memiliki peranan apapun dalam kebijakan sekolah. sehingga peneliti hanya mengambil di tiga tempat yakni SMA Negeri 2, 3, dan Pasuruan.

Sampel yang diambil untuk menilai kinerja komite sekolah ialah seluruh guru di SMA Negeri 2, 3, dan 4 Pasuruan. Karena jumlah guru di masing-masing sekolah kurang dari 100 maka diambil seluruhnya denan total 149 guru. Alasan yang menjadikan guru menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karena guru merupakan sumber daya manusia yang mengetahui partisipasi komite sekolah terhadap kebijakan sekolah. sedangkan siswa merupakan *output* dari porses pendidikan. Sehingga guru sebagai pihak yang merasakan secara langsung pengaruh dari kebijakan yang dibuat atas dasar pertimbangan,

dukungan, dan pengawasan dari komite sekolah terhadap sekolah. Berikut ini kolom yang menjelaskan populasi dan sampel:

Tabel 3.2. Kolom Populasi dan Sampel

No	Sekolah	Guru
1	SMAN 2 Pasuruan	52
2	SMAN 3 Pasuruan	47
3	SMAN 4 Pasuruan	50
	Jumlah	149

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu bagian terpenting dalam proses penelitian, karena dari data yang terkumpul mencerminkan keadaan responden atau subjek penelitian yang sesungguhnya untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan berbagai data yang dibutuhkan. Instrumen ini merupakan alat bantu untuk menyatakan besaran atau presentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Dalam menetapkan pemilihan dan penyusunan instrumen penelitian perlu diperhatikan tentang validitas (kesesuaian antara alat ukur dengan yang diukur) dan reliabilitas (keterandalan) instrumen yang dipakai.⁶²

⁶² Mardalis. (1999). *Metode Penelitian (Suatu pendekatan Proposal)*. Jakarta; Bumi Aksara. hal.60

Data adalah suatu koleksi fakta-fakta atau sekelompok nilai numerik.

Adapun data tersebut ada 2 bentuk, yaitu:

1. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung dengan alat pengukur sederhana seperti angket. Angket adalah suatu teknik penelitian yang menggunakan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁶³ Penyebaran angket tersebut selaras dengan tujuan mencari informasi yang detail mengenai suatu masalah dari responden tanpa rasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan atau pertanyaan. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah guru dan jumlah siswa.

2. Data kualitatif

Adapun data kualitatif adalah data yang tidak dapat diselidiki secara langsung seperti dengan metode dokumentasi. Metode ini berguna sekali untuk mencari data variabel yang merupakan transkrip, buku surat, majalah, notulen rapat dan lain-lain. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen SMA Negeri se-Kota Pasuruan seperti sejarah, visi dan misi baik dalam bentuk catatan maupun foto-foto

⁶³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 25-26.

untuk mempermudah dan membuktikan keshahihan dari pengumpulan data penelitian.⁶⁴

Dalam penelitian ini, teknik atau cara-cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Survey

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Data yang akan diperoleh dari teknik ini adalah data tentang pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan.

2. Wawancara (*interview*)

Adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang tidak diperoleh dari kuesioner.⁶⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 188

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian. Cetakan ke-5.* (Bandung: CV Alfabeta. 2003), hlm. 126

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian. Cetakan ke-5.* (Bandung: CV Alfabeta. 2003), hlm. 126

E. Instrumen Variabel Penelitian

Instrumen atau alat ukur adalah alat yang digunakan pada saat penelitian. Di dalam prosedur pengembangan instrumen, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah, (a) menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari dua variabel penelitian, indikator dan jumlah soal yang ditunjukkan dengan nomor-nomor soal; (b) bentuk instrumen yang akan dijadikan alat ukur; (c) melakukan uji coba instrumen penelitian; (d) melakukan uji validitas dan reliabilitas data. Pada variabel X, peneliti memecah variabel menjadi 4 sub variabel yakni pada skala pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Pada pengambilan data dengan instrumen angket, penentuan skor item pernyataan terhadap masalah yang diteliti dilakukan dengan pengukuran item yang terdiri dari lima opsi yang memiliki gradasi dari positif sampai negatif. (lihat tabel berikut):

Tabel 3.3
Skala Pengukuran⁶⁷

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat tidak baik	1

⁶⁷ Riduwan, *Skala Pengukurang Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 12-13

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket ini adalah berskala ukuran ordinal. Karena angket yang digunakan berskala likert dengan kisaran skor 1-5. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

5= Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat tidak baik

Berdasar pembagiannya terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui penyebaran angket kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁶⁸

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel penelitian kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 20-21.

Tabel 3.4

Variabel Kinerja Komite Sekolah

No.	Kinerja komite sekolah	Indikator Kinerja	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Pemberi pertimbangan (advisory agency)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan. 2. Memberikan masukan tentang penyusunan RAPBS 3. Memberikan masukan tentang kriteria kinerja satuan pendidikan. 4. Memberikan pertimbangan tenaga kependidikan. 5. Memberikan masukan tentang kriteria fasilitas pendidikan. 6. Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS 2. Komite turut menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orangtua siswa, masyarakat) 3. Komite ikut mengesahkan RAPBS 4. Komite memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah 5. Komite memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru 6. Komite memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbaharui di sekolah 7. Komite memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah 8. Komite memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah

2.	Badan pendukung (supporting agency)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan 2. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan 3. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite mengadakan rapat secara berkala dengan orangtua dan anggota masyarakat 2. Komite turut mencari bantuan dana dari dunia usaha dan industri untuk siswa yang kurang mampu 3. Memotivasi masyarakat untuk meningkatkan komitmennya dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah 4. Komite mendukung sekolah secara preventif dalam pemberantasan narkoba di sekolah 5. Membantu sekolah menciptakan kerjasama dengan masyarakat
3.	Badan pengontrol (controlling agency)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan 5. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan program penyelenggaraan pendidikan. 6. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan program keluaran pendidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite mengadakan kunjungan dan silaturahmi dengan sekolah 2. Komite meminta penjelasan hasil belajar siswa. 3. Komite bekerjasama dengan sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni 4. Komite turut memantau proses

			<p>pengambilan keputusan di sekolah</p> <p>5. Komite mendorong guru untuk memberikan pelayanan pengajaran yang baik</p> <p>6. Komite mendorong pegawai dan staf dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal.</p> <p>7. Komite memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah</p> <p>8. Komite memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah</p>
4.	Mediator (mediator agency)	<p>4. Melakukan kerjasama dengan masyarakat.</p> <p>5. Menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat</p> <p>6. Menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.</p>	<p>1. Komite membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat</p> <p>2. Komite turut mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat</p> <p>3. Komite menampung aspirasi masyarakat terhadap kebijakan program sekolah</p> <p>4. Komite menampung keluhan masyarakat terhadap kebijakan program sekolah</p> <p>5. Komite mengkomunikasikan</p>

			pendapat dan keluhan masyarakat terhadap sekolah
--	--	--	--

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel penelitian mutu layanan pendidikan

(Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Variabel Mutu Layanan Pendidikan

No.	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Tangible (Bukti Fisik)	1. Fasilitas fisik dan perlengkapan 2. Material yang digunakan 3. Penampilan karyawan	1. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau 2. Sekolah memiliki parkir yang memadai 3. Pegawai, staf sekolah berpenampilan rapi 4. Sekolah menyediakan ruang kelas yang nyaman 5. Pemeliharaan kebersihan ruang kelas terjaga 6. Kebersihan toilet untuk siswa terjaga 7. Sekolah memiliki fasilitas belajar seperti (perpustakaan, laboratorium, kantin, media pembelajaran, lapangan olahraga).
2.	Reliability	1. Kehandalan layanan	1. Guru memberikan pelayanan

	(kehandalan)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Akurat 3. Ketepatan waktu 	<ol style="list-style-type: none"> mengajar yang baik 2. Pegawai sekolah memberikan informasi yang diperlukan siswa dengan jelas 3. Guru mampu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar 4. Guru pengajar disiplin dan tepat waktu dalam mengajar 5. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas
3.	Responsiveness (Daya Tanggap)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon yang cepat 2. Kesiediaan membantu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pegawai dan staf sekolah tanggap melayani siswa pada saat dibutuhkan 2. Pegawai dan staf sekolah bersedia mendengarkan keluhan siswa 3. Pegawai dan staf sekolah cepat dalam menanggapi keluhan siswa 4. Guru cepat dan tanggap dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
4.	Assurance (Jaminan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan 2. Rasa Aman 3. Terlatih dan terpercaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memiliki nama (citra) yang baik di mata masyarakat 2. Pegawai dan staf sekolah mampu melaksanakan tugasnya tepat waktu. 3. Guru dan staf sekolah memiliki keahlian dalam menjalankan tugasnya

			4. Pegawai dan staf sekolah memberikan informasi yang tepat kepada siswa
5.	Empathy (Empati)	1. Perhatian 2. Memahami masalah siswa	1. Pegawai dan staf sekolah memberikan pelayanan tanpa membeda-bedakan siswa 2. Pegawai dan staf sekolah memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan 3. Guru tidak membeda-bedakan siswa dalam belajar 4. Guru memberikan perhatian pada setiap siswa dalam belajar

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sangat penting dalam suatu penelitian untuk menentukan apakah penelitian itu bisa dipercaya atau tidak. Valid dan reliabelnya suatu penelitian dilihat dari tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes. Suatu instrumen yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu.⁶⁹

Azwar mengatakan bahwa:

"Validitas berasal dari Validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam

⁶⁹ Saifuddin azwar. *Validitas dan Reliabilitas* (Yogyakarta;Pustaka Pelajar 2006).hal.3

melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah".⁷⁰

Validitas diukur dengan korelasi product moment dengan cara mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor.⁷¹

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Sugiyono menyebutkan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan nilai signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan disimpulkan

⁷⁰ Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 173

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146

bahwa skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor, sehingga dikatakan valid.⁷²

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 orang guru dan siswa maka diketahui bahwa kuesioner skala pemberi pertimbangan yang diedarkan peneliti yang berjumlah 8 butir item pernyataan yang dinyatakan valid. Data pemberi pertimbangan dianalisis dengan tujuan untuk menetapkan butir-butir yang valid. Lebih jelasnya mengenai hasil uji coba instrumen skala pemberi pertimbangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Ringkasan Hasil Uji coba Validitas Variabel Pemberi Pertimbangan

Item	KORELASI			
	Prob	R Hitung	Status	R Tabel
1	0,05	0,751	Valid	0,361
2		0,707	Valid	
3		0,577	Valid	
4		0,526	Valid	
5		0,791	Valid	
6		0,662	Valid	
7		0,728	Valid	
8		0,508	Valid	

Dari hasil uji validitas di atas, dapat dikatakan 8 item pertanyaan dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} 8 item pertanyaan di

⁷² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-5. (Bandung: CV Alfabeta. 2003), hlm. 65

atas adalah 0,751, 0,707, 0,577, 0,526, 0,791, 0,662, 0,728, dan 0,508. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, dimana nilai $N_{30} = 0,361$. Jadi jika nilai $r_{\text{hitung}} > 0,361$ maka dikatakan valid.

Sedangkan hasil uji coba instrumen skala pemberi pendukung yang diedarkan oleh peneliti yang berjumlah 5 butir item dinyatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Nilai r_{hitung} pada skala ini adalah 0,851, 0,616, 0,839, 0,720, dan 0,851. Senada dengan hal tersebut, maka hasil uji coba terhadap validitas variabel badan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Pendukung

Item	KORELASI			R Tabel
	Prob	R Hitung	Status	
1	0,05	0,851	Valid	0,361
2		0,616	Valid	
3		0,839	Valid	
4		0,720	Valid	
5		0,851	Valid	

Sedangkan hasil uji coba instrumen skala pengontrol yang diedarkan oleh peneliti yang berjumlah 8 butir item dinyatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Nilai r_{hitung} pada skala ini adalah 0,656, 0,621, 0,515, 0,672, 0,551, 0,635, 0,690, dan 0,561. Senada dengan hal tersebut, maka hasil uji coba terhadap validitas variabel badan pengontrol sebagai berikut:

Tabel 3.8**Ringkasan Hasil Uji coba Validitas Pengontrol**

Item	KORELASI			
	Prob	R Hitung	Status	R Tabel
1	0,05	0,656	Valid	0,361
2		0,621	Valid	
3		0,515	Valid	
4		0,672	Valid	
5		0,551	Valid	
6		0,635	Valid	
7		0,690	Valid	
8		0,561	Valid	

Selanjutnya, hasil uji coba instrumen skala mediator yang diedarkan oleh peneliti yang berjumlah 5 butir item dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} pada skala ini adalah 0,584, 0,678, 0,893, 0,893, dan 0,730. Senada dengan hal tersebut, maka hasil uji coba terhadap validitas variabel badan mediator sebagai berikut:

Tabel 3.9**Ringkasan Hasil Uji coba Validitas Mediator**

Item	KORELASI			
	Prob	R Hitung	Status	R Tabel
1	0,05	0,584	Valid	0,361
2		0,678	Valid	
3		0,893	Valid	
4		0,893	Valid	
5		0,730	Valid	

Sedangkan hasil uji coba instrumen skala mutu layanan pendidikan yang diedarkan oleh peneliti yang berjumlah 24 butir item dinyatakan valid. Senada dengan hal tersebut, maka hasil uji coba terhadap validitas variabel mutu layanan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji coba Validitas Variabel (Y)

Item	KORELASI			R Tabel
	Prob	Sig	Status	
1		0,683	Valid	
2		0,636	Valid	
3		0,564	Valid	
4		0,715	Valid	
5		0,660	Valid	
6		0,556	Valid	
7		0,726	Valid	
8		0,642	Valid	
9	0,05	0,682	Valid	0,361
10		0,515	Valid	
11		0,609	Valid	
12		0,746	Valid	
13		0,559	Valid	
14		0,564	Valid	
15		0,561	Valid	
16		0,565	Valid	
17		0,469	Valid	

18	0,579	Valid
19	0,733	Valid
20	0,495	Valid
21	0,618	Valid
22	0,541	Valid
23	0,607	Valid
24	0,632	Valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu Instrumen yang efektif adalah memenuhi syarat Validitas dan Reliabilitas. Seperti yang diungkapkan Azwar bahwa "pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel".⁷³

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian akan dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument.⁷⁴

Menurut Sugiyono, untuk data mencari reliabilitas maka dapat digunakan rumus Alfa Cronbach.

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

⁷³ Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 180

⁷⁴ Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 278

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	25

Berdasarkan hasil uji coba instrumen di atas, maka diketahui nilai Alpha sebesar 0,738, kemudian dibandingkan dengan rTabel dengan nilai N=30 dicari pada distribusi nilai rtabel signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel sebesar 0,361. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,738 > \text{rtabel} = 0,361$ artinya item-item angket tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya dalam mengukur variabel dalam penelitian.

3. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus

dalam berbagai kategori.⁷⁵ Adapun langkah-langkah peneliti dalam tabulasi ini adalah sebagai berikut:

4. Skoring

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan skor, untuk kinerja komite sekolah mulai dari nilai 5-1 yaitu 5: sangat baik 4: baik, 3: cukup, 2: tidak baik, dan 1: sangat tidak baik.

5. Penjumlahan

Setelah kuesioner diisi dan skor setiap responden didapat selanjutnya skor dijumlahkan.

6. Klasifikasi

Setelah didapatkan skor pengisian kuesioner selanjutnya dilakukan klasifikasi dari skor tersebut (termasuk kategori sangat baik, baik, cukup, tidak baik atau sangat tidak baik). Klasifikasi didapat dari pencarian lebar interval yakni dengan pengurangan antara skor harapan tertinggi dengan skor harapan terendah. Rumus untuk mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:⁷⁶

Jarak pengukuran (skor tertinggi – skor terendah)

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (skor tertinggi – skor terendah)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

G. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting mengingat peranannya sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk

⁷⁵ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 348

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research II.*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 12

merumuskan tema dan merumuskan hipotesis. Analisis data juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.⁷⁷

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan alat analisis yang menggunakan model-model seperti model matematika, statistik, dan ekonometrik.⁷⁸ Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan metode yang ada agar data tersebut dapat diinterpretasikan. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Dalam membuktikan bagaimana pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu layanan pendidikan maka data yang diperoleh dianalisa dengan cara tertentu. Adapun untuk analisa data yang berhasil dikumpulkan dipergunakan teknik analisa data dengan menggunakan:

1. Analisis Deskriptif

Teknik ini adalah analisa yang bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan/suatu fenomena tertentu, yang dalam hal ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana gambaran kinerja komite sekolah

⁷⁷ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm. 97.

⁷⁸ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm. 98.

sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

2. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian yang menggunakan analisis regresi meniscayakan terpenuhinya beberapa asumsi dasar sebelum dilakukan tahap pengujian lebih lanjut. Uji persyaratan analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Persyaratan awal untuk menggunakan regresi sebagai salah satu alat analisis yaitu variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval.⁷⁹

Dalam analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi adalah dengan melakukan uji asumsi terkait dengan *linieritas* dan *normalitas* dengan uji hipotesis mengenai pengaruh kinerja komite sekolah terhadap mutu pendidikan.⁸⁰

Apabila uji asumsi terpenuhi dengan tidak ditemukan terjadinya *linieritas* dan *normalitas*, maka analisis regresi yang telah dilakukan dapat tetap digunakan sebagai hasil akhir uji hipotesis penelitian. Adapun perincian uji *linieritas*, dan *normalitas* adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Sedangkan salah satu cara yang dipakai untuk

⁷⁹ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 101.

⁸⁰ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2009), hlm. 176.

mengetahui dan mengecek normalitas adalah dengan plot probabilitas normal, yang mana dengan menggunakan plot ini masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Normalitas terpenuhi apabila data-data atau titik-titik terkumpul disekitar garis lurus. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutinya maka memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan apabila menyebar jauh dari garis diagonal maka sebaliknya tidak memenuhi asumsi normalitas. Apabila uji normalitas yang dilakukan menggunakan One-sampel Kolmogrov-Smirnov maka dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi yang normal, sebaliknya apabila $<$ dari nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal.⁸¹ Uji normalitas dalam penelitian menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)20 for Windows*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapat mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss.⁸²

b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Pengujian linieritas dengan menggunakan plot residual terhadap harga-harga prediksi. Linieritas

⁸¹ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, hlm. 108.

⁸² Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 91.

terpenuhi apabila grafik antara harga-harga prediksi harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu yang dalam hal ini bisa berupa parabola, kubik atau yang lainnya.

Hal tersebut senada dengan maksud dilakukannya uji linieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).⁸³

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara, Pertama: adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kedua: dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika antara variabel independen terjadi atau saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dapat dikatakan tidak ortogonal. Dimana variabel ortogonal adalah variabel independen

⁸³ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 92.

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.⁸⁴

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁸⁵ Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson. Berikut akan ditunjukkan tabel skala Durbin Watson seperti pada tabel 3.11 Di bawah ini:

Tabel 3.11. Skala Durbin-Watson

Angka Durbin-Watson	Keterangan
$< 1, 10$	telah terjadi autokorelasi
$1,10 - 1,54$	dinyatakan tanpa kesimpulan
$1,55 - 2,45$	dinyatakan tidak terjadi
$2,46 - 2,90$	autokorelasi
$>2,91$	dinyatakan tanpa kesimpulan

⁸⁴ Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005), hlm. 52

⁸⁵ Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005), hlm. 54

	telah terjadi autokorelasi
--	----------------------------

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Apabila terdapat perbedaan varian yang besar maka heteroskedastisitas telah terjadi. Dalam model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar uji coba heteroskedastisitas adalah berdasarkan nilai signifikansi, yang mana heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi $>$ dari alpha sebesar 5%. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $<$ dari nilai alpha 5% maka telah terjadi heteroskedastisitas dan H_0 diterima.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis (H_0 dan H_a)
- b. Menetapkan tes statistic yang akan digunakan
- c. Menetapkan signifikasi (1%, 5% atau 10%)
- d. Melakukan perhitungan statistik (menggunakan program SPSS)
- e. Mengambil kesimpulan.⁸⁶

⁸⁶ Bambang Prasetyo. Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 207

Cara pengambilan keputusan untuk uji Hipotesis parsial dalam analisis regresi ini adalah dengan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y. sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y. dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis Chi-square.



BAB IV

HASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. SMA Negeri 2 Pasuruan

a. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri 2 Pasuruan terletak di jalan Panglima Sudirman nomor 163, kecamatan Purworejo, Kelurahan Kebonagung Kabuoaten Pasuruan. SMA negeri 2 Pasuruan awalnya adalah merupakan sekolah gabungan. Kenapa dikatakan gabungan karena ketika awal keberadaannya SMA Negeri 2 Pasuruan masih menggabung dengan SMA Negeri 1 Pasuruan, barulah pada tanggal 1 April 1979 SMA Negeri 2 Pasuruan mendapatkan SK pembentukan sekolah Nomor: 0188/0/1979.

Pada tahun pelajaran 1978/1979 tercatat SMA Negeri 2 Pasuruan hanya memiliki siswa untuk kelas 1 (satu) itupun mereka masih melaksanakan belajar di SMA Negeri 1 Pasuruan dan terhitung mulai bulan Juli tahun pelajaran 1979/1980 SMA Negeri 2 Pasuruan mulai berpindah ke tempat baru yang berlokasi di Jalan Panglima Sudirman Pasuruan hingga sekarang dengan jumlah rombongan belajar saat itu 6 kelas, 3 kelas untuk kelas 1 baru dan 3 kelas untuk siswa kelas 2 yang sebelumnya mereka menempuh belajar kelas 1 di SMA Negeri 1 Pasuruan, pada saat itu tercatat pula beberapa orang guru diantaranya Ibu Hj. Alfiah, Ibu Hj. Harmiyati,

Ibu Mudji Masarti, Bapak M. Yunus, Bapak Subadi, Ibu Kanti Mardi Astutik dan beberapa guru lainnya.

Pada tahun 1979-1989, Bapak Soehartojo yang diberi kepercayaan untuk memimpin SMA Negeri 2 Pasuruan untuk yang pertama kalinya, lelaki kelahiran Malang beliau sendiri terkenal sebagai orang yang tegas dalam kepemimpinannya.

Setelah **Bapak Soehartojo** pensiun, pada tahun 1989-1992 beliau digantikan oleh Bapak Soetopo yang kelahiran Pidie provinsi Aceh. Dibawah kepemimpinan beliau inilah SMA Negeri 2 Pasuruan mengalami perubahan yang sangat mendasar. Dari segi kepemimpinannya beliau termasuk orang yang bijaksana, tidak terlalu formal asalkan itu untuk kepentingan sekolah semuanya silakan bahkan beliau selalu berpesan kepada pengajar yang ada pada waktu itu “kalau kalian tidak siap tampil (mengajar), jangan tampil (mengajar) nanti malah membuat malu di depan anak-anak. Karena kalian itu ibarat artis”. Dan satu hal yang paling membekas adalah ketika beliau menjumpai ada guru yang bersalah maka beliau cenderung untuk menyadarkan bahwa yang bersangkutan salah dan tidak memarahi.

Setelah **Bapak Soetopo** estafet kepemimpinan SMA Negeri 2 Pasuruan dilanjutkan oleh **Bapak Soejatna** pada tahun 1992-1996. Pada tahun 1996-1997 estafet kepemimpinan SMA Negeri 2 Pasuruan dilanjutkan oleh **Drs. Sakri Wimbadi** dan beliau ini

tercatat sebagai kepala sekolah tersingkat di SMA Negeri 2 Pasuruan, Pada tahun 1997-2004 **Drs. Ery Sukarman** yang melanjutkan kepemimpinan di SMA Negeri 2 Pasuruan, dan kemudian pada tahun 2004-2006 dilanjutkan dengan **Dra. Sri Mangastuti** dan beliau ini merupakan Kepala Sekolah pertama yang memimpin SMA Negeri 2 Pasuruan dan merupakan putra daerah. Pada tahun 2007 SMA Negeri 2 Pasuruan dipimpin oleh **Drs. Mohammad Thohir** sampai sekarang. Kepemimpinan beliau yang mencetuskan Sekolah Hijau samapi menjadi istilah adiwiyata. Pelaksanaan Sekolah Hijau dimulai sejak tahun 2008. Pewujudan dengan penambahan penanaman hijau di lingkungan SMA Negeri 2 Pasuruan semakin diintensifkan sejak tahun 2009. Dan pada tahun 2013 SMA Negeri 2 Pasuruan mendapat predikat Sekolah Adiwiyata tingkat kota, dan pada tahun 2014 masuk ke tingkat Provinsi serta diajukan menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Tahun 2012 kepemimpinan Beliau digantikan oleh **Tri Saguh Noto Bawono, S.Pd** sebagai penerus terbentuknya sekolah Adiwiyat, memasuki tahun 2013 bulan Agustus, kepemimpinan SMA Negeri 2 Pasuruan beralih kepada **Drs. H. SYARNALI** yang membawa SMA Negeri 2 Pasuruan ke tahap Adiwiyata Tingkat Nasional.

1) SAMPAH

Volume sampah organik dan anorganik di SMA Negeri 2 Pasuruan sangat besar, sebab dalam satu hari basa menghasilkan

± 50 Kg. Yang mana komposisi pembagian sampah sbb : sampah organik 85% terbagi dari sampah dedaunan, sisa makanan (sangat bermanfaat karena dapat diaur ulang menjadi kompos) dan sampah anorganik 15% yang mana untuk plastic kita mempunyai bank sampah. Serta Daur Ulang untuk bahan pembelajaran Seni Budaya.

2) ENERGI

Isue yang sering di perhatikan ole SMA Negeri 2 Pasuruan, yang penghematan menjadi solusi paling mudah dengan cara memanfaatkan segala perlatan elektronik se efisien mungkin dalam kegiatan belajar mengajar.

3) AIR

Pemanfaatan air se efisien mungking dengan melakukan :

- a. Pemanfaatan air limbah musholah untuk pembudidayaan ikan lele dan nila
- b. Pemanfaatan air limbah untuk penyiraman tanaman yang berada tepat di depan kelas.dengan harapan menambah unsur – unsur zat hara yang dibutuhkan oleh tanaman.
- c. Pemanfaatan air limbah kantin melauli Water Treadment untuk budidaya ikan lele dan nila

4) MAKANAN DAN KANTIN SEKOLAH

Segala jenis makanan dan minuman di kantin SMA Negeri 2 Pasuruan diwajibkan menerapkanbebas 5P (Pewarna, Pengawet,

Pemanis, penganjal dan Perasa). Dan dalam setiap bulan petugas Puskesmas melakukan pemantauan secara langsung ke lapangan.

5) KEANEKARAGAMAN HAYATI

Berbagai jenis Tanaman berada di SMA Negeri 2 Pasuruan, mengingat lahan terbuka yang dikelola dengan baik sesuai dengan jenis tanamannya. Yaitu Tanaman Keras (mahoni, Akasia, Gembelina. Sono Karet dll), Tanaman obat (dikembangkan mulai dari pembibitan sampai pengolahan), Tanaman Buah (Mangga, Nangka, Sukun, Kelapa dll), Tanaman Hias (jenisnya beraneka macam dan terletak diseluruh lahan terbuka hijau). Segala Jenis Tanaman tersebut digunakan sebagai bahan ajar (khususnya Mata Pelajaran biologi)

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam memperlancar jalannya pendidikan dan agar mutu suatu pendidikan dapat diandalkan maka, peranan pendidik sangatlah penting dalam pendidikan. Guru bukan hanya mengajar dan mengembangkan daya pikir anak didik (kognitif) namun juga dia seorang pendidik yang harus profesional, guru menjadi orang tua kedua dari orang tua yang harus mendidiknya dengan baik sebagaimana anaknya sendiri yang perlu diayomi, diarahkan, dan dididik dengan baik. SMA Negeri 2 Pasuruan sebagai salah satu entitas pendidikan memiliki 52 tenaga pengajar dan tenaga kependidikan berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai

latar belakang pendidikan, status kepegawaian guru dan staff tata usaha di SMA Negeri 2 Pasuruan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

NO	GURU/PEGAWAI	PNS	GTT/HONORER	JUMLAH
1	Guru	46	6	52
2	Pegawai Tata Usaha	3	15	18
TOTAL				70

Sedangkan latar belakang pendidikan guru dan pegawai staff tata usaha SMA Negeri 2 Pasuruan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai

NO	GURU/PEGAWAI	MAGISTER	SARJANA	DIPLOMA	SMA	JUMLAH
1	Guru	2	50	-	-	52
2	Pegawai	-	2	-	16	18
TOTAL						70

c. Keadaan Siswa

Siswa SMA Negeri 2 Pasuruan pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 869 orang siswa dengan perincian sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	140	151	291

2	Kelas XI	138	168	306
3	Kelas XII	118	154	272
TOTAL		396	473	869.130

d. Keadaan Fasilitas

Demi tercapainya tujuan dan mutu pendidikan mutlak dibutuhkan adanya sarana dan prasarana dalam lingkungan SMA Negeri 2 Pasuruan. Oleh karenanya dalam kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 2 Pasuruan didukung dengan berbagai macam fasilitas penunjang yang diantaranya yaitu: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata usaha, Ruang Guru, Ruang Kelas, Mushollah, Ruang UKS, Ruang Bimbingan Konseling, Lab. Komputer, Lab. Kimia, Lab. Fisika, Lab. Bahasa, Ruang Multimedia, Lapangan Basket, Lapangan Bola Volly, Pos Satpam, Area Parkir, Toilet guru dan siswa, Perpustakaan, Ruang OSIS, Koperasi dan Kantin sekolah.

2. SMA Negeri 3 Pasuruan

SMA Negeri 3 Pasuruan berdiri sejak 22 Desember 1986. SMA Negeri yang mempunyai nomor statistik Sekolah 30.1.05.66.01.010. dengan status akreditasi "A". SMA Negeri 3 Pasuruan berlokasi di Jl. Simpang Slamet Riyadi No. 144 Desa/Kelurahan Gadingrejo Kec. Gadingrejo Kab. Pasuruan.

a. Keadaan Guru dan Pegawai

SMA Negeri 3 Pasuruan pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki 47 orang guru dengan rincian 45 guru tetap dan 2 guru

tidak tetap serta 21 guru laki-laki dan 26 guru perempuan. Sedangkan staf tata usaha atau admin di SMA Negeri 3 Pasuruan berjumlah 14 orang dengan rincian 11 staf laki-laki dan 3 staf perempuan yang berstatus pegawai tetap sejumlah 1 orang dan pegawai tidak tetap 13 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keberadaan guru beserta staf tata usaha di SMA Negeri 3 Pasuruan dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

NO	GURU/PEGAWAI	PNS	GTT/HONORER	JUMLAH
1	Guru	45	2	47
2	Pegawai Tata Usaha	1	13	14
	TOTAL			61

Sedangkan latar belakang pendidikan guru dan pegawai staf tata usaha di SMA Negeri 3 Pasuruan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai

NO	GURU/PEGAWAI	MAGISTER	SARJANA	DIPLOMA	SMA	JUMLAH
1	Guru	8	39	-	-	47
2	Pegawai	-	2	2	10	14
	TOTAL					61

b. Keadaan Siswa

Siswa SMA Negeri 3 Pasuruan pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 798 orang siswa dengan perincian sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 : Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	140	138	278
2	Kelas XI	129	137	266
3	Kelas XII	119	135	254
TOTAL		388	410	798. 119

c. Keadaan Fasilitas

Fasilitas belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pasuruan sangat lengkap dan mendukung proses pembelajaran. fasilitas-fasilitas tersebut antara lain: 20 ruang kelas, Laboratorium Fisika, Lab. Biologi, Lab. Bahasa, Lab. Bahasa, Lab, IPS, Lab. Komputer dan ruang perpustakaan masing-masing 1 ruang. 2 ruang keterampilan, Ruang UKS, ruang Media, ruang BK/BP, Ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang TU, rtuang OSIS, ruang Ibadah/Masjid, Kamar manadi Kasek, Kamar manadi guru 2 buah, kamar mandi siswa 3 buah, Gudang, koperasi, lahan parkir guru, parkir siswa, kantin dan pos satpam.

3. SMA Negeri 4 Pasuruan

a. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri 4 Pasuruan berdiri sejak tahun 1990. SMA Negeri yang mempunyai nomor statistik Sekolah 30.10.56.60.10.12 ini di SK-kan dengan No.0389/O/1990 pada tanggal 11 Juni 1990. SMA Negeri 4 Pasuruan berlokasi di Jl. Hasanudin no.76 Desa/Kelurahan Karanganyar Kec. Gadingrejo Kab. Pasuruan.

SMA Negeri 4 Pasuruan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: “Disiplin, Imtaq, Santun Berprestasi yang Berwawasan Lingkungan (DISERTASIKU)”.

Misi:

1. Membimbing keimanan, ketaqwaan sesuai ajaran agama yang dianutnya.
2. Meningkatkan budaya perilaku disiplin dan santun dalam kehidupan sehari-hari
3. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan bakat secara efektif, efisien, profesional dan proporsional untuk mencapai prestasi yang optimal.
4. Mengembangkan manajemen berbasis partisipasi dengan menjaga dan menghemat sumber daya alam melalui pelestarian hutan sekolah, mencegah terjadinya pencemaran melalui prinsip 3R (Reduce, Reuce, Recycle). Mencegah kerusakan lingkungan dengan menciptakan budaya bersih, sehat, sejuk dan nyaman.

b. Keadaan Guru dan Pegawai

SMA Negeri 4 Pasuruan pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki 50 orang guru dengan rincian 42 guru tetap dan 8 guru tidak tetap serta 22 guru laki-laki dan 28 guru perempuan. Sedangkan staf tata usaha atau admin di SMA Negeri 4 Pasuruan berjumlah 13 orang dengan rincian 9 staf laki-laki dan 4 staf perempuan yang berstatus pegawai tetap sejumlah 3 orang dan pegawai tidak tetap 10 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keberadaan guru beserta staf tata usaha di SMA Negeri 4 Pasuruan dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

NO	GURU/PEGAWAI	PNS	GTT/HONORER	JUMLAH
1	Guru	42	8	50
2	Pegawai Tata Usaha	3	10	13
	TOTAL			63

Sedangkan latar belakang pendidikan guru dan pegawai staf tata usaha di SMA Negeri 4 Pasuruan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pegawai

NO	GURU/PEGAWAI	MAGISTER	SARJANA	DIPLOMA	SMA	JUMLAH
1	Guru	4	46	-	-	50
2	Pegawai	-	2	2	9	13
	TOTAL					63

c. Keadaan Siswa

Siswa SMA Negeri 4 Pasuruan pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 802 orang siswa dengan perincian sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 : Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	99	179	278
2	Kelas XI	120	153	273
3	Kelas XII	106	145	251
TOTAL		325	477	802. 120

d. Keadaan Fasilitas

Demi tercapainya tujuan dan mutu pendidikan mutlak dibutuhkan adanya sarana dan prasarana dalam lingkungan SMA Negeri 4 Pasuruan. Oleh karenanya dalam kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri 4 Pasuruan didukung dengan berbagai macam fasilitas penunjang yang diantaranya yaitu: 24 ruang kelas, laboratorium (IPA, Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa, IPS, Komputer, dan multimedia), Ruang perpustakaan konvensional, ruang perpustakaan multimedia, ruang keterampilan, Aula serbaguna, Ruang UKS, Ruang BP/BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang OSIS, Kamar mandi siswa dan guru, Gudang, Ruang Ibadah, Rumah Penjaga Sekolah.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket mengenai skala kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator dan mutu layanan pendidikan yang telah disiapkan dan diajukan kepada guru dan siswa SMA Negeri se-Kota Pasuruan yang merupakan sampel dari penelitian ini yang berjumlah 149 guru dengan rincian di SMA Negeri 2 Pasuruan sebanyak 52, SMA Negeri 3 Pasuruan sebanyak 47 guru, dan SMA Negeri 4 Pasuruan sebanyak 50 guru. Sedangkan sampel untuk mutu layanan pendidikan adalah siswa kelas yang berjumlah 369 siswa dengan rincian di SMA Negeri 2 Pasuruan 130 siswa, SMA Negeri 3 Pasuruan sebanyak 119 siswa dan SMA Negeri 4 Pasuruan sebanyak 120 siswa.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penulis terlebih dahulu mengujicobakan instrumen yang telah disusun kepada 30 responden yang terdiri dari guru SMA Negeri 2, 3, dan 4 Pasuruan dan 30 siswa di sekolah tersebut. Pengujian tersebut mensyaratkan adanya kemiripan responden uji coba dengan sampel penelitian sehingga penulis menjadikan bagian dari populasi yang tidak termasuk sampel ke dalam responden uji coba.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pasuruan pada hari senin – jum'at (12 – 16 Oktober 2015) , sedangkan di SMA Negeri 3 Pasuruan pada hari selasa-sabtu (6 – 10 Oktober 2015), dan di SMA Negeri 4 Pasuruan dilaksanakan pada hari senin hingga sabtu (5 – 10 Oktober 2015).

Instrumen yang diajukan oleh penulis yang berisi skala pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator yang telah diisi oleh guru tersebut ada yang langsung dikembalikan kepada penulis dan ada yang dikembalikan pada hari akhir penelitian. Pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti dibantu oleh kepala sekolah, waka kurikulum, kepala tata usaha dan guru BK SMA Negeri Kota Pasuruan. Dari kepala tata usaha penulis mendapatkan profil sekolah, keadaan guru, tenaga administrasi, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta data-data yang diperlukan penulis untuk penelitian ini.

C. Karakteristik Responden

Berdasarkan ruang lingkup rencana penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya maka responden dalam penelitian ini sebanyak 149 guru dan 369 siswa. Jumlah responden tersebut merupakan jumlah guru dan siswa yang ada di SMA Negeri kota Pasuruan. Jika responden guru diubah berdasarkan prosentase status pekerjaan, tingkat pendidikan terakhir, dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Distribusi Responden (Guru) Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	PNS	133	89,261
2	GTT/Honorer	16	10,738
3	Not Available	-	-
Total		149	100

Sebagaimana tabel 4.10 tersebut maka jumlah responden yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah 133 orang (89,261%). Sedangkan yang berstatus GTT/Honorer berjumlah 16 orang (10,738%).

Tabel 4.11 : Distribusi Responden (Guru) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Magister (S2)	14	9,395
2	Sarjana (S1)	135	90,604
3	Diploma	-	0
Total		149	100

Tabel 4.11 di atas menjelaskan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan Magister (S2) berjumlah 14 orang (9,395%), tingkat pendidikan sarjana berjumlah 135 orang (90,604%), dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma.

D. Deskripsi Kinerja Komite sebagai Pemberi pertimbangan, Pendukung, Pengontrol dan Mediator serta Mutu Layanan Pendidikan

Statistik deskriptif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan dari jawaban yang dipilih oleh responden dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator dan mutu layanan pendidikan SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

1. Komite sebagai Pemberi pertimbangan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur komite sebagai pemberi pertimbangan berupa angket yang terdiri dari 8 item pernyataan, yang mana masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 8 dan skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat tidak baik.

Data mengenai komite sebagai pemberi pertimbangan berhasil dikumpulkan dari 149 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 21 dan skor total maksimumnya adalah 38. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $40 - 8 = 32$. Tingkat interval kelas ada lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $32 : 5 = 6,4$ (dibulatkan menjadi 6).

Tabel 4.12 : Deskripsi Pemberi Pertimbangan

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	32 – 37	Sangat Baik	91	61,07%
2	26 – 31	Baik	55	36,9%
3	20 – 25	Cukup	3	2,01%
4	14 – 19	Kurang	-	-
5	8 – 13	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah			149	100

Berdasarkan hasil pengelolaan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 149 responden, sebanyak 91 (61,07%) dalam kategori sangat baik, 55 responden (36,9%) mempunyai tingkat kinerja sebagai pemberi pertimbangan yang baik, dan 3 responden (2,01%) dikategorikan mempunyai kinerja yang cukup. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar atau lebih dari setengah responden memiliki tingkat kinerja pemberi pertimbangan yang sangat baik.

2. Komite sebagai Pendukung

Instrumen yang digunakan untuk mengukur komite sebagai pendukung berupa angket yang terdiri dari 5 item pernyataan, yang mana masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 5 dan skor harapan tertinggi adalah 25. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan kinerja komite sebagai pendukung, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat tidak baik.

Data mengenai komite sebagai pendukung berhasil dikumpulkan dari 149 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 11 dan skor total maksimumnya adalah 24. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah 25

$- 5 = 20$. Tingkat interval kelas ada lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $20 : 5 = 4$.

Tabel 4.13 : Deskripsi Pendukung

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	20 – 23	Sangat Baik	108	72,4%
2	16 – 19	Baik	27	18,1%
3	12 – 15	Cukup	3	2,01%
4	8 – 11	Kurang	1	0,67%
5	4 – 7	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah			149	100

Berdasarkan hasil pengelolaan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 149 responden, sebanyak 108 (72,4%) dalam kategori sangat baik, 27 responden (18,1%) mempunyai tingkat kinerja sebagai pendukung yang baik, dan 3 responden (2,01%) dikategorikan mempunyai kinerja yang cukup dan sebanyak 1 responden (0,67%) dikategorikan memiliki kinerja yang kurang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar atau lebih dari setengah responden memiliki tingkat kinerja pendukung yang sangat baik. Sehingga bisa dikatakan apabila komite sekolah sebagai pendukung di SMA Negeri se-Kota Pasuruan memiliki kinerja yang sangat baik.

3. Komite sebagai Pengontrol

Instrumen yang digunakan untuk mengukur komite sebagai pengontrol berupa angket yang terdiri dari 8 item pernyataan, yang

mana masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 8 dan skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan kinerja komite sebagai pengontrol, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat tidak baik.

Data mengenai komite sebagai pengontrol berhasil dikumpulkan dari 149 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 23 dan skor total maksimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $40 - 8 = 32$. Tingkat interval kelas ada lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $32 : 5 = 6,4$ (dibulatkan menjadi 6).

Tabel 4.14 : Deskripsi Pengontrol

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	32 – 37	Sangat Baik	117	78,5%
2	26 – 31	Baik	31	20,8%
3	20 – 25	Cukup	1	0,67%
4	14 – 19	Kurang	-	-
5	8 – 13	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah			149	100

Berdasarkan hasil pengelolaan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 149 responden, sebanyak 117

(78,5%) dalam kategori sangat baik, 31 responden (20,8%) mempunyai tingkat kinerja sebagai pengontrol yang baik, dan 1 responden (0,67%) dikategorikan mempunyai kinerja yang cukup. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar atau lebih dari setengah responden memiliki tingkat kinerja pengontrol yang sangat baik sehingga mendukung terhadap segala kebijakan sekolah.

4. Komite sebagai Mediator

Instrumen yang digunakan untuk mengukur komite sebagai mediator berupa angket yang terdiri dari 5 item pernyataan, yang mana masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 5 dan skor harapan tertinggi adalah 25. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan kinerja komite sebagai mediator, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat tidak baik.

Data mengenai komite sebagai mediator berhasil dikumpulkan dari 149 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 14 dan skor total maksimumnya adalah 25. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah 25

$- 5 = 20$. Tingkat interval kelas ada lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $20 : 5 = 4$.

Tabel 4.15 : Deskripsi Mediator

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	20 – 23	Sangat Baik	94	63,08%
2	16 – 19	Baik	52	34,8%
3	12 – 15	Cukup	3	2,01%
4	8 – 11	Kurang	-	-
5	4 – 7	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah			149	100

Berdasarkan hasil pengelolaan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 149 responden, sebanyak 94 (63,08%) dalam kategori sangat baik, 52 responden (34,8%) mempunyai tingkat kinerja sebagai mediator yang baik, dan 3 responden (2,01%) dikategorikan mempunyai kinerja yang cukup. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar atau lebih dari setengah responden memiliki tingkat kinerja mediator yang sangat baik sehingga sangat baik dalam menjadi mediator antara pihak sekolah dengan pihak orang tua wali siswa.

5. Mutu Layanan Pendidikan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur mutu layanan pendidikan berupa angket yang terdiri dari 24 item pernyataan, yang mana masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah

adalah 24 dan skor harapan tertinggi adalah 120. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan kinerja komite sebagai pendukung, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat tidak baik.

Data mengenai mutu layanan pendidikan berhasil dikumpulkan dari 149 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 62 dan skor total maksimumnya adalah 107. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $120 - 24 = 96$. Tingkat interval kelas ada lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $96 : 5 = 19,2$ (dibulatkan menjadi 19).

Tabel 4.16 : Deskripsi Mutu Layanan Pendidikan

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	100 – 118	Sangat Baik	31	20,8%
2	81 – 99	Baik	80	53,6%
3	62 – 80	Cukup	38	25,5%
4	43 – 61	Kurang	0	-
5	24 – 42	Sangat Tidak Baik	-	-
Jumlah			149	100

Berdasarkan hasil pengelolaan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari 149 responden mutu layanan pendidikan, sebanyak 31 (20,8%) dalam kategori sangat baik, 180

responden (53,6%) mempunyai tingkat mutu layanan pendidikan yang baik, dan 38 responden (25,5%) dalam kategori cukup. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan dalam kategori yang baik.

E. Uji Prasyarat Regresi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut untuk mendapatkan nilai yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimators/BLUE*) dari suatu persamaan *multiple regression* dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*).

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

Pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tersebut dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Pembuktian bahwa nilai residual (*error*) menyebar normal merupakan salah satu indikasi persamaan regresi yang diperoleh adalah baik. Artinya dengan pembuktian ini dapat disimpulkan bahwa peluang mendapatkan nilai residual sekitar nol adalah lebih besar daripada nilai peluang yang jauh dari angka nol. Pembuktian kenormalan nilai residual dilakukan dengan mengujikan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan memperhatikan hasil nilai signifikansi yang ada apakah lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka nilai residual (*error*) menyebar normal. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar tidak normal.

Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah regresi berdistribusi normal atau tidak, sehingga jawaban yang diberikan responden dapat diproyeksikan sebagai jawaban yang mewakili seluruh populasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P Plot) dan analisis statistik one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas regresi, maka terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi mutu layanan pendidikan berdasarkan masukan

pada variabel kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Demikian pula dengan hasil uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test yang menyatakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang $> 0,05$ yang berdistribusi normal.

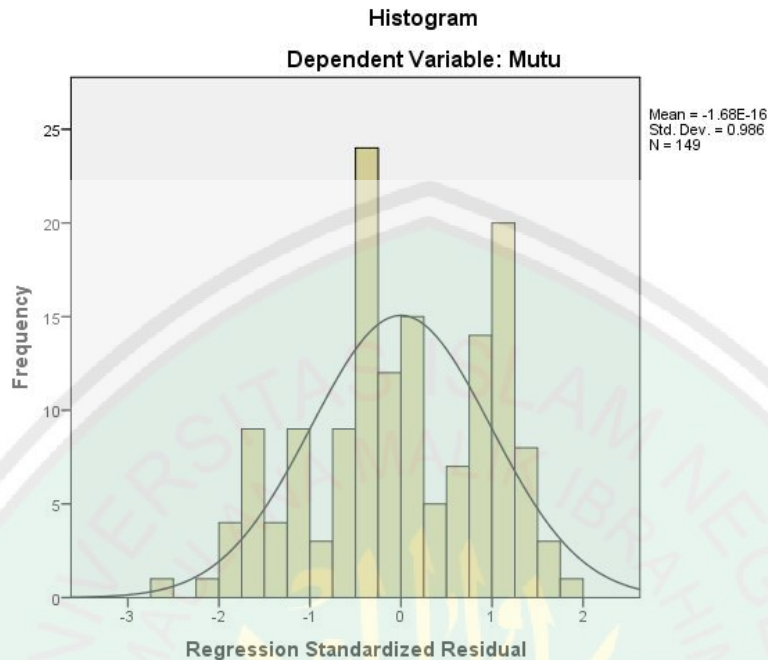
Tabel 4.17. Hasil Pengolahan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.04402493
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.046
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil output SPSS 20 yang terdapat pada tabel, menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel yang akan diuji lebih besar dari alpha 0,05, yaitu (0,131). Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi. Hal ini juga dibuktikan secara grafik pada gambar sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan yaitu studi empiris linier kuadrat, atau kubik. Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandaingan bahwa regresi tidak linier. Ada tiga uji yang bisa dilakukan untuk mendeteksi yaitu uji Durbin Watson, uji Ramsey, dan uji Langrange Multiplier.

Berdasarkan uji linieritas dalam penelitian ini maka diketahui bahwa nilai signifikansi dari *defiation from linierity* variabel pemberi pertimbangan adalah, variabel pendukung adalah, variabel pengontrol

adalah, dan variabel mediator adalah. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi variabel tersebut berbentuk linier sehingga bisa digunakan untuk memprediksi besarnya variabel mutu layanan pendidikan.

Tabel 4.18. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
1	$Y * X^1$	0,937	0,05	$S > A$	Linier
2	$Y * X^2$	0,697		$S > A$	Linier
3	$Y * X^3$	0,749		$S > A$	Linier
4	$Y * X^4$	0,245		$S > A$	Linier

3. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). VIF merupakan pengukur adanya multikolinieritas antara variabel-variabel bebas. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.660	18.059	.812	.418	.943	1.061
	Pertimbangan	.673	.355	1.896	.060		

Pendukung	.663	.413	.132	1.607	.110	.926	1.080
Pengontrol	.531	.367	.118	1.447	.150	.931	1.075
Mediator	.782	.427	.151	1.832	.069	.917	1.090

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Dari tabel di atas dapat diketahui pada kolom *Collinierity statistic*, didapat nilai VIF untuk variabel pemberi pertimbangan sebesar 1,061 dan besar nilai tolerance sebesar 0,943. Sedangkan untuk variabel pendukung terlihat VIF sebesar 1,080 dan nilai tolerance sebesar 0,928. Untuk variabel pengontrol nilai VIF sebesar 1,075 dan nilai tolerance sebesar 0,931. Sedangkan variabel mediator nilai VIF sebesar 1,090 dan nilai tolerance sebesar 0,917. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk setiap variabel tidak terjadi multikolinieritas dengan ditunjukkan nilai VIF dari setiap variabel bebas < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Durbin Watson, yang mana dalam hasil pengujian ini tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas (pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator) dengan variabel terikat (mutu layanan pendidikan).

Statistik Uji ini memiliki kriteria uji:

- $DW < -2$ = ada autokorelasi positif
- $-2 < DW < +2$ = Tidak ada autokorelasi
- $DW > +2$ = ada autokorelasi negatif

Tabel 4.20. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.107	.082	11.196	1.063

a. Predictors: (Constant), Mediator, Pertimbangan, Pengonrol, Pendukung

b. Dependent Variable: Mutu

Berdasarkan uji Durbin Watson yang peneliti lakukan terlihat pada keempat tabel di atas diperoleh nilai Durbin Watson berada diantara +2 dan -2 atau yaitu 1,063. Sehingga dinyatakan bahwa galat nilai-nilai pengamatan bersifat bebas (tidak ada autokorelasi).

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno, heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.⁸⁷

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada output regresi dan disajikan pada gambar 4. Berikut ini:

⁸⁷ Duwi Prayatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, 2009, Yogyakarta: Gava Media

Tabel 4.21. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.539	9.921		1.869	.064
Pertimbangan	-.059	.195	-.026	-.301	.764
Pendukung	-.070	.227	-.027	-.309	.758
Pengontrol	-.121	.202	-.052	-.600	.549
Mediator	-.074	.235	-.027	-.316	.753

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. > dari 0,05, yakni nilai sig Pemberi pertimbangan (0,764), Pendukung (0,758), Pengontrol (0,549), dan Mediator (0,753).

F. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi dan dilakukan pengujian terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier secara parsial.

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (*independent variable*) yang dalam hal ini adalah hubungan antara variabel pendukung dengan mutu layanan pendidikan, hubungan pendukung dengan mutu layanan pendidikan,

pengontrol dengan mutu layanan pendidikan, mediator dengan mutu layanan pendidikan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator (variabel independen), dengan mutu layanan pendidikan (variabel bebas) di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, hubungan tersebut bersifat parsial dan simultan. Dalam pengujian ini penulis menggunakan multiple regression analysis dengan menggunakan program SPSS 20 for windows.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan secara parsial antara variabel pemberi pertimbangan dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, pendukung dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, pengontrol dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, dan mediator dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel pemberi pertimbangan dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, pendukung dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, pengontrol dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan, dan mediator dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_1 yang diterima.

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas (*independent variable*) yang dalam hal ini adalah hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dengan mutu layanan pendidikan, pendukung dengan mutu layanan pendidikan, pengontrol dengan mutu layanan pendidikan, dan mediator dengan mutu layanan pendidikan. Dari hasil uji hipotesis secara parsial ini diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.22. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)	Nilai	Kesimpulan
1	a. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan b. Ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan	Sig.t = 0,019 Prob = 0,05	H_0 ditolak H_1 diterima
2	a. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pendukung dengan mutu	Sig.t = 0,017 Prob = 0,05	H_0 ditolak H_1 diterima

	<p>layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan</p> <p>b. Ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pendukung dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan</p>		
3	<p>a. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pengontrol dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan</p> <p>b. Ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai pengontrol dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan</p>	<p>Sig.t = 0,027</p> <p>Prob = 0,05</p>	<p>H₀ ditolak</p> <p>H₁ diterima</p>
4	<p>a. Tidak ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai mediator dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan</p> <p>b. Ada hubungan antara kinerja komite sekolah sebagai mediator dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan</p>	<p>Sig.t = 0,012</p> <p>Prob = 0,05</p>	<p>H₀ ditolak</p> <p>H₁ diterima</p>

a. Pengaruh Kinerja Komite (Pemberi Pertimbangan) terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil analisis regresi yang pertama yakni pengaruh kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan (X₁) terhadap mutu layanan pendidikan (Y) secara langsung menghasilkan persamaan berikut ini: $Y = a + b X_1$

Keterangan:

X₁ : Pemberi pertimbangan

Y : Mutu layanan pendidikan

a : nilai konstan korelasi antara X₁ dan Y

b : Koefisien korelasi antara X₁ dan Y

Tabel 4.23. Output ANOVA untuk X_1 dan Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	750.352	1	750.352	5.670	.019 ^b
	Residual	19454.870	147	132.346		
	Total	20205.221	148			

a. Dependent Variable: Mutu

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model linier pemberi pertimbangan dan mutu layanan pendidikan tidak signifikan,

H_1 : model linier pemberi pertimbangan dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima,

Jika nilai Sig. $<$ nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai Sig. (0,019) $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan.

Tabel 4.24. Output Coefficient X_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.463	12.300		4.753	.000
	Pertimbangan	.843	.354	.193	2.381	.019

a. Dependent Variable: Mutu

Tabel koefisien digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing model:

1) Untuk model *Constant*

H_0 : Koefisien *Constant* tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien *Constant* signifikan terhadap model regresi

2) Untuk model Pemberi Pertimbangan

H_0 : Koefisien pemberi pertimbangan tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien pemberi pertimbangan signifikan terhadap model regresi

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan kesimpulan bahwa untuk model *constant* karena nilai sig (0,000) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak, sedangkan untuk model pemberi pertimbangan karena nilai sig (0,019) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut signifikan terhadap model regresi.

Tabel 4.25. Tabel Koefisien Regresi Linier X_1 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.031	11.504

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan

b. Dependent Variable : Mutu Layanan Pendidikan

Dengan R Square = 0,037

Koefisien Residual = $1 - R^2 = 1 - 0.037 = 0,963$

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,037 yang berarti variabel pemberi pertimbangan (X_1) berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan (Y) sebesar 3,7%. Dengan kata lain, mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan (X_1) sebesar 3,7% sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi variabel lain selain kinerja komite sebagai Pertimbangan (X_1), atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberi pertimbangan (X_1) secara langsung berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 0,843. Artinya, adanya peningkatan kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (X_1) yang lebih baik dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Demikian sebaliknya, penurunan kinerja pemberi pertimbangan justru akan menurunkan mutu layanan pendidikan.

b. Pengaruh Kinerja Komite (Pendukung) terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil analisis regresi yang kedua yakni pengaruh kinerja komite sebagai pendukung (X_2) terhadap mutu layanan pendidikan (Y) secara langsung menghasilkan persamaan berikut ini: $Y = a + b X_2$

Keterangan:

X_2 : Pendukung

Y : Mutu layanan pendidikan

a : nilai konstan korelasi antara X_2 dan Y

b : Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

Tabel 4.26. Output ANOVA untuk X_2 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	720.801	1	720.801	5.856	.017 ^b
	Residual	18094.662	147	123.093		
	Total	18815.463	148			

a. Dependent Variable: Mutu

b. Predictors: (Constant), Pendukung

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model linier pendukung dan mutu layanan pendidikan tidak signifikan,

H_1 : model linier pendukung dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima,

Jika nilai Sig. $<$ nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai Sig. (0,017) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier kinerja komite sebagai pendukung berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan.

Tabel 4.27. Output Coefficient X_2

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.612	8.546		7.443	.000
	Pendukung	.952	.393	.196	2.420	.017

a. Dependent Variable: Mutu

Tabel koefisien digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing model:

1) Untuk model *Constant*

H_0 : Koefisien *Constant* tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien *Constant* signifikan terhadap model regresi

2) Untuk model Pendukung

H_0 : Koefisien pendukung tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien pendukung signifikan terhadap model regresi

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan kesimpulan bahwa untuk model *constant* karena nilai sig (0,000) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak, sedangkan untuk model pendukung karena nilai sig (0,017) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut signifikan terhadap model regresi.

Tabel 4.28. Tabel Koefisien Regresi Linier X_2 dan Y**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 ^a	.038	.032	11.095

a. Predictors: (Constant), Pendukung

b. Dependent Variable : Mutu Layanan Pendidikan

Dengan $R\ Square = 0,038$

Koefisien Residual = $1 - R^2 = 1 - 0.038 = 0,962$

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,038 yang berarti variabel pendukung (X_2) berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan (Y) sebesar 3,8%. Dengan kata lain, mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sebagai pendukung sebesar 3,8% sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi variabel lain selain kinerja komite sebagai pendukung, atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendukung secara langsung berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 0,952. Artinya, adanya peningkatan kinerja komite sekolah sebagai pendukung yang lebih baik dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Demikian sebaliknya, penurunan kinerja pendukung justru akan menurunkan mutu layanan pendidikan.

c. Pengaruh Kinerja Komite (Pengontrol) terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil analisis regresi yang ketiga yakni pengaruh kinerja komite sebagai pengontrol (X_3) terhadap mutu layanan pendidikan (Y) secara langsung menghasilkan persamaan berikut ini: $Y = a + b X_3$

Keterangan:

X_3 : Pengontrol

Y : Mutu layanan pendidikan

a : nilai konstan korelasi antara X_3 dan Y

b : Koefisien korelasi antara X_3 dan Y

Tabel 4.29. Output ANOVA untuk X_3 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664.310	1	664.310	4.997	.027 ^b
	Residual	19540.912	147	132.931		
	Total	20205.221	148			

a. Dependent Variable: Mutu

b. Predictors: (Constant), Pengontrol

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model linier pengontrol dan mutu layanan pendidikan tidak signifikan,

H_1 : model linier pengontrol dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima,

Jika nilai Sig. $<$ nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai Sig. (0,027) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier kinerja komite sebagai pengontrol dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Tabel 4.30. Output Coefficient X_3

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.314	12.717		4.664	.000
	Pengontrol	.815	.365	.181	2.235	.027

a. Dependent Variable: Mutu

Tabel koefisien digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing model:

1) Untuk model *Constant*

H_0 : Koefisien *Constant* tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien *Constant* signifikan terhadap model regresi

2) Untuk model Pengontrol

H_0 : Koefisien pengontrol tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien pengontrol signifikan terhadap model regresi

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan kesimpulan bahwa untuk model *constant* karena nilai sig (0,000) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak, sedangkan untuk model pengontrol karena nilai sig (0,027) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut signifikan terhadap model regresi.

Tabel 4.31. Tabel Koefisien Regresi Linier X_3 dan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.181 ^a	.033	.026	11.530

a. Predictors: (Constant), Pengontrol

b. Dependent Variable: Mutu

Dengan *R Square* = 0,033

Koefisien Residual = $1 - R^2 = 1 - 0.033 = 0,979$

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,033 yang berarti variabel pengontrol (X_3) berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan (Y) sebesar 3,3%. Dengan kata lain, mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sebagai pengontrol sebesar 3,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain selain kinerja komite sebagai pengontrol, atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengontrol secara langsung berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 0,815. Artinya, adanya peningkatan kinerja komite sekolah sebagai pengontrol yang lebih baik dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Demikian sebaliknya, penurunan kinerja pengontrol justru akan menurunkan mutu layanan pendidikan.

d. Pengaruh Kinerja Komite (Mediator) terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil analisis regresi yang keempat yakni pengaruh kinerja komite sebagai mediator (X_4) terhadap mutu layanan pendidikan (Y) secara langsung menghasilkan persamaan berikut ini: $Y = a + b X_4$

Keterangan:

X_1 : Mediator

Y : Mutu layanan pendidikan

a : nilai konstan korelasi antara X_4 dan Y

b : Koefisien korelasi antara X_4 dan Y

Tabel 4.32. Output ANOVA untuk X_4 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	801.831	1	801.831	6.543	.012 ^b
	Residual	18013.632	147	122.542		
	Total	18815.463	148			

a. Dependent Variable: Mutu

b. Predictors: (Constant), Mediator

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model linier mediator dan mutu layanan pendidikan tidak signifikan,

H_1 : model linier mediator dan mutu layanan pendidikan signifikan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai Sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima,

Jika nilai Sig. $<$ nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria di atas, nilai Sig. (0,012) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier kinerja komite sebagai mediator berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan.

Tabel 4.33. Output Coefficient X_4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.831	8.782		7.041	.000
	Mediator	1.034	.404	.206	2.558	.012

a. Dependent Variable: Mutu

Tabel koefisien digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing model:

1) Untuk model *Constant*

H_0 : Koefisien *Constant* tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien *Constant* signifikan terhadap model regresi

2) Untuk model Mediator

H_0 : Koefisien mediator tidak signifikan terhadap model regresi

H_1 : Koefisien mediator signifikan terhadap model regresi

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan kesimpulan bahwa untuk model *constant* karena nilai sig (0,000) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak, sedangkan untuk model mediator karena nilai sig (0,012) < alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut signifikan terhadap model regresi.

Tabel 4.34. Tabel Koefisien Regresi Linier X_4 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 ^a	.043	.036	11.070

a. Predictors: (Constant), Mediator

b. Dependent Variable: Mutu

Dengan $R\ Square = 0,043$

Koefisien Residual = $1 - R^2 = 1 - 0.043 = 0,959$

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,043 yang berarti variabel mediator (X_4) berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan (Y) sebesar 4,3%. Dengan kata lain, mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sebagai mediator sebesar 4,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain selain kinerja komite sebagai mediator, atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mediator secara langsung berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 1,034. Artinya, adanya peningkatan kinerja komite sekolah sebagai mediator yang lebih baik dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Demikian sebaliknya, penurunan kinerja mediator justru akan menurunkan mutu layanan pendidikan.

e. Pengaruh Kinerja Komite (Pemberi Pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Meditor) terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Uji regresi secara simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan semua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat yang dalam

hal ini adalah hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan (X_1), pendukung (X_2), pengontrol (X_3), dan mediator (X_4) terhadap mutu layanan pendidikan (Y) di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

Tabel 4.35. Uji Hipotesis Secara Simultan

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)	Nilai	Kesimpulan
1	a. Tidak ada hubungan secara simultan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan b. ada hubungan secara simultan antara kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan	Sig.F = 0,002 Prob = 0,05	H_0 ditolak H_1 diterima

Tabel 4.36 Output ANOVA X_1, X_2, X_3, X_4 Terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2110.926	4	527.731	4.549	.002 ^b
	Residual	16704.537	144	116.004		
	Total	18815.463	148			

a. Dependent Variable: Mutu

b. Predictors: (Constant), Mediator, Pertimbangan, Pengontrol, Pendukung

Tabel 4.37. Output *Coefficient* X_1, X_2, X_3 , dan X_4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	11.714	17.372		.674	.501
1	Pertimbangan	.630	.341	.149	1.845	.067
	Pendukung	.682	.397	.140	1.717	.088
	Pengontrol	.571	.353	.132	1.618	.108
	Mediator	.743	.411	.148	1.808	.073

a. Dependent Variable: Mutu

Tabel 4.38. Tabel Koefisien Regresi Linier Berganda X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.088	10.771

a. Predictors: (Constant), Mediator, Pertimbangan, Pengontrol, Pendukung

Dengan R Square = 0,112

Koefisien Residual = $1 - R^2 = 1 - 0.112 = 0.888$

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,112 yang berarti variabel pemberi pertimbangan (X_1), Pendukung (X_2), pengontrol (X_3), mediator (X_4), berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan (Y) sebesar 11,2%. Sedangkan sisanya 88,8% dijelaskan oleh variabel lain selain pemberi pertimbangan (X_1), Pendukung (X_2), pengontrol (X_3), mediator (X_4), atau variabel yang tidak terdapat dalam regresi ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gambaran Mutu Layanan Pendidikan, Kinerja Komite sebagai Pemberi pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator di SMA Negeri se-Kota Pasuruan

Hasil data penelitian ini juga disertai dengan hasil wawancara peneliti dengan seluruh kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Dari hasil wawancara tersebut ada yang menyatakan bahwa komite sekolah mempunyai peranan dan memiliki kontribusi positif terhadap sekolah dan ada pula yang menyatakan komite sekolah tidak memiliki peranan apapun atau tidak berpengaruh terhadap sekolah. Berikut ini laporan data penelitian oleh peneliti diperkuat dengan laporan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

Berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian menunjukkan kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan tergolong mempunyai kategori yang sangat baik sebesar 61,07%, kinerja komite sebagai pendukung tergolong mempunyai kategori yang sangat baik sebesar 72,4%, kinerja komite sebagai pengontrol tergolong mempunyai kategori yang sangat baik sebesar 78,5%, kinerja komite sebagai mediator tergolong mempunyai kategori yang sangat baik sebesar 63,08, dan mutu layanan pendidikan menunjukkan kategori yang sangat baik yakni sebesar 53,6%. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja komite

sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator, serta mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan termasuk dalam kategori yang bagus.

Komite sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah ini tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada optimalisasi peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.⁸⁸

Komite sekolah dibentuk agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang konsen, komit, dan mempunyai loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. organisasi yang dibentuk ini dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, komite sekolah yang dibangun dan dimanapun adanya harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa komite sekolah harus mengembangkan konsep yang berorientasi pada pengguna (customer) dan kemitraan yang difokuskan pada peningkatan mutu layanan pendidikan.⁸⁹

Di tengah era otonomi sekarang ini, partisipasi dan keterlibatan masyarakat menjadi alat ukur dalam keberhasilan kebijakan dan program pada

⁸⁸ Trimo, "Komite Sekolah", artikel *pendidikan network*. 08 Januari 2014, hlm. 2

⁸⁹ Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dalam http://pakguruonline.pendidikan.net/komitesekolah_bab4.html.

berbagai bidang, termasuk pendidikan. Untuk itu, sebagai badan atau lembaga yang non-struktural, dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, Komite Sekolah memiliki peran yang sangat krusial sebagai jembatan dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat. Aspirasi tersebut kemudian dibahas dalam musyawarah Komite Sekolah untuk dimasukkan dalam perencanaan sekolah.⁹⁰

Dalam perannya sebagai pendukung (*supporting agency*), komite sekolah diharapkan mendapat gambaran yang utuh mengenai persoalan yang terjadi di beberapa sekolah secara keseluruhan, khususnya terkait dengan masalah tenaga kependidikan. Hal ini dimaksudkan agar kekurangan tenaga kependidikan pada beberapa sekolah di suatu daerah tidak dibiarkan terus terjadi sehingga akan mengganggu pelaksanaan pendidikan. Komite sekolah kemudian dapat menindaklanjuti dengan melakukan pemberdayaan guru sukarelawan, termasuk tenaga kependidikan non-guru, di sekolah yang masih menghadapi persoalan dalam kekurangan tenaga kependidikan.

Komite sekolah juga dapat mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan bagi sekolah. dengan demikian, aspek integrasi sekolah dengan masyarakat yang selama ini menjadi persoalan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dapat diatasi, karena masyarakat dapat terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁹⁰ Masyarakat adalah salah satu stakeholder terpenting dari pendidikan, pendidikan adalah milik masyarakat. Oleh karena itu, dalam masyarakat yang demokratis, mereka berhak ikut dalam setiap proses pelaksanaan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari lembaga-lembaga pendidikan. Lihat H.A.R Tilaar. (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Indonesia Tera, hal.283.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang kinerja komite sekolah. beliau menyatakan bahwa

“Peran komite sekolah di sini sudah baik. Kamipun selalu menjaga hubungan yang baik komite dengan selalu berkomunikasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah orangtua dan siswa. Kalau ada rapat dengan wali murid, komite juga ikut terlibat di dalamnya seperti membantu menyampaikan hasil rapat dan lainnya”.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peranan yang baik dalam rangka membantu sekolah menjalankan tugasnya. Komite juga berperan menjadi pemberi pertimbangan ketika sekolah mengkomunikasikan hal-hal yang berhubungan dengan orangtua dan siswa serta menjadi mediator atau penghubung bagi sekolah dengan orangtua dan siswa.

Peran komite sekolah sebagai pengontrol tentu berbeda dengan apa yang dilakukan DPRD Komisi E Bidang Pendidikan. Komite sekolah dalam hubungannya dengan perannya sebagai pengontrol terhadap perencanaan pendidikan, memiliki beberapa fungsi yang dapat dilakukan antara lain melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan Dinas Pendidikan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada. Komite Sekolah dapat melakukan fungsinya yaitu melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada.

⁹¹ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Pasuruan Bpk. Syarnali, Selasa, 13 Oktober 2015, pkl. 10.00 WIB

Dalam kaitannya dengan fungsi manajemen pendidikan, koordinasi, keterlibatan, serta partisipasi merupakan kegiatan yang penting dalam perencanaan. Sedangkan dalam perannya sebagai mediator, Komite Sekolah berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat. Berbagai persoalan yang sering dialami orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya seringkali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspons oleh sekolah. Oleh karena itu, kehadiran Komite Sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orangtua tersebut.

Bagi Komite Sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah memberdayakan sumber daya yang ada pada orangtua bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat begitu besar, namun pemanfaatannya kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan.

Peran dan fungsi Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 56 ayat (3) yaitu : Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan.

B. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Pemberi Pertimbangan dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan terhadap mutu layanan pendidikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,843. Hasil tersebut menunjukkan pemberi pertimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap mutu layanan pendidikan. Keeratan hubungan antara dimensi pada variabel komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dengan mutu layanan pendidikan dapat dilihat dari tabel korelasi.

Komite sekolah dalam fungsi sebagai pemberi pertimbangan berperan memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orangtua siswa, masyarakat, memberikan pertimbangan perubahan RAPBS, ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah, memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbaharui di sekolah, memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah, dan memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah. Komite sekolah sebagai badan panimbang berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajarannya. Hal ini penting, karena dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom

di sekolah, guru memiliki peran yang penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kondusif bagi sarana demokratis pendidikan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Pasuruan yakni”

“Yang saya ketahui komite sekolah terlibat dalam penyusunan visi misi sekolah. Kalau misalnya ada workshop, perwakilan komite juga hadir dan malah aktif bertanya atau memberikan masukan tentang konsep pengembangan kurikulum dan sebagainya. Jadi kalau saya menilai komite yang ada di SMA Negeri 2 Pasuruan sudah baik kinerjanya”.⁹²

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komite sekolah menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan dengan baik. Ditunjukkan dengan keterlibatan komite yang ikut dalam penyusunan visi misi sekolah, memberikan masukan tentang kurikulum sekolah yang nantinya digunakan untuk kegiatan belajar siswa serta aktif mengikuti kegiatan workshop.

Pada dimensi Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS komite sekolah mampu memberikan pertimbangan tentang pengelolaan sumber daya pendidikan, sarana dan prasarana dan anggaran secara deduktif juga turut merumuskan kebijakan sekolah. Mereka memiliki pertimbangan berdasarkan analisa dan hasil pengamatan tentang masalah tersebut. Komite akan memberikan masukan yang baik untuk kepentingan bersama tidak hanya kepentingan sekolah tetapi juga kepentingan

⁹² Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Pasuruan Bpk. Syarnali, Selasa, 13 Oktober 2015, pkl. 10.00 WIB

masyarakat pengguna jasa pendidikan. Pertimbangan ini sangat diperlukan sekolah untuk acuan dan pijakan supaya bijak dalam mengambil keputusan terutama dalam merumuskan program dan kebijakan sekolah. dalam hal ini poin terpenting adalah mengajarkan untuk terbuka menerima saran dan masukan dari pihak lain. Tidak bersikap apatis dan tidak mau mendengarkan saran dan pertimbangan orang lain, sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat dan tidak merugikan orang lain.

Sumbangsih komite sekolah dalam memainkan perannya sebagai pemberi pertimbangan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam satuan pendidikan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan Dani Sutanto yang menyatakan bahwa kinerja komite sekolah menunjukkan dimensi peran komite sekolah berada pada kriteria sering, dan berdasarkan pengujian hipotesisnya menunjukkan terdapat kontribusi kinerja komite terhadap mutu sekolah sebesar 35,6%.⁹³

Berdasarkan temuan empiris dan pembahasan di atas, maka akan menunjukkan bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan perlu ditingkatkan karena akan berdampak pada penentuan kebijakan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pendidikan di satuan pendidikan. Dari penentuan kebijakan sekolah inilah yang akan berpengaruh langsung terhadap siswa dan orangtua

⁹³ Dani Sutanto, *Kontribusi Kinerja Komite dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah (Studi pada SMP Negeri Komisariat IV Kabupaten Ciamis)*. Tesis tidak diterbitkan PPs UIN Malang, 2008), hlm. 161.

sebagai stakeholder yang memakai jasa layanan pendidikan. Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan atau baik buruknya sekolah yaitu terletak pada seberapa baik mutu layanannya.

Adapun R square yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan adalah sebesar 0,037, sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai mutu layanan pendidikan yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 3,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi atau berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. artinya

C. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Pendukung dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kinerja komite sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,952. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa tingkat kinerja komite sebagai pendukung akan berbanding lurus dengan tingkat mutu layanan pendidikan. Artinya peningkatan kinerja komite sebagai pendukung yang lebih baik akan dapat pula meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Hasil temuan empiris ini sejalan dengan teori dan hasil temuan penelitian sebelumnya oleh M. Misbah yang menemukan adanya pengaruh kinerja komite sekolah sebagai pendukung terhadap mutu layanan

pendidikan.⁹⁴ Berdasarkan temuan empiris dan pembahasan di atas, maka menunjukkan bahwa peran komite sekolah sebagai pendukung perlu ditingkatkan karena akan berdampak pada tercapainya fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk terselenggaranya pelaksanaan proses pendidikan di satuan pendidikan.

Fungsi komite sebagai pendukung sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pendidikan. Sarana dan prasarana sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan juga harus mendapat perhatian yang penting. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. tahap selanjutnya, tentu Komite Sekolah akan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang telah dilakukan komite sekolah akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan atau bantuan tersebut.

Beberapa tugas penting komite sekolah sebagai pendukung antara lain: memantau kondisi ketenagaan pendidikan disekolah, memantau kondisi sarana dan prasarana sekolah, mobilisasi bantuan sarana dan prasarana sekolah, mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana sekolah, memantau kondisi anggaran pendidikan sekolah, mobilisasi dukungan terhadap anggaran

⁹⁴ M. Misbah. 2009. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Penikiran Alternatif Kependidikan. (purwokerto:Insania, hal. 68)

pendidikan di sekolah dan mengkoordinir dukungan terhadap anggaran pendidikan disekolah. Kegiatan ini adalah merupakan bentuk dukungan komite terhadap sekolah yakni ikut membantu memantau dan memperhatikan hal-hal yang kurang di bidang sarana dan prasarana.

Pada dimensi ini komite tidak hanya mendukung dalam bentuk moril tapi juga turut mencari bantuan dana untuk kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. hal ini dilakukan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik untuk peserta didik supaya kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah lancar dan mudah. Dukungan yang baik dari komite sekolah ini akan memberikan kemudahan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan mutu layanan di sekolah. jika sarana dan prasarana terpenuhi maka proses belajar mengajar di sekolah akan jauh lebih baik. Terlebih lagi kegiatan dan program sekolah yang lain akan terbantu dengan adanya dukungan dari komite sekolah, misalnya program pemberantasan narkoba di sekolah akan lebih mudah dengan dukungan dari komite sekolah karena komite dapat menjadi jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat atau wali murid. Poin yang terpenting yang bisa diambil adalah mengajarkan prinsip-prinsip gotong royong dan rasa simpati dengan mendukung program yang baik dan bermanfaat. Selain itu dukungan ini akan memberikan pengaruh positif bagi sekolah karena akan lebih mudah dalam mensosialisasikannya kepada masyarakat.

Oleh karena itu, peningkatan kinerja komite sekolah sebagai pendukung harus ditekankan dan menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Mengingat peran serta dan partisipasi masyarakat

sebagai pengguna layanan jasa pendidikan sangat dibutuhkan sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap sekolah.

Adapun R square yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan adalah sebesar 0,038, sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai mutu layanan pendidikan yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 3,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi atau berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

D. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Pengontrol dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kinerja komite sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,815. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa tingkat kinerja komite sebagai pendukung akan berbanding lurus dengan tingkat mutu layanan pendidikan. Artinya peningkatan kinerja komite sebagai pengontrol yang lebih baik akan dapat pula meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Komite sekolah dalam peran dan fungsinya memiliki beberapa indikator kinerja yang harus dilaksanakan sebagai acuan kinerja yang akan dijalankannya. Indikator kinerja komite sekolah sebagai pengontrol antara lain: melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan, melakukan pengawasan terhadap

kebijakan program penyelenggaraan pendidikan, serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan program keluaran pendidikan.

Pada dimensi melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan, komite melakukan kunjungan atau silaturahmi dengan sekolah. tujuannya salah satunya adalah untuk mempererat hubungan antara sekolah dengan komite sendiri. Di samping itu komite berhak meminta laporan hasil belajar siswa kepada sekolah guna memantau sejauh mana output sekolah yang annti dihasilkan. Sehingga dapat menganalisis kekurangan dan memperbaikinya dalam hal belajar siswa guna meningkatkan mutu keluaran pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam hal pengawasan program adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada pada sekolah, apakah sesuai dengan kebijakan yang disusun. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut adalah bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan di sekolah. dalam pengembangan kinerja ini, perlu dilihat sejauh mana Komite Sekolah melakukan fungsinya dalam mengontrol alokasi dana dan sumber-seumber daya tersebut.

Program penuntasan wajib belajar 9 tahun tidak boleh mengesampingkan mutu pendidikan. Sementara ini, yang menjadi ukuran keberhasilannya adalah pada nilai ujian akhir. Dalam kaitannya dengan ini, Komite Sekolah memiliki peran yang penting dalam melakukan pemantauan terhadap penilaian terhadap hasil ujian akhir. Karena penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan di sekolah-sekolah tersebut akan menjadi masukan bagi

Dewan Pendidikan untuk memetakan persoalan dalam pemerataan dan mutu keluaran pendidikan.

Rendahnya peranan kinerja komite sekolah sebagai pengontrol terhadap mutu layanan pendidikan disebabkan oleh faktor mutu layanan pendidikan itu sendiri. Mutu layanan pendidikan menunjukkan taraf kemampuan sekolah dalam melayani kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan memerlukan partisipasi orangtua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut dapat terealisasi dengan adanya penguatan komite sekolah, orangtua dan masyarakat serta elemen pemangku kepentingan (stakeholder) merupakan masukan lingkungan yang ikut berpengaruh terhadap kinerja sekolah sebagai suatu sistem. Mekanisme peningkatan partisipasi masyarakat dapat ditempuh melalui langkah berikut: 1) melakukan dialog untuk merumuskan tujuan sekolah, 2) menciptakan hubungan yang baik antar partisipan, 3) harus mampu belajar dari pengalaman, 4) menjalin hubungan dengan lingkungan di luar sekolah, 5) menerapkan pendekatan belajar tuntas bagi siswa, dan 6) melibatkan semua partisipan dalam pengambilan keputusan.

Pada dimensi ini komite sekolah memiliki tugas penting yakni dalam hal pemantauan dan pengawasan terhadap hal-hal yang dianggap kurang baik ataupun kurang maksimal. Misalnya saja komite turut memantau bentuk pelayanan guru dan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Di bidang lain, komite juga meminta penjelasan hasil belajar siswa kepada sekolah guna sebagai acuan jika ditemukan kejanggalan maupun masalah yang menyebabkan

hasil belajar siswa menurun. Dari sini komite dapat memberikan masukan yang membangun untuk sekolah misalnya dari segi kurikulum dan pelayanan guru saat mengajar di kelas ataupun pelayanan pegawai sekolah. jika ditemukan kekeliruan atau kekurangan dari segi pelayanan sekolah, maka bisa segera dicari solusi untuk memperbaikinya. Sehingga semua kekurangan yang disebutkan di atas bisa diperbaiki dan membuat pelayanan yang awalnya kurang baik menjadi baik dan memuaskan.

Adapun R square yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan adalah sebesar 0,033, sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai mutu layanan pendidikan yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 3,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi atau berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

E. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Mediator dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kinerja komite sebagai pendukung terhadap mutu layanan pendidikan dengan koefisien korelasi sebesar 1,034. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa tingkat kinerja komite sebagai pendukung akan berbanding lurus dengan tingkat mutu layanan pendidikan. Artinya

peningkatan kinerja komite sebagai mediator yang lebih baik akan dapat pula meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Dalam fungsinya sebagai mediator, Komite Sekolah memiliki indikator kinerja diantaranya: melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat, serta menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.

Dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat, komite menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Hubungan yang dimaksud yakni menjalin kerjasama dalam setiap kegiatan yang diagendakan sekolah, masyarakat mendukung setiap kegiatan belajar siswa di sekolah, sehingga program dan kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bisa tercapai. Kerjasama yang dibangun dengan baik akan mendorong tumbuhnya rasa saling memiliki satu sama lain antara sekolah dengan masyarakat. Rasa saling memiliki ini penting adanya karena dapat membuat segala urusan yang menyangkut pendidikan di satuan pendidikan akan jauh lebih mudah dan terarah. Misalnya komite dan masyarakat turut mendukung program sekolah dalam rangka memberantas narkoba, kekerasan dan lainnya. Dalam hal ini poin penting yang bisa diambil adalah mengajarkan prinsip saling membantu dan tolong menolong pada masyarakat, pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan di sekolah, serta menjalin hubungan baik berarti menjalin silaturahmi antar sesama manusia.

Peran sebagai mediator yang dilakukan Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan sekolah. Peran ini antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah terkait dalam bidang pendidikan. Masukan ini tentu akan menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan, yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan bagi kebijakan dan program pendidikan. Bagi komite sekolah, hasil penyempurnaan kebijakan dan program tersebut juga harus disosialisasikan kepada masyarakat sehingga terjadi umpan balik (feed back) bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di daerah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah dapat akuntabel kepada masyarakat. Poin penting yang bisa diambil adalah mengajarkan tentang keterbukaan dan ikhlas menerima saran dan kritik yang membangun dari pihak lain. Keluhan dan aspirasi masyarakat bukan menjatuhkan sekolah tetapi malah menjadi pemicu semangat untuk sekolah menjadi lebih baik lagi dalam hal pendidikan dan mutu layanan pendidikannya. Hal ini juga mengajarkan kita untuk ikhlas dan tidak menutup mata dengan orang sekitar, memahami tentang keanekaragaman pendapat dan lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

Bagi komite sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah memberdayakan sumber daya yang ada pada orangtua bagi pelaksanaan

pendidikan di sekolah. Sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat begitu besar, namun pemanfaatannya kurang optimal.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat dijelaskan bahwa peran komite sekolah sebagai mediator di SMA Negeri se-Kota Pasuruan tergolong dalam kategori yang sangat baik yakni sebesar 63,08%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja komite sebagai mediator memiliki peran yang penting dan memberikan sumbangsih bagi pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Komite sekolah sebagai mediator harus bersifat transparan dan akuntabel dalam penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Serta mampu menjadi mediator yang baik dan responsiv antara sekolah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Adapun R square yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan adalah sebesar 0,043, sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai mutu layanan pendidikan yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 4,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi atau berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

F. Hubungan Antara Kinerja Komite sebagai Pemberi pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator dengan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan

Hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Taraf signifikansi hubungan langsung antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan yakni sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator memberikan sumbangsih efektif terhadap mutu layanan pendidikan dan dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator semakin meningkat pula mutu layanan pendidikan dan demikian juga sebaliknya, makin menurun tingkat kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan badan mediator, maka makin menurun pula mutu layanan pendidikan.

Temuan hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori serta hasil penelitian yang dilakukan Junaedi⁹⁵ yang menemukan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan. Sagala menjelaskan bahwa Komite Sekolah sebagai badan atau lembaga non-profit dan non-politis yang dibentuk berdasarkan musyawarah di tingkat sekolah

⁹⁵ Junaedi. 2011. *Kontribusi Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMKN 1 Depok*. Skripsi di jurusan PAI Fakultas ilmu tarbiyah dna Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas dan proses hasil pendidikan.⁹⁶

Komite sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Sedangkan fungsinya adalah mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan, menggalang dana masyarakat serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Sebagai realisasi dari berbagai peran dan fungsi Komite Sekolah serta manifestasi dari sistem pendidikan yang demokratis, maka komite sekolah melakukan akuntabilitas publik secara periodik kepada stakeholder. Dengan demikian, kemajuan, keberhasilan serta kelebihan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam sarana dan prasarana pendidikan dapat diketahui

⁹⁶ Sagala. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta . 243

dan dinikmati bersama. Hal ini berakibat mereka sebagai pengguna/pelanggan (customer) jasa pendidikan maupun partner akan merasa puas terhadap pelayanan (service) sekolah tersebut. Sebaliknya, apabila diketahui bahwa sekolah terkait mengalami kemunduran, kegagalan, serta kekurangan maka serta merta Komite Sekolah beserta stakeholder akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari solusi bersama demi kesuksesan dan peningkatan mutu sekolah tersebut.

Dengan demikian, teori yang telah diungkapkan di atas mendukung hasil penelitian baik secara teoritik maupun empirik yang menyatakan adanya hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan.

Adapun R square yang diperoleh dari penelitian mengenai hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan adalah sebesar 0,112, sehingga menunjukkan bahwa variasi nilai mutu layanan pendidikan yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 11,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi atau berhubungan dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dengan kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator akan lebih memiliki tanggungjawab secara moril dan mengambil kebijakan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat atas dasar masukan dan pertimbangan yang diberikan komite sekolah sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan bisa dikatakan tergolong dalam kategori yang sangat baik (61,07%), kinerja komite sebagai pendukung masuk dalam kategori sangat baik (72,4%), kinerja komite sebagai pengontrol masuk dalam kategori sangat baik (78,5%), kinerja komite sebagai mediator masuk dalam kategori sangat baik (63,08%), sedangkan mutu layanan pendidikan masuk dalam kategori baik (54,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, mediator dan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan sudah termasuk kategori baik.
2. Ada hubungan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Kinerja komite sekolah sebagai pendukung secara langsung berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 0,843 dan mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sekolah sebagai pendukung sebesar 3,7%. Artinya semakin baik kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, maka semakin baik dan meningkat pula mutu layanan pendidikan.

3. Ada hubungan antara kinerja komite sebagai pendukung dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Kinerja komite sekolah sebagai pendukung secara langsung berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 0,952 dan mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sekolah sebagai pendukung sebesar 3,8%. Artinya semakin baik kinerja komite sebagai pendukung, maka semakin baik pula mutu layanannya.
4. Ada hubungan antara kinerja komite sebagai pengontrol dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Kinerja komite sekolah sebagai pendukung secara langsung berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 0,815 dan mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sekolah sebagai pendukung sebesar 3,3%. Artinya semakin baik kinerja komite sebagai pengontrol, maka semakin baik dan meningkat pula mutu layanan pendidikan.
5. Ada hubungan antara kinerja komite sebagai mediator dengan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan. Kinerja komite sekolah sebagai pendukung secara langsung berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 1,034 dan mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kinerja komite sekolah sebagai pendukung sebesar 4,3%. Artinya semakin baik kinerja komite sebagai mediator, maka semakin baik dan meningkat pula mutu layanan pendidikan.
6. Ada hubungan secara simultan antara kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dengan mutu layanan

pendidikan di SMA Negeri se-Kota Pasuruan dengan taraf signifikansi yakni sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan nilai R square sebesar 0,112 sehingga menunjukkan pengaruh kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dengan mutu layanan pendidikan sebesar 11,2%. Artinya semakin baik kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator, maka akan semakin baik pula mutu layanan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi Kementerian Pendidikan Kota Pasuruan dan Komite Sekolah dalam rangka meningkatkan kinerjanya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator sehingga dapat bermanfaat serta meningkatkan mutu layanan pendidikan.
2. Adanya pengembangan potensi dan berbagai pelatihan terkait dengan upaya peningkatan kinerja komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator bagi para anggota komite sekolah mengingat perannya begitu penting terhadap mutu layanan pendidikan.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi atau berhubungan dengan kinerja komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator serta mutu layanan pendidikan. Variabel lainnya yang berhubungan dengan

kinerja komite dan mutu layanan pendidikan misalnya komitmen tenaga kependidikan, tingkat insentif, perilaku kepemimpinan, religiusitas dan lain sebagainya. Demikian juga dengan cakupan penelitian yang bisa diperbanyak sehingga hasil penelitian lebih general.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyie al-Kattani dkk, dari *Ushulul Fikris-Siyaasi fil-Qur'aanil-Makki*, Jakarta: Gema Insani Pers
- Ahmad, Muhammad Arifin. 2004. *Kinerja Guru Pembimbing Sekolah Menengah Umum*. Disertasi tidak diterbitkan. PPs UNJ
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 1993. Semarang: Menara Kudus
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artikel Pendidikan, Konsep Dasar MPMBS, <http://www.dikdasmn.depdiknas.go.id>,
- As'ad, Muhammad. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gay, L. R. 1987. *Educational Research Competensies for Analysis and Application*. New York: Macmillan
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haamid, Abdul Qaadir Tijani. 2007. *Pemikiran politik dalam Islam*; Terj., Abdul Hayyie al-Kattani dkk, dari *Ushulul Fikris-Siyaasi fil-Qur'aanil-Makki*. Jakarta: Gema Insani Pers
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Hanafiah, Jusuf, M. 1994. *Pengelolaan Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Idris, Zahara dan Jamal, Lisma. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiaarana Indonesia
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press
- Kepmendiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Panduan Monitoring dan Evaluasi Program MPBS*
- Khaeruddin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, Cet. II
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian (Suatu pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mitchell, T. R. 1978. *People In Organizational Understanding The Behavior*. Kogakhusa, McGraw-Hill
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press
- Mulyasa dkk. 2003. *Pedoman Komite Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Parasuraman & Valerie A. 2001. *Delivering Quality Service*. New York: The Free Press
- Parasuraman A., Zeithaml, and Berry L., 1988. Servqual: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*. Vol. 64
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Renarni, Sri. 2008. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Editor). 1995. *Metode Penelitian Survey*. Cetakan Pertama, Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2008. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Surabaya: Raja Grafindo Persada
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Dkk, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama
- Suryadi & Tilaar. 1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1981. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Trimo, "Komite Sekolah", artikel *pendidikan network*. 08 Januari 2014
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*, (<http://ssep.net/director.html>,

Ummamah. 2009. *Pengaruh kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MAN Se-Kota Malang*. Tesis: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wexley dan Yukl. 1992. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia*. Jakarta: PT. Bina Aksara

Wibawa, Basuki. 2005. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Manajemen dan Implementasinya di Era Otonomi*. Surabaya: Kertajaya Duta Media



**PENGANTAR
INSTRUMEN PENELITIAN**

Kepada,

Yth : Bapak/Ibu Responden

di –

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa dalam rangka penyelesaian penyusunan Tesis dengan judul : *“Pengaruh Kinerja Komite Sekolah sebagai Pemberi Pertimbangan, Pendukung, Pengontrol, dan Mediator Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di SMAN Negeri se-Kota Pasuruan”* pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti bermaksud mengumpulkan data dari Bapak/Ibu. Untuk memperlancar maksud tersebut, dengan ini disampaikan instrumen penelitian dengan harapan Bapak/Ibu meluangkan sebagian waktunya guna menjawab angket yang kami ajukan.

Dalam angket yang kami ajukan, tidak ada jawaban yang salah. Namun, kami tetap berharap jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan yang Bapak/Ibu ketahui dan laksanakan guna kepentingan ilmiah dan dalam rangka pengumpulan data penelitian. Identitas dan jawaban Bapak/Ibu terhadap pernyataan dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Malang, 10 September 2015

Peneliti,

Neneng Hariyani

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....
Jenis Kelamin : Laki/Perempuan*
Status Pekerjaan : PNS/GTT/Honorar*
Guru Pelajaran :.....

PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon angket ini diisi oleh bapak/ibu/sdr untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda centang () pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Ada lima alternatif jawaban, yaitu :
SB = Sangat baik
BK = Baik
CK = Cukup
KR = Kurang
ST = Sangat tidak baik

Skala Kinerja Pemberi Pertimbangan

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Komite memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS					
2	Komite turut menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orangtua siswa, masyarakat)					
3	Komite ikut mengesahkan RAPBS					
4	Komite memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah					
5	Komite memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru					
6	Komite memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan di sekolah					
7	Komite memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah					
8	Komite memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah					

Skala Pendukung

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Komite mengadakan rapat secara berkala dengan orangtua dan anggota masyarakat					
2	Komite turut mencari bantuan dana dari dunia usaha dan industri untuk siswa yang kurang mampu					
3	Memotivasi masyarakat untuk meningkatkan komitmennya dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah					
4	Komite mendukung sekolah secara preventif dalam pemberantasan narkoba di sekolah					
5	Membantu sekolah menciptakan kerjasama dengan masyarakat					

Skala Pengontrol

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Komite mengadakan kunjungan dan silaturahmi dengan sekolah					
2	Komite meminta penjelasan hasil belajar siswa.					
3	Komite bekerjasama dengan sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni					
4	Komite turut memantau proses pengambilan keputusan di sekolah					
5	Komite mendorong guru untuk memberikan pelayanan pengajaran yang baik					
6	Komite mendorong pegawai dan staf dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal.					
7	Komite memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah					
8	Komite memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah					

Skala Mediator

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Komite membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat					
2	Komite turut mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat					
3	Komite menampung aspirasi masyarakat terhadap kebijakan program sekolah					
4	Komite menampung keluhan masyarakat terhadap kebijakan program sekolah					
5	Komite mengkomunikasikan pendapat dan keluhan masyarakat terhadap sekolah					

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki/Perempuan*

Umur :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon angket ini diisi oleh bapak/ibu/sdr untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- Berilah tanda centang () pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Ada lima alternatif jawaban, yaitu :

SB = Sangat Baik

BK = Baik

CK = Cukup

KR = Kurang

ST = Sangat tidak baik

Skala Tangible (Bukti Fisik)

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Lokasi sekolah yang mudah dijangkau					
2	Sekolah memiliki parkir yang memadai					
3	Pegawai, staf sekolah berpenampilan rapi					
4	Sekolah menyediakan ruang kelas yang nyaman					
5	Pemeliharaan kebersihan ruang kelas terjaga					
6	Kebersihan toilet untuk siswa terjaga					
7	Sekolah memiliki fasilitas belajar seperti (perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olahraga)					

Skala Reliability (Keandalan)

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Guru memberikan pelayanan mengajar yang baik					
2	Pegawai sekolah memberikan informasi yang diperlukan siswa dengan jelas					
3	Guru mampu memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar					
4	Guru pengajar disiplin dan tepat waktu dalam mengajar					
5	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas					

Skala Responsiveness (Daya Tanggap)

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Pegawai dan staf sekolah tanggap melayani siswa pada saat dibutuhkan					
2	Pegawai dan sataf sekolah bersedia mendengarkan keluhan siswa					
3	Pegawai dan staf sekolah cepat dalam menanggapi keluhan siswa					
4	Guru cepat dan tanggap membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar					

Skala Assurance (Jaminan)

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Sekolah memiliki nama (citra) yang baik di mata masyarakat					
2	Pegawai dan staf sekolah mampu menjalankan tugasnya tepat waktu					
3	Guru dan staf sekolah memiliki keahlian dalam menjalankan tugasnya					
4	Pegawai dan staf sekolah memberikan informasi yang tepat kepada siswa					

Skala Empathy (Empati)

No	PERNYATAAN	SB	BK	CK	KR	ST
1	Pegawai dan staf sekolah memberikan pelayanan tanpa membeda-bedakan siswa					
2	Pegawai dan staf sekolah memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan					
3	Guru tidak membeda-bedakan siswa dalam mengajar					
4	Guru memberikan perhatian pada setiap siswa dalam belajar					

**UJI COBA INSTRUMEN KINERJA KOMITE SEBAGAI PEMBERI
PERTIMBANGAN**

No	NOMOR ITEM							
	1	2	3	4	5	6	7	8
001	3	3	4	4	5	5	4	5
002	4	5	4	5	5	4	5	4
003	5	4	4	3	4	3	4	5
004	3	3	4	3	4	4	5	5
005	3	3	5	2	2	4	5	4
006	2	5	4	4	4	4	5	5
007	5	4	5	4	4	4	5	5
008	4	4	3	5	5	5	4	4
009	4	4	4	4	4	5	4	4
010	3	4	4	3	3	4	2	4
011	5	5	5	5	5	5	5	5
012	4	5	4	5	5	5	5	5
013	4	5	4	5	5	5	5	4
014	4	4	4	5	4	4	5	5
015	3	5	5	4	4	4	5	5
016	3	3	4	4	4	4	4	4
017	4	4	5	4	5	5	5	5
018	4	5	4	4	4	4	4	4
019	4	4	4	5	5	5	5	4
020	3	3	2	2	5	4	5	4
021	4	4	4	4	4	4	5	4
022	4	5	4	4	4	4	5	4
023	3	4	4	4	4	5	5	4
024	4	5	2	5	5	4	4	5
025	3	4	2	4	3	4	4	4
026	3	2	3	3	5	4	4	5
027	2	5	5	4	4	4	5	5
028	2	1	4	4	2	2	3	3
029	2	2	1	3	3	5	2	2
030	5	3	2	3	3	3	3	3

UJI COBA INSTRUMEN KINERJA KOMITE SEBAGAI PENDUKUNG

No	N O M O R I T E M				
	1	2	3	4	5
01	3	5	3	4	5
002	4	4	4	5	5
003	5	3	5	3	4
004	5	4	5	3	4
005	4	4	4	2	2
006	5	4	5	4	4
007	5	4	5	4	4
008	5	5	5	5	5
009	4	5	4	4	4
010	4	4	4	3	3
011	5	5	5	5	5
012	5	5	5	5	5
013	4	5	4	5	5
014	4	4	4	5	4
015	4	4	4	4	4
016	3	4	3	4	4
017	5	5	5	4	5
018	4	4	4	4	4
019	5	5	5	5	5
020	4	4	4	2	5
021	5	4	5	4	4
022	4	4	4	4	4
023	5	5	5	4	4
024	5	4	5	5	5
025	4	4	4	4	3
026	4	4	4	3	3
027	4	4	4	4	4
028	1	2	1	4	2
029	3	5	3	3	3
030	3	3	3	3	3

UJI COBA INSTRUMEN KINERJA KOMITE SEBAGAI PENGONTROL

No	NOMOR ITEM							
	1	2	3	4	5	6	7	8
01	4	4	5	4	4	4	4	4
002	5	4	5	4	5	4	4	5
003	5	3	4	2	4	3	4	4
004	4	4	4	2	4	4	4	4
005	5	4	5	5	5	5	5	4
006	4	4	4	3	4	4	4	4
007	5	5	5	5	5	4	4	3
008	4	4	5	4	4	5	5	4
009	3	3	4	4	4	4	3	4
010	4	2	4	4	5	5	4	4
011	5	5	1	5	5	5	5	5
012	5	5	5	4	4	4	4	4
013	3	4	4	4	4	4	5	5
014	3	5	5	5	5	4	5	5
015	4	5	4	4	4	4	4	2
016	4	4	2	4	4	4	2	4
017	4	4	5	2	4	4	4	4
018	4	4	4	4	4	4	4	4
019	5	4	4	4	5	4	5	3
020	4	4	4	4	4	3	4	4
021	5	4	5	5	4	5	4	4
022	4	5	5	4	5	4	4	4
023	4	4	4	4	4	4	4	4
024	3	5	5	4	4	4	5	5
025	2	3	4	1	5	4	4	4
026	3	2	3	3	3	3	5	3
027	4	2	5	4	4	4	4	5
028	3	2	3	3	3	3	1	2
029	3	4	3	3	4	4	3	3
030	4	4	3	3	4	4	3	3

UJI COBA INSTRUMEN KINERJA KOMITE SEBAGAI MEDIATOR

No	NOMOR ITEM				
	1	2	3	4	5
01	3	3	3	3	3
002	5	5	4	4	3
003	4	3	5	5	5
004	4	3	4	4	4
005	5	3	4	4	5
006	3	4	4	4	4
007	3	3	3	3	2
008	3	3	4	4	4
009	4	2	3	3	1
010	5	4	5	5	5
011	3	3	2	2	3
012	4	3	3	3	4
013	3	4	5	5	4
014	4	5	5	5	5
015	4	4	4	4	3
016	4	2	5	5	3
017	4	3	2	2	4
018	4	3	2	2	4
019	4	4	5	5	5
020	4	4	3	3	3
021	5	5	5	5	5
022	4	3	4	4	4
023	4	5	5	5	5
024	5	3	5	5	5
025	4	5	5	5	4
026	4	4	5	5	4
027	4	4	3	3	3
028	5	5	5	5	3
029	4	4	4	4	4
030	3	2	4	4	3

UJI COBA INSTRUMEN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (Y)

No	NOMOR ITEM																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
001	5	5	1	5	3	4	3	5	3	2	4	5	4	3	5	1	1
002	5	3	3	3	1	2	3	3	1	5	4	3	3	3	5	1	1
003	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	3	2
004	5	5	2	5	4	4	3	5	3	3	5	5	4	4	5	1	1
005	5	5	5	3	1	3	5	5	2	5	3	5	3	5	5	3	2
006	5	4	3	3	2	2	4	5	3	2	3	4	4	3	5	3	1
007	5	4	3	5	4	5	3	5	4	5	2	5	2	3	5	3	3
008	5	5	5	4	3	3	3	5	3	4	3	5	5	3	5	1	1
009	5	5	5	5	2	3	4	5	2	5	3	5	3	5	5	1	1
010	5	5	4	5	3	3	4	5	3	3	5	5	4	4	5	1	3
011	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	2
012	5	5	4	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	3	5	1	1
013	5	5	3	5	3	5	3	5	3	3	3	5	5	3	5	1	3
014	5	5	3	3	3	5	4	5	4	3	3	5	5	3	5	1	1
015	5	3	4	2	1	3	2	4	2	2	3	5	4	4	4	2	2
016	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	5	5	3	4	5	1	1
017	5	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2
018	5	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	5	4	2	5	3	3
019	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	4	1	5	1	3
020	5	4	2	5	2	4	3	4	3	4	3	5	3	4	5	3	2
021	5	5	3	3	4	5	3	5	3	3	3	5	5	3	5	1	1
022	3	3	3	3	2	3	3	5	1	2	3	5	3	3	5	3	2
023	5	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	5	3	2	5	1	2
024	5	3	4	5	2	5	4	5	3	2	4	5	5	3	5	1	1
025	5	5	5	3	2	2	4	3	3	3	4	5	5	5	5	1	4
026	2	4	2	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	1	1
027	3	4	1	3	1	2	2	3	2	1	2	4	3	2	4	4	5
028	3	4	1	3	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	4	3	5
029	3	4	2	3	2	2	1	4	2	1	2	4	3	2	4	2	3
030	2	3	1	2	1	2	3	4	1	2	2	3	3	3	3	1	5

No	NOMOR ITEM						
	18	19	20	21	22	23	24
001	5	3	5	5	5	5	5
002	4	3	5	5	5	3	5
003	4	2	2	3	4	3	5
004	5	2	5	4	5	5	4
005	5	4	5	3	5	4	5
006	5	2	5	5	4	5	5
007	5	3	3	5	5	5	5
008	1	3	3	5	4	5	5
009	5	2	5	5	5	5	5
010	5	2	5	5	5	5	5
011	5	5	5	5	5	5	5
012	5	4	5	5	5	5	5
013	5	3	5	5	5	5	5
014	5	2	5	5	5	5	5
015	2	3	3	4	5	2	5
016	5	3	5	5	5	5	5
017	3	2	4	3	4	4	4
018	4	3	3	5	4	3	5
019	4	3	3	5	5	3	5
020	5	3	4	5	4	5	5
021	5	2	5	5	5	5	5
022	3	4	3	5	5	5	5
023	5	2	4	5	5	5	5
024	5	3	5	5	5	4	5
025	5	3	4	5	5	3	5
026	5	4	3	4	5	4	3
027	3	1	3	4	4	4	3
028	3	1	4	4	4	4	4
029	4	1	4	4	4	4	4
030	4	2	4	3	4	2	4



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PEMBERI PERTIMBANGAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.37	.890	30
x1.2	4.30	.750	30
x1.3	3.77	1.040	30
x1.4	3.53	.900	30
x1.5	3.90	1.062	30
x1.6	3.93	.868	30
x1.7	4.10	.885	30
x1.8	4.20	.714	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	27.73	16.547	.647	.770
x1.2	27.80	17.614	.612	.779
x1.3	28.33	17.471	.399	.810
x1.4	28.57	18.392	.366	.811
x1.5	28.20	15.269	.678	.762
x1.6	28.17	17.385	.537	.786
x1.7	28.00	16.759	.619	.774
x1.8	27.90	19.128	.382	.806

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENDUKUNG

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	4.17	.913	30
X2.2	3.93	.868	30
X2.3	4.03	.890	30
X2.4	4.20	.714	30
X2.5	4.17	.913	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16.33	6.851	.741	.771
X2.2	16.57	8.392	.413	.862
X2.3	16.47	7.016	.725	.776
X2.4	16.30	8.286	.590	.816
X2.5	16.33	6.851	.741	.771

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGONTROL

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	30	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	4.23	.568	30
X3.2	4.03	.556	30
X3.3	4.10	.995	30
X3.4	3.70	.988	30
X3.5	3.97	.809	30
X3.6	3.87	.937	30
X3.7	4.00	.910	30
X3.8	3.90	.803	30

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MEDIATOR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X4.1	3.97	.669	30
X4.2	3.60	.932	30
X4.3	4.00	1.017	30
X4.4	4.00	1.017	30
X4.5	3.80	.997	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	15.40	10.386	.438	.829
X4.2	15.77	9.082	.493	.818
X4.3	15.37	7.275	.804	.720
X4.4	15.37	7.275	.804	.720
X4.5	15.57	8.530	.550	.804

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
MUTU LAYANAN PENDIDIKAN**

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.30	.837	30
Y2	2.67	.884	30
Y3	3.03	1.273	30
Y4	3.60	1.102	30
Y5	2.40	.968	30
Y6	3.23	1.040	30
Y7	3.17	.913	30
Y8	4.40	1.037	30
Y9	4.17	.874	30
Y10	3.03	1.217	30
Y11	3.30	.988	30
Y12	4.57	.728	30
Y13	3.73	.944	30
Y14	4.30	1.055	30
Y15	2.67	.959	30
Y16	4.13	.937	30
Y17	2.17	1.289	30
Y18	3.17	1.020	30
Y19	4.67	.606	30
Y20	1.73	.980	30

Y21	4.53	.730	30
Y22	4.70	.596	30
Y23	4.23	.971	30
Y24	4.67	.479	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	82.27	118.823	.641	.859
Y2	83.90	119.128	.586	.860
Y3	83.53	116.395	.481	.863
Y4	82.97	114.378	.663	.856
Y5	84.17	117.523	.608	.859
Y6	83.33	119.057	.488	.863
Y7	83.40	116.869	.685	.857
Y8	82.17	117.040	.584	.860
Y9	82.40	118.317	.638	.859
Y10	83.53	118.326	.431	.865
Y11	83.27	118.409	.550	.861
Y12	82.00	119.310	.716	.858
Y13	82.83	120.006	.499	.863
Y14	82.27	118.685	.497	.862
Y15	83.90	119.817	.499	.862
Y16	82.43	119.978	.505	.862
Y17	84.40	146.731	-.550	.901
Y18	83.40	118.731	.515	.862
Y19	81.90	121.403	.707	.860
Y20	84.83	141.040	-.463	.890
Y21	82.03	121.413	.576	.862
Y22	81.87	124.189	.503	.864
Y23	82.33	118.644	.550	.861
Y24	81.90	124.507	.606	.864

**DATA PENELITIAN VARIABEL KOMITE SEKOLAH SKALA
PEMBERI PERTIMBANGAN**

No	NOMOR ITEM								
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	5	5	4	5	4	5	38
2	5	5	4	5	5	4	5	3	36
3	4	5	4	4	4	4	4	5	34
4	3	5	5	4	5	4	5	5	36
5	4	2	3	3	5	5	4	5	31
6	4	5	3	4	5	5	5	5	36
7	5	2	5	5	5	4	5	5	36
8	4	5	5	4	2	4	4	2	30
9	4	4	4	5	5	5	5	2	34
10	3	5	5	3	5	5	5	4	35
11	5	5	4	4	5	4	4	5	36
12	5	5	4	5	5	5	5	4	38
13	5	3	5	2	4	4	3	5	31
14	3	5	5	3	3	5	2	5	31
15	5	5	4	4	5	5	5	4	37
16	3	5	5	3	5	4	5	5	35
17	4	5	5	5	4	4	5	5	37
18	4	4	5	5	5	5	4	5	37
19	4	4	4	5	5	5	5	5	37
20	4	5	5	5	5	5	4	3	36
21	5	5	5	4	5	4	4	4	36
22	4	4	4	4	5	5	5	5	36
23	5	5	5	4	5	4	3	4	35
24	5	5	5	5	5	4	5	4	38
25	2	4	5	5	5	4	4	5	34
26	4	3	4	5	5	4	5	5	35
27	3	4	5	5	2	5	3	4	31
28	5	5	4	5	5	4	4	5	37
29	4	3	4	4	5	3	4	4	31
30	3	3	4	5	3	4	4	5	31
31	5	3	4	5	2	4	4	4	31
32	5	5	4	5	5	3	5	5	37
33	5	4	5	4	5	3	4	4	34
34	5	5	5	4	4	4	5	4	36
35	5	5	5	5	4	4	5	4	37
36	5	3	5	4	5	5	4	5	36

37	5	5	4	4	3	5	5	4	35
38	4	5	4	5	4	5	5	5	37
39	5	4	5	5	5	3	5	5	37
40	4	4	5	4	4	5	5	5	36
41	4	5	4	5	5	4	5	5	37
42	5	3	5	5	5	4	3	4	34
43	5	5	5	5	3	5	4	5	37
44	5	4	4	5	5	5	5	4	37
45	5	5	5	5	5	5	5	3	38
46	4	4	5	5	5	5	4	4	36
47	5	4	5	5	5	5	4	4	37
48	3	5	5	5	4	4	4	4	34
49	5	4	4	4	4	5	5	4	35
50	4	5	5	4	4	5	2	5	34
51	3	4	4	5	5	5	5	5	36
52	3	3	5	5	5	4	5	4	34
53	4	5	5	5	4	5	5	5	38
54	2	5	5	4	4	5	5	5	35
55	4	4	4	5	5	5	5	5	37
56	4	4	5	5	4	5	5	2	34
57	5	4	4	4	5	5	5	5	37
58	5	5	5	5	4	4	4	4	36
59	5	3	4	5	5	5	5	5	37
60	4	5	5	5	4	5	4	4	36
61	3	5	5	5	4	5	5	4	36
62	5	5	5	4	5	5	5	5	39
63	5	5	5	4	2	5	5	5	36
64	5	5	4	4	4	5	5	3	35
65	5	3	4	4	5	5	5	4	35
66	5	5	5	5	3	4	4	5	36
67	4	4	4	3	4	4	3	5	31
68	4	4	5	4	5	3	4	5	34
69	5	4	5	4	4	2	2	5	31
70	5	4	3	4	3	2	3	1	25
71	5	5	5	4	4	5	5	4	37
72	4	5	4	5	5	4	4	4	35
73	5	5	4	4	3	3	5	4	33
74	4	3	5	5	5	4	5	5	36
75	4	5	5	5	5	4	3	5	36
76	5	5	5	4	5	5	4	3	36
77	4	5	4	5	4	5	4	5	36

78	4	4	2	4	5	4	2	5	30
79	4	5	4	4	5	4	4	4	34
80	5	5	5	5	5	5	5	5	40
81	5	5	4	2	4	5	5	3	33
82	4	3	5	4	5	5	4	5	35
83	3	5	3	4	4	5	3	4	31
84	4	4	4	4	4	5	5	5	35
85	5	4	3	5	5	4	5	4	35
86	5	5	5	4	5	5	5	4	38
87	4	3	4	4	5	5	5	5	35
88	5	3	5	5	5	4	5	5	37
89	3	4	4	4	5	5	5	5	35
90	5	4	5	4	4	5	5	5	37
91	5	5	4	4	3	5	5	4	35
92	4	3	5	4	4	3	4	3	30
93	4	4	5	4	5	4	5	4	35
94	4	3	3	4	4	4	4	4	30
95	4	4	4	5	5	5	5	5	37
96	5	5	5	5	4	5	5	4	38
97	5	5	4	4	4	4	5	5	36
98	5	5	4	5	5	5	4	4	37
99	5	5	4	4	2	5	4	5	34
100	3	4	5	5	5	5	5	5	37
101	5	3	4	5	4	5	5	5	36
102	4	3	4	4	4	4	4	4	31
103	3	5	3	5	4	5	4	5	34
104	4	3	3	4	4	4	5	4	31
105	4	5	5	3	5	5	4	5	36
106	4	5	3	4	4	3	3	4	30
107	5	5	5	4	5	4	5	4	37
108	4	4	5	4	5	5	5	5	37
109	5	5	4	5	5	4	4	4	36
110	4	3	5	4	5	5	5	4	35
111	4	3	5	4	5	4	5	4	34
112	5	2	4	3	4	4	5	4	31
113	4	5	5	5	5	5	4	4	37
114	4	4	3	3	4	4	5	3	30
115	5	4	3	4	5	1	3	5	30
116	3	4	5	5	4	2	3	4	30
117	4	3	2	5	4	4	4	5	31
118	5	5	4	4	3	5	5	4	35

119	3	4	4	5	5	5	5	4	35
120	4	4	3	4	3	4	2	4	28
121	4	2	4	4	4	4	5	5	35
122	3	4	3	5	5	3	4	2	35
123	4	5	2	4	4	3	4	5	36
124	5	4	5	5	4	2	5	2	36
125	4	4	5	5	4	3	4	5	38
126	2	4	5	5	4	2	2	5	35
127	5	5	3	5	4	2	4	4	37
128	3	4	4	5	4	4	4	4	35
129	3	4	3	4	5	2	5	4	37
130	4	5	4	4	4	2	4	3	37
131	5	4	4	4	5	2	5	5	29
132	1	5	5	5	5	2	4	5	31
133	4	5	5	3	3	2	5	5	35
134	4	3	5	2	2	1	2	5	37
135	5	5	4	3	3	3	4	3	33
136	5	4	2	5	3	2	5	4	32
137	4	5	5	5	5	2	3	5	35
138	2	4	5	5	5	5	2	5	31
139	4	3	4	5	4	2	5	5	30
140	4	4	2	4	3	2	4	5	37
141	5	5	5	4	2	4	5	4	36
142	3	3	4	5	4	3	2	5	31
143	5	3	5	5	4	5	4	4	31
144	3	5	5	3	2	4	5	4	32
145	5	5	4	4	5	5	5	4	28
146	2	4	5	5	5	5	4	5	36
147	5	4	5	5	4	5	5	5	37
148	4	4	3	5	5	5	5	5	34
149	5	4	4	4	3	4	5	4	31

UJI COBA INSTRUMEN KINERJA KOMITE SEBAGAI PENDUKUNG

No	NOMOR ITEM					
	1	2	3	4	5	
1	5	4	5	5	4	23
2	2	5	4	5	5	21
3	4	4	5	5	5	23
4	5	4	5	5	5	24
5	5	4	4	5	5	23
6	4	5	5	4	4	22
7	5	5	5	5	4	24
8	5	5	5	4	5	24
9	5	5	5	5	5	25
10	5	5	5	5	5	25
11	5	4	4	3	5	21
12	4	4	4	2	4	18
13	5	5	5	4	4	23
14	4	5	2	4	5	20
15	5	4	5	5	5	24
16	5	5	5	4	5	24
17	5	5	4	4	5	23
18	5	5	4	4	5	23
19	5	4	5	5	4	23
20	4	4	5	5	4	22
21	5	5	5	5	5	25
22	5	4	5	4	5	23
23	4	5	5	5	5	24
24	5	5	4	5	4	23
25	5	4	5	5	5	24
26	5	4	4	5	5	23
27	5	4	5	5	4	23
28	5	5	5	5	3	23
29	5	5	4	5	4	23
30	4	4	4	5	5	22
31	3	5	5	5	3	21
32	5	5	4	5	5	24
33	4	3	2	5	4	18
34	5	4	5	5	5	24
35	5	5	5	4	2	21
36	5	5	4	4	4	22
37	5	5	5	4	3	22

38	4	4	3	4	3	18
39	4	5	5	4	2	20
40	5	4	4	2	5	20
41	4	4	4	4	4	20
42	4	5	5	5	5	24
43	4	4	3	3	2	16
44	4	5	4	4	4	21
45	5	5	3	5	3	21
46	5	5	5	5	4	24
47	5	3	5	4	5	22
48	5	4	5	5	5	24
49	3	5	5	5	4	22
50	4	5	5	5	4	23
51	4	5	5	5	5	24
52	4	5	5	5	5	24
53	4	5	5	5	4	23
54	4	5	5	5	5	24
55	4	5	5	5	5	24
56	4	3	2	5	3	17
57	4	5	5	4	3	21
58	5	5	5	5	4	24
59	3	5	5	5	4	22
60	5	5	4	4	5	23
61	4	5	5	5	1	20
62	5	5	5	4	5	24
63	5	4	1	5	5	20
64	4	5	5	4	5	23
65	4	5	5	5	5	24
66	4	4	5	4	5	22
67	4	4	4	5	4	21
68	3	5	5	5	5	23
69	3	5	5	3	5	21
70	3	5	5	2	5	20
71	4	4	4	5	5	22
72	5	4	5	5	5	24
73	5	4	5	5	3	22
74	5	4	5	5	5	24
75	5	4	5	4	5	23
76	4	5	5	5	3	22
77	5	5	4	4	5	23
78	5	4	4	5	4	22

79	5	4	5	5	5	24
80	5	5	4	5	2	21
81	5	5	4	4	5	23
82	5	4	3	3	3	18
83	3	5	4	5	5	22
84	4	3	4	4	4	19
85	5	5	3	4	3	20
86	3	5	5	3	3	19
87	5	4	5	4	3	21
88	5	5	4	5	5	24
89	4	3	5	5	3	20
90	5	5	4	1	4	19
91	3	5	4	5	2	19
92	4	5	5	5	5	24
93	4	4	5	5	5	23
94	5	2	1	5	4	17
95	5	5	3	3	4	20
96	2	4	4	3	5	18
97	1	3	3	4	4	15
98	4	3	3	4	3	17
99	5	5	5	4	4	23
100	4	5	5	5	5	24
101	5	4	5	3	4	21
102	4	5	3	5	4	21
103	5	4	4	5	5	23
104	4	3	5	5	5	22
105	4	3	5	5	3	20
106	3	5	5	4	4	21
107	3	4	5	5	4	21
108	3	3	5	5	5	21
109	5	5	5	5	5	25
110	5	4	5	5	4	23
111	5	3	3	4	5	20
112	3	5	5	5	5	23
113	4	5	5	5	4	23
114	5	4	4	5	5	23
115	3	3	3	2	4	15
116	4	5	5	4	4	22
117	5	5	5	5	5	25
118	4	4	5	5	5	23
119	4	4	5	2	3	18

120	4	4	4	5	5	22
121	5	4	5	5	5	24
122	4	2	4	5	3	18
123	4	4	5	5	5	23
124	5	4	5	5	5	24
125	4	4	4	4	4	20
126	5	4	2	5	5	21
127	5	5	5	4	3	22
128	5	3	3	2	5	18
129	4	4	4	5	3	20
130	5	2	4	4	5	20
131	5	4	4	5	5	23
132	5	4	4	5	3	21
133	3	4	2	4	4	17
134	5	3	3	4	5	20
135	4	5	4	5	4	22
136	5	5	5	4	5	24
137	4	4	5	4	5	22
138	1	1	5	1	5	13
139	4	4	2	4	5	19
140	5	4	3	2	5	19
141	4	5	5	5	5	24
142	4	4	5	5	5	23
143	5	5	4	3	4	21
144	5	2	2	5	4	18
145	3	4	2	4	5	18
146	3	4	3	4	5	19
147	4	4	4	4	5	21
148	3	5	5	4	5	22
149	5	3	5	4	3	20

UJI COBA INSTRUMEN KINERJA KOMITE SEBAGAI PENGONTROL

No	NOMOR ITEM								
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	3	5	2	4	4	3	5	31
2	3	5	5	3	3	5	2	5	31
3	5	5	4	4	5	5	5	4	37
4	3	5	5	3	5	4	5	5	35
5	4	5	5	5	4	4	5	5	37
6	4	4	5	5	5	5	4	5	37
7	4	4	4	5	5	5	5	5	37
8	4	5	5	5	5	5	4	3	36
9	5	5	5	4	5	4	4	4	36
10	4	4	4	4	5	5	5	5	36
11	5	5	5	4	5	4	3	4	35
12	5	5	5	5	5	4	5	4	38
13	5	5	5	5	4	5	4	5	38
14	5	5	4	5	5	4	5	3	36
15	4	5	4	4	4	4	4	5	34
16	3	5	5	4	5	4	5	5	36
17	4	2	3	3	5	5	4	5	31
18	4	5	3	4	5	5	5	5	36
19	5	2	5	5	5	4	5	5	36
20	4	5	5	4	2	4	4	2	30
21	4	4	4	5	5	5	5	2	34
22	3	5	5	3	5	5	5	4	35
23	5	5	4	4	5	4	4	5	36
24	5	5	4	5	5	5	5	4	38
25	5	5	4	4	3	5	5	4	35
26	4	5	4	5	4	5	5	5	37
27	5	4	5	5	5	3	5	5	37
28	4	4	5	4	4	5	5	5	36
29	4	5	4	5	5	4	5	5	37
30	5	3	5	5	5	4	3	4	34
31	5	5	5	5	3	5	4	5	37
32	5	4	4	5	5	5	5	4	37
33	5	5	5	5	5	5	5	3	38
34	4	4	5	5	5	5	4	4	36
35	5	4	5	5	5	5	4	4	37
36	3	5	5	5	4	4	4	4	34
37	2	4	5	5	5	4	4	5	34
38	4	3	4	5	5	4	5	5	35

39	3	4	5	5	2	5	3	4	31
40	5	5	4	5	5	4	4	5	37
41	4	3	4	4	5	3	4	4	31
42	3	3	4	5	3	4	4	5	31
43	5	3	4	5	2	4	4	4	31
44	5	5	4	5	5	3	5	5	37
45	5	4	5	4	5	3	4	4	34
46	5	5	5	4	4	4	5	4	36
47	5	5	5	5	4	4	5	4	37
48	5	3	5	4	5	5	4	5	36
49	5	4	4	4	4	5	5	4	35
50	4	5	5	4	4	5	2	5	34
51	3	4	4	5	5	5	5	5	36
52	3	3	5	5	5	4	5	4	34
53	4	5	5	5	4	5	5	5	38
54	2	5	5	4	4	5	5	5	35
55	4	4	4	5	5	5	5	5	37
56	4	4	5	5	4	5	5	2	34
57	5	4	4	4	5	5	5	5	37
58	5	5	5	5	4	4	4	4	36
59	5	3	4	5	5	5	5	5	37
60	4	5	5	5	4	5	4	4	36
61	3	5	5	5	4	5	5	4	36
62	5	5	5	4	5	5	5	5	39
63	5	5	5	4	2	5	5	5	36
64	5	5	4	4	4	5	5	3	35
65	5	3	4	4	5	5	5	4	35
66	5	5	5	5	3	4	4	5	36
67	5	5	5	4	5	5	4	3	36
68	4	5	4	5	4	5	4	5	36
69	4	4	2	4	5	4	2	5	30
70	4	5	4	4	5	4	4	4	34
71	5	5	5	5	5	5	5	5	40
72	5	5	4	2	4	5	5	3	35
73	4	3	5	4	5	5	4	5	35
74	3	5	3	4	4	5	3	4	31
75	4	4	4	4	4	5	5	5	35
76	5	3	4	5	4	5	5	5	36
77	4	3	4	4	4	4	4	4	31
78	3	5	3	5	4	5	4	5	34
79	4	3	3	4	4	4	5	4	31

80	4	5	5	3	5	5	4	5	36
81	4	5	3	4	4	3	3	4	30
82	5	5	5	4	5	4	5	4	37
83	4	4	5	4	5	5	5	5	37
84	5	5	4	5	5	4	4	4	36
85	5	4	3	5	5	4	5	4	35
86	5	5	5	4	5	5	5	4	38
87	4	3	4	4	5	5	5	5	35
88	5	3	5	5	5	4	5	5	37
89	3	4	4	4	5	5	5	5	35
90	5	4	5	4	4	5	5	5	37
91	5	5	4	4	3	5	5	4	35
92	4	3	5	4	4	3	4	3	30
93	4	4	5	4	5	4	5	4	35
94	4	3	3	4	4	4	4	4	30
95	4	4	4	5	5	5	5	5	37
96	5	5	5	5	4	5	5	4	38
97	5	5	4	4	4	4	5	5	36
98	5	5	4	5	5	5	4	4	37
99	5	5	4	4	2	5	4	5	34
100	3	4	5	5	5	5	5	5	37
101	4	3	5	4	5	5	5	4	35
102	4	3	5	4	5	4	5	4	34
103	5	2	4	3	4	4	5	4	31
104	4	5	5	5	5	5	4	4	37
105	4	4	3	3	4	4	5	3	30
106	5	4	3	4	5	1	3	5	30
107	3	4	5	5	4	2	3	4	30
108	4	3	2	5	4	4	4	5	31
109	5	5	4	4	3	5	5	4	35
110	3	4	4	5	5	5	5	4	35
111	4	4	3	4	3	4	2	4	38
112	5	5	4	4	5	4	4	4	35
113	5	3	4	5	5	5	3	5	35
114	4	4	4	3	4	4	3	5	31
115	4	4	5	4	5	3	4	5	34
116	5	4	5	4	4	2	2	5	31
117	5	4	3	4	3	2	3	1	25
118	5	5	5	4	4	5	5	4	37
119	4	5	4	5	5	4	4	4	35
120	5	5	4	4	3	3	5	4	35

121	4	3	5	5	5	4	5	5	36
122	4	5	5	5	5	4	3	5	36
123	4	5	5	4	4	5	4	5	36
124	4	5	5	3	5	4	5	5	36
125	5	5	5	5	4	5	4	5	38
126	5	4	4	3	5	4	5	5	35
127	4	5	4	4	3	4	2	5	31
128	5	4	4	5	5	4	5	5	37
129	4	5	4	5	5	3	5	4	35
130	5	5	5	4	4	5	4	5	37
131	5	4	4	4	5	5	5	5	37
132	4	5	5	2	3	4	1	5	29
133	4	3	5	4	5	2	3	5	31
134	5	4	3	5	5	5	5	3	35
135	5	5	5	5	4	5	3	5	37
136	5	3	3	4	4	5	5	4	35
137	4	4	4	5	4	3	3	5	34
138	5	5	3	5	4	4	4	5	35
139	3	4	5	4	3	4	3	5	31
140	4	4	4	4	5	4	1	4	30
141	4	4	5	5	5	5	4	5	37
142	3	5	5	5	5	4	5	4	36
143	3	2	4	5	4	5	5	3	31
144	4	5	3	5	1	5	5	3	31
145	5	4	5	3	5	4	4	2	34
146	5	1	4	5	3	4	4	2	28
147	5	5	5	4	4	4	5	4	36
148	4	3	5	5	5	5	5	5	37
149	4	4	4	4	5	4	5	4	34

UJI COBA INSTRUMEN KINERJA KOMITE SEBAGAI MEDIATOR

No	NOMOR ITEM					
	1	2	3	4	5	
1	4	4	5	4	5	22
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	4	5	5	24
4	4	4	4	4	5	21
5	5	5	4	5	4	23
6	5	5	5	5	5	25
7	5	5	5	5	4	24
8	5	4	5	5	5	24
9	5	4	4	5	5	23
10	5	5	4	4	3	21
11	2	3	3	4	2	14
12	5	3	4	5	4	21
13	2	5	5	2	4	18
14	5	5	4	5	5	24
15	4	4	5	5	4	22
16	5	5	3	4	4	21
17	5	4	4	4	4	21
18	5	4	5	5	5	24
19	5	4	4	5	5	23
20	5	4	5	5	5	24
21	4	5	5	5	4	23
22	4	5	4	5	5	23
23	5	4	5	4	5	23
24	3	5	5	5	5	23
25	5	5	5	4	5	24
26	4	4	5	5	5	23
27	5	5	5	5	5	25
28	4	5	5	4	5	23
29	4	5	5	4	5	23
30	5	5	5	5	5	25
31	4	5	5	4	5	23
32	3	4	5	2	5	19
33	4	5	5	5	5	24
34	5	4	5	5	4	23
35	3	4	4	4	4	19
36	3	4	5	5	4	21

37	3	4	5	3	4	19
38	5	4	5	5	4	23
39	4	5	4	4	2	19
40	5	5	4	4	4	22
41	5	5	5	5	5	25
42	3	5	4	3	3	18
43	4	4	4	4	4	20
44	5	5	4	3	5	22
45	4	4	5	5	5	23
46	3	5	5	5	4	22
47	5	5	5	5	5	25
48	5	5	4	5	5	24
49	4	4	5	5	5	23
50	4	5	5	5	5	24
51	4	4	4	5	5	22
52	5	5	5	5	5	25
53	3	4	5	5	5	22
54	5	5	5	5	5	25
55	5	5	5	2	5	22
56	5	5	4	5	4	23
57	5	5	4	5	5	24
58	5	4	4	5	5	23
59	3	4	4	4	4	19
60	5	5	5	5	5	25
61	5	5	4	5	4	23
62	5	4	5	1	5	20
63	4	2	4	5	4	19
64	5	4	4	5	5	23
65	5	5	5	5	4	24
66	5	4	2	4	5	20
67	3	5	4	5	5	22
68	5	3	4	5	3	20
69	4	4	4	5	2	19
70	3	4	5	4	5	21
71	3	4	4	5	5	21
72	5	3	5	5	5	23
73	3	3	4	5	5	20
74	5	5	3	5	4	22
75	5	3	4	5	5	22
76	5	5	4	4	4	22
77	4	5	4	4	5	22

78	5	4	5	5	5	24
79	4	3	5	4	5	21
80	5	5	4	4	4	22
81	3	4	4	3	3	17
82	3	5	5	4	5	22
83	4	4	4	4	4	20
84	4	5	4	3	4	20
85	5	4	4	5	3	21
86	3	5	4	5	4	21
87	4	5	4	4	5	22
88	3	3	4	5	5	20
89	4	4	5	4	1	18
90	5	5	5	4	5	24
91	5	4	4	5	5	23
92	5	4	5	5	5	24
93	5	4	4	1	5	19
94	4	5	5	3	3	20
95	3	5	4	4	3	19
96	3	5	4	3	4	19
97	2	4	3	3	4	16
98	5	5	5	5	4	24
99	4	3	3	5	5	20
100	4	3	4	5	3	19
101	4	5	5	3	5	22
102	3	2	5	4	5	19
103	5	4	4	5	5	23
104	4	4	5	5	5	23
105	4	3	4	5	4	20
106	5	4	4	5	5	23
107	3	4	5	5	5	22
108	4	4	3	5	5	21
109	4	5	4	5	5	23
110	4	5	4	3	4	20
111	4	3	4	5	5	21
112	5	5	4	5	5	24
113	5	4	5	4	5	23
114	5	4	4	3	2	18
115	3	5	5	5	4	22
116	5	5	5	5	5	25
117	5	5	4	5	5	24
118	5	5	3	5	2	20

119	5	5	5	4	5	24
120	4	4	3	5	5	21
121	5	4	4	4	5	22
122	4	4	5	5	5	23
123	5	4	5	5	5	24
124	5	5	4	4	4	22
125	4	4	4	2	5	19
126	5	5	2	5	4	21
127	3	5	4	3	2	17
128	4	3	5	4	5	21
129	5	5	5	4	4	23
130	3	3	4	4	5	19
131	4	4	5	4	5	22
132	5	3	5	2	4	19
133	4	5	4	3	4	20
134	4	4	4	4	5	21
135	4	5	5	5	4	23
136	5	5	5	5	4	24
137	2	4	5	5	1	17
138	5	3	5	2	4	19
139	4	5	3	3	2	17
140	1	4	5	5	5	20
141	5	5	4	5	5	24
142	3	5	5	4	3	20
143	4	4	4	2	5	19
144	4	3	3	2	4	16
145	4	3	3	3	4	17
146	5	5	5	4	4	23
147	2	5	5	5	4	21
148	5	4	5	5	4	23
149	4	3	3	5	5	20

DATA PENELITIAN VARIABEL MUTU LAYANAN PENDIDIKAN

No	NOMOR ITEM																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	5	5	3	5	5	4	3	4	4	5	5	3	5	5	3	5	3	3	3	5	5	4	99
2	4	5	2	4	5	5	4	5	2	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	106
3	5	4	5	5	2	4	5	5	5	4	2	4	4	4	5	3	5	3	3	3	4	4	5	5	98
4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	106
5	5	4	3	5	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	3	5	102
6	5	5	5	5	5	4	5	2	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	106
7	5	5	4	3	5	5	3	2	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	106
8	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	104
9	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	2	5	4	4	5	5	5	5	4	2	5	4	5	2	102
10	4	3	5	5	5	4	3	1	4	4	4	4	5	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	88
11	5	4	5	4	3	5	4	3	3	5	3	5	5	4	5	5	5	3	3	3	5	3	5	3	98
12	5	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	3	4	104
13	4	4	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	3	5	4	4	2	99
14	5	2	5	5	5	4	3	3	4	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	3	5	2	99
15	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	107
16	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	106
17	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	3	3	4	5	2	5	4	3	99
18	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	3	4	3	4	3	4	4	5	2	98
19	5	5	5	4	5	5	4	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	104
20	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	3	3	5	5	3	4	101
21	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	5	5	3	5	3	4	3	5	4	4	4	5	3	100
22	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	104
23	5	3	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	3	5	5	3	103
24	5	3	5	5	4	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	4	105
25	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	3	5	3	4	103
26	3	5	5	5	5	4	3	4	5	2	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	101
27	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	3	5	3	5	3	4	5	2	5	4	5	4	4	3	96
28	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	3	2	5	4	5	4	4	4	5	5	103
29	3	5	5	5	5	4	3	4	5	2	4	5	4	3	5	5	5	3	4	3	5	3	5	5	100
30	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	100
31	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	86
32	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
33	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	101
34	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
35	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	89
36	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	99
37	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87

38	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	90
39	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
40	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	96
41	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
42	3	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	89
43	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
44	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	101
45	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
46	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	98
47	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
48	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	88
49	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	100
50	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	88
51	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	98
52	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	88
53	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	88
54	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	101
55	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
56	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	100
57	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
58	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	88
59	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	98
60	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	102
61	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	96
62	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	3	2	77
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	93
64	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	85
65	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	73
66	1	1	5	1	1	1	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	81
67	3	3	5	3	3	3	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	86
68	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	83
69	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	62
70	3	3	3	3	5	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	66
71	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	5	5	4	3	3	89
72	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	68
73	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	87
74	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	2	4	5	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	76
75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	5	3	4	1	71
76	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	68
77	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	74
78	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	81

79	2	2	4	1	5	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	5	5	4	3	4	85
80	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
81	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
82	3	3	5	2	3	2	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	2	4	2	3	5	88
83	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	78
84	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	82
85	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	84
86	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	84
87	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	84
88	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	87
89	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	103
90	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	93
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
92	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	4	4	4	4	3	3	3	85
93	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	69
94	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	68
95	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	77
96	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	76
97	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	1	2	2	3	4	3	3	3	65
98	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	4	1	5	5	4	5	5	5	4	3	3	91
99	5	5	1	1	3	1	3	3	4	4	4	1	1	5	2	1	5	5	1	2	3	4	3	2	69
100	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	88
101	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	69
102	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	77
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	70
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	70
105	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	1	2	66
106	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	77
107	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	5	4	5	5	5	89
108	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	4	4	3	2	2	2	5	5	5	75
109	3	1	3	1	3	2	4	1	2	4	4	1	3	4	3	1	1	5	3	3	3	3	3	3	64
110	3	3	4	4	2	3	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	2	5	3	2	3	4	4	4	87
111	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	99
112	3	3	5	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	81
113	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	86
114	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	78
115	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	74
116	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	2	2	2	4	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	96
117	3	3	4	4	2	3	5	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	5	5	3	3	3	3	5	76
118	3	3	5	5	4	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	100
119	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	67

120	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	78
121	3	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	93
122	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	65
123	3	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	84
124	3	4	4	3	3	5	1	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	78
125	4	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	77
126	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	75
127	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	81
128	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	84
129	3	2	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	2	2	4	91
130	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	88
131	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	88
132	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	4	2	2	3	3	5	95
133	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	87
134	3	1	3	3	2	1	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	74
135	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	73
136	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	88
137	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	96
138	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	99
139	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	88
140	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	103
141	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	96
142	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	3	2	3	77
143	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	94
144	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	87
145	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73
146	1	5	1	1	1	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	81
147	3	5	3	3	3	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	86
148	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	84
149	3	3	5	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	63

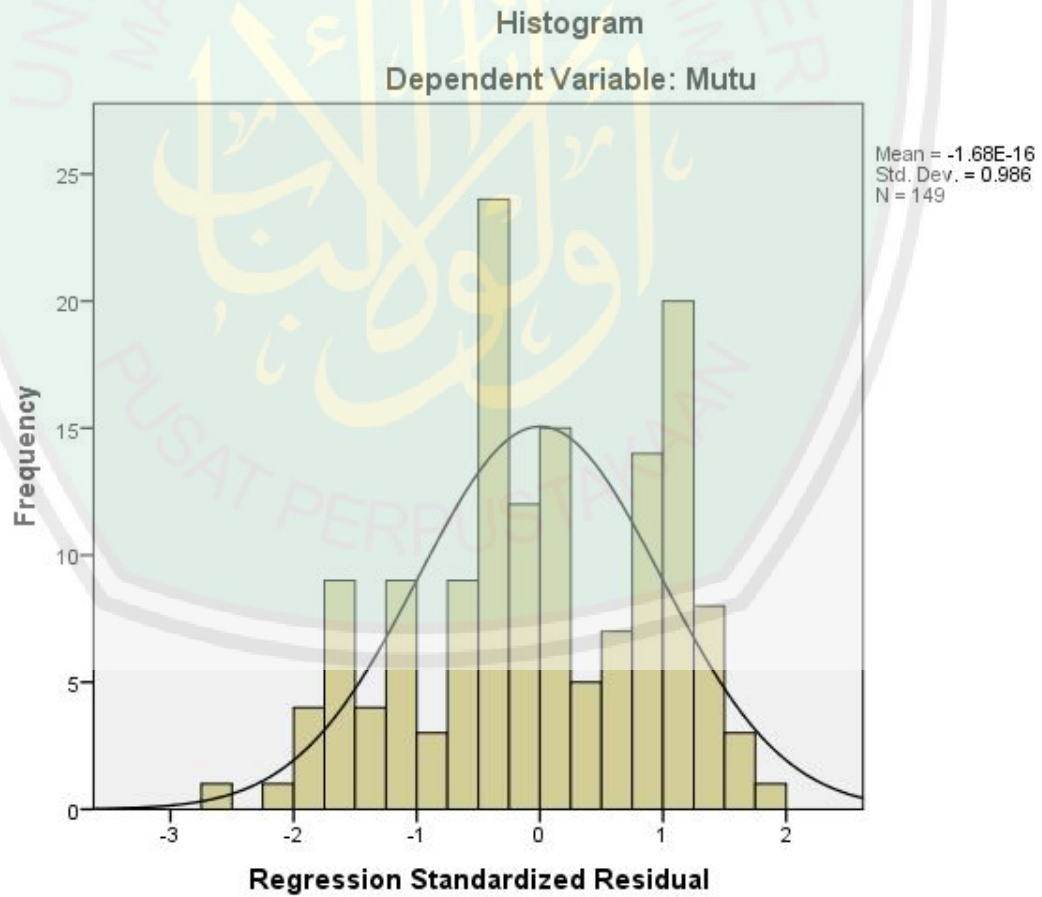
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.04402493
	Absolute	.096
Most Extreme Differences	Positive	.046
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu * Pertimbangan	Between Groups	(Combined)	1508.160	13	116.012	.838	.620
		Linearity	750.352	1	750.352	5.418	.021
		Deviation from Linearity	757.809	12	63.151	.456	.937
	Within Groups	18697.061	135	138.497			
	Total	20205.221	148				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu * Pendukung	Between Groups	(Combined)	1691.337	11	153.758	1.138	.337
		Linearity	707.360	1	707.360	5.234	.024
		Deviation from Linearity	983.977	10	98.398	.728	.697
	Within Groups	18513.885	137	135.138			
	Total	20205.221	148				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu * Pengontrol	Between Groups	(Combined)	1578.203	11	143.473	1.055	.402
		Linearity	664.310	1	664.310	4.886	.029
		Deviation from Linearity	913.893	10	91.389	.672	.749
	Within Groups	18627.018	137	135.964			
	Total	20205.221	148				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu * Mediator	Between Groups	(Combined)	2356.826	10	235.683	1.822	.062
		Linearity	849.911	1	849.911	6.571	.011
		Deviation from Linearity	1506.915	9	167.435	1.295	.245
	Within Groups	17848.395	138	129.336			
	Total	20205.221	148				

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	14.660	18.059	
1 Pertimbangan	.673	.355	.154
Pendukung	.663	.413	.132
Pengontrol	.531	.367	.118
Mediator	.782	.427	.151

a. Dependent Variable: Mutu

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.107	.082	11.196	1.063

a. Predictors: (Constant), Mediator, Pertimbangan, Pengontrol, Pendukung

b. Dependent Variable: Mutu

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.539	9.921		1.869	.064
	Pertimbangan	-.059	.195	-.026	-.301	.764
	Pendukung	-.070	.227	-.027	-.309	.758
	Pengontrol	-.121	.202	-.052	-.600	.549
	Mediator	-.074	.235	-.027	-.316	.753

a. Dependent Variable: RES2



HASIL UJI REGRESI PARSIAL

Uji Hipotesis Pertama

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Pertimbangan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Mutu

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193 ^a	.037	.031	11.504

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	750.352	1	750.352	5.670	.019 ^b
	Residual	19454.870	147	132.346		
	Total	20205.221	148			

a. Dependent Variable: Mutu

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.463	12.300		4.753	.000
	Pertimbangan	.843	.354	.193	2.381	.019

a. Dependent Variable: Mutu

Uji Hipotesis Kedua

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendukung ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Mutu
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 ^a	.038	.032	11.095

- a. Predictors: (Constant), Pendukung

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	720.801	1	720.801	5.856	.017 ^b
	Residual	18094.662	147	123.093		
	Total	18815.463	148			

- a. Dependent Variable: Mutu
 b. Predictors: (Constant), Pendukung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.612	8.546		7.443	.000
	Pendukung	.952	.393	.196	2.420	.017

- a. Dependent Variable: Mutu

Uji Hipotesis Ketiga

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengontrol ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Mutu
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.181 ^a	.033	.026	11.530

- a. Predictors: (Constant), Pengontrol

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664.310	1	664.310	4.997	.027 ^b
	Residual	19540.912	147	132.931		
	Total	20205.221	148			

- a. Dependent Variable: Mutu
- b. Predictors: (Constant), Pengontrol

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.314	12.717		4.664	.000
	Pengontrol	.815	.365	.181	2.235	.027

- a. Dependent Variable: Mutu

Uji Hipotesis Keempat

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Mediator ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Mutu
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 ^a	.043	.036	11.070

- a. Predictors: (Constant), Mediator

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	801.831	1	801.831	6.543	.012 ^b
	Residual	18013.632	147	122.542		
	Total	18815.463	148			

- a. Dependent Variable: Mutu
- b. Predictors: (Constant), Mediator

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.831	8.782		7.041	.000
	Mediator	1.034	.404	.206	2.558	.012

- a. Dependent Variable: Mutu

HASIL UJI REGRESI SIMULTAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Mediator, Pertimbangan, Pengontrol, Pendukung ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Mutu
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.088	10.771

- a. Predictors: (Constant), Mediator, Pertimbangan, Pengontrol, Pendukung

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2110.926	4	527.731	4.549	.002 ^b
	Residual	16704.537	144	116.004		
	Total	18815.463	148			

- a. Dependent Variable: Mutu
 b. Predictors: (Constant), Mediator, Pertimbangan, Pengontrol, Pendukung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.714	17.372		.674	.501
	Pertimbangan	.630	.341	.149	1.845	.067
	Pendukung	.682	.397	.140	1.717	.088
	Pengontrol	.571	.353	.132	1.618	.108
	Mediator	.743	.411	.148	1.808	.073

- a. Dependent Variable: Mutu

